

**Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa
Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Pendidikan Bahasa Prancis
(semester 105) di SMA Pelita 3 Rawamangun**



TIWI SYAKILAH

2315130541

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Tiwi Syakilah
No. Registrasi : 2315130541
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

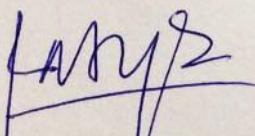
**KETERAMPILAN MEMBERIKAN RAGAM PENGUATAN PADA
MAHASISWA PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM)
PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS (SEMESTER 105) DI SMA PELITA 3
RAWAMANGUN**

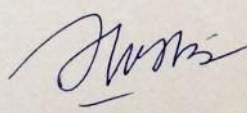
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

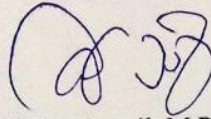
Pembimbing

Penguji


Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 19800204 200501 2 001


Dr. Amalia Saleh, M.Pd
NIP. 19570428 198210 2 001

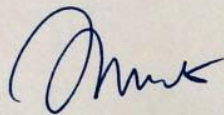
Ketua Penguji



Subur Ismail, M.Pd
NIP. 19680507 199903 1 002

Jakarta, 01 Februari 2018

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 19680591992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Syakilah
No. Reg : 2315130541
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

**KETERAMPILAN MEMBERIKAN RAGAM PENGUATAN PADA
MAHASISWA PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM)
PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS (SEMESTER 105) DI SMA PELITA 3
RAWAMANGUN**

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya diri saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, Maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Februari 2018



Tiwi Syakilah

NRM. 2315130541

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

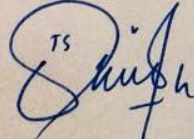
Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Tiwi Syakilah
No. Registrasi : 2315130541
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul :

**KETERAMPILAN MEMBERIKAN RAGAM PENGUATAN PADA
MAHASISWA PRAKTIK KETERAMPILAN MENGAJAR (PKM)
PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS (SEMESTER 105) DI SMA PELITA 3
RAWAMANGUN**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Exklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Exklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 01 Februari 2018
Yang menyatakan,



Tiwi Syakilah
No. Reg. 2315130541

The ability of employing Reinforcement Variety on student teachers of The Teaching Practice of French Education Study Program (105th Semester) in Pelita 3 Senior High School Rawamangun.

Tiwi Syakilah
2315130541

ABSTRACT

TIWI SYAKILAH. 2018. **The ability of employing Reinforcement Variety on student teachers of The Teaching Practice of French Education Study Program (105th Semester) in Pelita 3 Senior High School Rawamangun.** Skripsi, French Education Study Program, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This study aims to determine Reinforcement Variety used by the students teachers of French Education Study Program in Pelita 3 Senior High School Rawamangun during The Teaching Practice (Praktik Keterampilan Mengajar) (105th Semester). The scope of this research focuses on the basic teaching skills of students teachers of French Education Study Program who followed the course of PKM (Teaching Practice) in providing reinforcement to high school students. In this study, 6 observations were conducted during the semester 105 in 2016 from October to November by three students teachers of French Education Study Program. They are two seventh semester students and one ninth semester student of French Education Study Program of State University of Jakarta who followed The Teaching Practice (PKM) course. The data of this research are the variety of reinforcements given by three students teachers of The Teaching Practice of French Education Study Program, which was practiced during the teaching and learning process. In order to obtain relevant data and information, researchers used Classroom Research Observation. The techniques used in this method are: observation and documentation through video tape of teaching performance of students teachers.

This research uses qualitative approach with descriptive method. The Criteria analysis in this study referred to the theory of Alberta Education, from the Education Directorate of France, which classifies the various reinforcement, namely: verbal reinforcement, nonverbal reinforcement, special reinforcement, rewards, incentive / bonus reinforcement, and fun personal activities. To account for the validity of the data, this study used triangulation techniques to maintain internal validity.

The analysis result shows that the abilities to employ Reinforcement Varieties in the learning process on the students are done by the teachers only on verbal and nonverbal category. Of the two reinforcements applied, students use verbal reinforcement most often, up to 67%. Meanwhile, the application of nonverbal reinforcement only reached 33%. The Reinforcement was given as a form of appreciation to students, expressions of pleasure for positive behavior, a sense of pride in academic achievement, a sense of gratitude for the students participation in the process of teaching and learning. Such reinforcement is given steadily to the students' positive behavior.

Keyword : Basic Teaching Skill, Students Teachers, Reinforcement

ABSTRAK

TIWI SYAKILAH. 2018. Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Pendidikan Bahasa Prancis (semester 105) di SMA Pelita 3 Rawamangun. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam penguatan yang digunakan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP semester 105 di SMA Pelita 3 Rawamangun dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Lingkup penelitian ini berfokus pada keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi PBP yang mengikuti mata kuliah PKM dalam memberikan penguatan kepada siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan 6 kali observasi selama semester ganjil 105 tahun 2016 yaitu pada bulan Oktober hingga November, pada tiga mahasiswa Prodi PBP, yaitu dua mahasiswi semester tujuh dan satu mahasiswa semester sembilan Prodi PBP UNJ yang mengikuti matakuliah PKM. Data penelitian ini adalah pemberian ragam penguatan yang dilakukan oleh tiga mahasiswa PKM Prodi PBP, yang dipraktikkan selama kegiatan belajar-mengajar. Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, peneliti menggunakan metode pengamatan kelas atau *Classroom Research Observation*. Pada metode ini, teknik yang dipergunakan yaitu: observasi dan dokumentasi melalui rekaman video performa mengajar mahasiswa PKM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Kriteria analisis dalam penelitian ini mengacu pada teori Alberta Education, yaitu dari Direktorat Pendidikan Prancis, yang mengklasifikasikan ragam penguatan sebagai berikut: *verbal* (penguatan verbal), *nonverbal* (penguatan nonverbal), *privilèges* (penguatan khusus), *récompenses* (penguatan imbalan), *mesures incitatives* (penguatan insentif/bonus), dan *activités individuelles préférées* (penguatan dengan aktivitas bebas). Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menjaga validitas internal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa bersangkutan hanya pada kategori verbal dan nonverbal saja. Dari kedua penguatan yang diterapkan, mahasiswa paling sering menggunakan penguatan verbal yaitu 67%. Sementara, penerapan penguatan nonverbal hanya mencapai 33%. Penguatan tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, ungkapan rasa senang untuk perilaku positif siswa, bangga terhadap prestasi siswa di dalam kelas, atau untuk menunjukkan rasa terimakasihnya atas partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar. Penguatan tersebut diberikan agar perilaku positif siswa berulang secara terus menerus.

Kata kunci : Keterampilan dasar mengajar, Mahasiswa PKM, Penguatan,

RÉSUMÉ

Tiwi Syakilah. 2018. La compétence de donner de la variation de renforcement chez les étudiants du stage pédagogique du département de Français (semestre 105) à SMA Pelita 3 Rawamangun. Mémoire S-1. Département de Français. Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

C'est une recherche en forme de mémoire rédigée pour obtenir le diplôme de S1 du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de l'Université d'État de Jakarta. Cette recherche a pour objectif de connaître la variation de renforcement appliquée par les étudiants du stage pédagogique du département de Français à SMA Pelita 3 Rawamangun.

La méthode de cette recherche est celle du qualitatif descriptif en utilisant la technique d'analyse des données de Miles et Huberman. Pour obtenir les données, on a utilisé la méthode de l'observation, la documentation, et l'enregistrement du vidéo qui filment la performance des étudiants du stage pédagogique du département de Français pendant le processus d'enseignement et d'apprentissage dans le cours de français. On a fait 6 fois d'observations et d'enregistrement qui a eu lieu au semestre 105 de l'octobre au novembre 2016.

La raison pour laquelle on a choisi ce sujet comme la problématique de la recherche, c'est parce qu'on voudrait savoir la compétence de base d'enseigner chez les étudiants de Français en tant que futurs enseignants. On ne peut nier qu'enseigner n'est pas une tâche facile. Par conséquent, pas tout le monde est capable d'enseigner. Un enseignant ne suffit pas simplement de maîtriser la matière d'apprentissage, mais il doit également maîtriser les huit compétences de base d'enseigner afin d'atteindre le but d'apprentissage. Selon Djamarah, il y a

huit compétences de base d'enseigner, ce sont la compétence de poser des questions, de donner des renforcements, d'organiser les variations d'enseignement, d'expliquer la matière, d'ouvrir et de fermer des cours, de guider les discussions en petits groupes, de gérer les classes et d'enseigner les petits groupes et les individus.

Pour cela, les compétences de base d'enseigner doivent être maîtrisées par des étudiants en tant que futurs enseignants afin qu'ils soient capables d'enseigner de manière correcte. Et comme vous le savez bien qu'enseigner le français est un travail assez difficile, surtout au lycée. L'une des difficultés rencontrées par les enseignants de français au lycée est que les lycéens sont moins motivés à apprendre le français. La manque de motivation d'apprendre le français chez les lycéens peut être causée par la manque d'intérêt. D'autres difficultés c'est que le français est une langue dont la structure phonétique, morphologique et syntaxique est très différente de notre langue maternelle, c'est l'indonésien. (Iskandarwassid et Sunendar, 2011). Donc, il est difficile à comprendre.

En fait, d'après Moore, la motivation est un esprit qui donne de l'énergie et de l'influence psychologique aux comportements des apprenants (Moore, 2005). La manque de motivation provoque aussi moins de participation des lycéens aux processus de l'enseignement et de l'apprentissage. Pourtant, l'interaction entre les enseignants et les apprenants est une activité prioritaire de classe et devrait se dérouler dans la méthodologie de l'apprentissage de la langue française, comme ce qui est montré par Cuq et Gruca que "Cet événement social d'interaction peut

bien entendu avoir lieu en classe de langue, aussi bien entre enseignants et apprenants qu'entre les apprenants eux-mêmes (Cuq & Gruca, 2002, hal. 129).

À partir de ça, les enseignants de français doivent être capables de motiver les apprenants à apprendre le français, car c'est l'une des tâches de l'enseignant. Tardif dans Cyr a aussi mentionné que "L'enseignant stratégique est un penseur, un preneur de décision, un motivateur, un modèle, un médiateur et un entraîneur" (dans Cyr, 1998). Pour augmenter la motivation des apprenants, l'enseignant devrait être capable d'appliquer la compétence de donner des renforcements qui psychologiquement peut influencer la motivation des apprenants et des interactions d'apprentissage dans la classe. Grenier a expliqué que "Le renforcement est une stratégie efficace. Il augmente les chances que le comportement souhaité se reproduise" (Grenier, 2005, p. 2). L'Éducation d'Albertaines a également dit que "Le renforcement positif motive les élèves à faire ce qu'ils sont capables de faire (AE, 2008b, p. 53).

Pour appliquer cette compétence n'est pas aussi facile que nous imaginons, on a besoin des habitudes de donner des renforcements aux apprenants pour avoir des effets positifs chez les apprenants dans le processus d'apprentissage. Selon Alberta Education, les bonnes façons et correctes pour donner des renforcements, entre autres "Varier le renforcement, donner des renforcements des façons fréquente et uniforme, prévoir le moment d'offrir le renforcement (AE, 2008b, p. 53-54). De ces affirmations, il est clair que l'enseignant devrait varier des renforcements utilisés.

Pour cette raison, il est important pour la chercheuse en tant que futurs enseignants de connaître des compétences des étudiants du stage pédagogique du département de Français en donnant des renforcements à leurs apprenants lors du processus de l'apprentissage et de l'enseignement à l'école pendant le stage pédagogique. Basé sur la curiosité, la chercheuse a trouvé la problématique de la recherche, c'est : Quelles sont la variation de renforcement utilisée par des étudiants du stage pédagogique du département de Français ?. L'école où se déroule le stage pédagogique et aussi la recherche est le lycée (SMA) de Pelita 3 qui est située à Rawamangun. Au fait, il y a quatre étudiants qui participent à ce stage, la chercheuse fait partie des stagiaires dans cet école. C'est pour cela, la chercheuse a bien profité de ce stage pour collectionner des données par l'observation et la documentation.

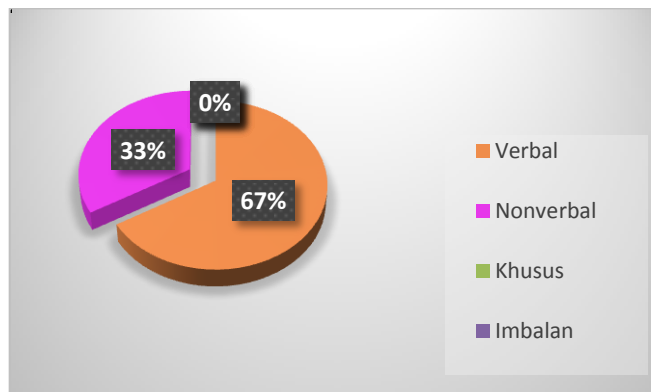
Pour répondre à cette problématique, on doit savoir d'abord sur la variation de renforcement. Alberta Education propose six formes de renforcement positif que les enseignants peuvent utiliser, ce sont : verbal, non verbal, privilèges, récompenses, mesures incitatives et activités personnelles préférées (AE, 2008b). Le renforcement verbal est un renforcement oral, tels que le compliment ou l'expression appréciative. Tandis que le renforcement non-verbal est donné par des gestes, des expressions du visage, ou des comportements de l'enseignant. Ensuite, le renforcement privilège est appliqué en traitant les apprenants de manière spéciale. Le renforcement récompense se présente sous la forme d'un cadeau, un badge, un certificat, ou d'autres types de récompenses. L'application de renforcement des mesures incitatives est comme la collection des points, pour

un apprenant qui obtient beaucoup de points, alors il recevra un cadeau. Le dernier, le renforcement des activités personnelles préférées est un permis de temps libre pour faire des activités que les apprenants préfèrent.

Après l'observation, la chercheuse a classifié des données sur l'application du renforcement basé sur six vidéos enregistrant les performances des étudiants du stage pédagogique. Alors, les résultats de cette recherche indiquent que sur les six types de renforcement positif énumérés, il n'y a que deux types de renforcement utilisés par les trois étudiants lors de l'enseignement et l'apprentissage. Ces deux types de renforcement positif sont le renforcement verbal et celui non-verbal. Pour étudiant 1 (M1), on a trouvé 34 fois d'utilisation du renforcement verbal et 25 fois d'utilisation du renforcement non-verbal. Tandis qu'étudiant 2 (M2) a utilisé 43 fois de renforcement verbal et 21 fois de renforcement non-verbal. Et pour le troisième étudiant (M3) est presque pareil avec M1 et M2. Il a utilisé 102 fois de renforcement verbal et 34 fois de renforcement non-verbal. Finalement, la recherche nous a montré que M3 utilise beaucoup plus que M1 et M2.

Alors, en se référant aux résultats finals de cette recherche, voici le pourcentage général de chaque renforcement appliqué par les étudiants du stage pédagogique du département de Français à SMA Pelita 3 :

Diagram 5
Persentase Ragam Penguatan
pada Mahasiswa PKM 105 di SMA Pelita 3



Des deux types de renforcement appliqués, le type le plus souvent utilisé par les trois étudiants du stage pédagogique est le renforcement verbal, environ 67%. Quant au renforcement non-verbal n'a atteint que 33%. Tandis que les résultats de l'utilisation d'autres renforcements, sont le privilège : 0%, la récompense : 0%, sur les mesures incitatives : 0%, et sur les activités individuelles préférées : 0%. Ces quatre types de renforcement ne sont pas du tout pratiqués par les trois étudiants en tant qu'enseignants dans le cours de français pendant le stage pédagogique.

Normalement, les étudiants pratiquent le plus souvent le renforcement verbal. Le renforcement verbal est composé des mots ou des phrases contenant des acquiescements, des compliments ou des expressions d'appréciation pendant le processus d'enseignement et d'apprentissage. Les mots ou les phrases utilisés par les trois étudiants du stage pour renforcer les apprenants, ce sont : « Oui », « Bravo », « Très bien », « Merci », « Ya », « Betul », « Benar », « Bagus », et « Oke ». Le renforcement verbal en français est moins que celui en indonésien. De plus, la forme de compliment utilisée est moins variée. Ils utilisent seulement les

mots « Bravo », « Très bien », et « Bagus ». À partir de ce résultat, ça nous montre que les étudiants du stage pédagogique sont moins capables d'appliquer la méthode du renforcement qui en fait est très utile pour motiver les apprenants et les entraîner à utiliser les expressions françaises.

Quant à forme de renforcement non-verbale pratiquée par M1, M2 et M3 en général sont : l'inclination de la tête, le pouce levé, le tape sur l'épaule, les travaux d'approche, le sourire, les applaudissements, et le visage rayonnant. L'inclination de la tête est la forme la plus commune de renforcement non-verbal appliquée par les trois étudiants du stage pédagogique. La forme de renforcement non-verbal est utilisée par le langage corporel.

Basé sur les données de renforcement trouvées, les trois étudiants du stage pédagogique combinent souvent les deux types de renforcement. Ils utilisent à la fois le renforcement verbal et non verbal. Par exemple : M1 justifie la réponse d'un apprenant en disant « oui » et inclinant de la tête, tandis que M2 donne le compliment aux apprenants en disant « très bien » accompagné d'un sourire et d'un visage rayonnant, et M3 complimente l'apprenant en disant « Bravo » et en l'approchant. Il a aussi levé son pouce et tapé sur l'épaule de l'apprenant pour montrer son expression de la fierté.

En général, le renforcement utilisé par les étudiants en tant que futurs enseignants est donné car les apprenants répondent correctement aux questions des enseignants ou réussissent à faire des phrases grammaticalement correctes. En outre, les élèves qui participent à des processus d'enseignement et d'apprentissage sont également données de renforcement. Par exemple quand ils viennent devant

la classe pour faire un jeu de rôle, répondre aux questions inscrites au tableau, ou participer à la phase d'exploration du texte en répondant aux questions des enseignants, donc les activités de questions-réponses entre les enseignants et les élèves se produisent.

Le renforcement est donné comme : une forme d'appréciation aux apprenants, une expression satisfaisante pour le comportement positif des apprenants, une expression de la fierté dans la réussite des apprenants, ou une expression de la gratitude pour leur participation dans la classe. Il est appliqué au processus de l'enseignement et de l'apprentissage pour que le comportement positif chez les apprenants se répète toujours.

Il est souhaitable que cette recherche puisse être une source d'information pour le département de Français, surtout pour la compréhension des compétences de base d'enseigner, en particulier la compétence de donner des renforcements. Au moins, dans le cours de pédagogie, comme *Microteaching*, la compétence de base d'enseigner pourrait devenir l'une des matières enseignées.

En outre, on espère que cette recherche pourrait ajouter des connaissances du lecteur, en particulier les étudiants de français en tant que futurs enseignants sur les compétences de base d'enseigner. Elle pourrait être une source d'inspiration pour améliorer les compétences de base d'enseigner, surtout la compétence de donner des renforcements. Les théories utilisées par la chercheuse dans cette recherche fourniraient une idée sur l'utilisation des renforcements qui pourrait être appliquée par les enseignants dans les processus de l'enseignement et de l'apprentissage.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang judul “Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Pendidikan Bahasa Prancis (Semester 105) di SMA Pelita 3 Rawamangun” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (PBP), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, tahun akademik 2017/2018.

Pada proses penulisan skripsi ini, berbagai kesulitan dan cobaan dari dalam maupun luar telah dialami. Namun, peneliti terus berikhtiar dan bertawakkal dengan beranggapan bahwa “Allah SWT Maha melihat atas segala usaha hamba-Nya”. Penulisan skripsi yang tidak mudah ini memerlukan waktu yang cukup lama sehingga penelitian ini selesai.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua peneliti, Bpk. Sahril dan Ibu Zulaeha (*les deux meilleures personnes du monde*), yang telah sangat berjasa dalam memberikan dukungan baik material maupun moral serta doa untuk peneliti.

2. Ratna, S.Pd, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing, atas kesabaran, motivasi, waktu, dan masukan yang telah diberikan selama bimbingan.
3. Dra. Dian Savitri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta serta Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
4. Dr. Asti Purbarini, M.Pd., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Drs. Sulandri Nuryadin, M.Pd., Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum., Dr. Amalia Saleh, M.Pd., Subur Ismail, M.Pd., Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA., Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, dan Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
5. Mbak Tuti yang selalu membantu dalam urusan administrasi di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
6. SMA Pelita 3 Rawamangun yang telah memudahkan segala urusan yang berkaitan dengan penelitian, khususnya Mademoiselle Nurul Ihsiana, S.Pd.
7. Awaluddin Asyari yang selalu memberi semangat, bantuan, perhatian, dukungan, dan motivasi, *merci beaucoup et je t'aime*.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2013 "*Tu es de ma famille*", khususnya Nofiani Annisa Rosifa, Niesfi Isbania, Seruni Moreni Rinjani, Tiara Lharasaty Dewi, Luluk Akasa Hutami, Azzahro Maharani Ayu Aisyah, dan Sri Wahyuni.
9. "*La famille de poulet*" terutama Wima Ariestha Natakoesoemah dan Miftahul Fajar yang selalu memberi semangat serta bantuan.

10. Kakak dan adik tercinta Sahal Zulfi, Siti Ma'rifah, Khusnul Khotimah, dan Nur Jannah yang selalu memberi semangat dan motivasi.
11. Seluruh pihak yang peneliti tidak dapat sebut satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, diperlukan saran dan kritik yang membangun guna kebaikan bersama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis sebagai calon guru.

Jakarta, Januari 2018

TS

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
LEMBAR PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
RÉSUMÉ	ii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KERANGKA TEORI.....	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
A.1. Keterampilan Dasar Mengajar	9
A.2. Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis.....	17
A.3. Peran Guru Bahasa Prancis sebagai Motivator	22
A.4. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	25
A.5 Ragam Penguatan	31
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Lingkup Penelitian	41
C. Waktu dan Tempat	42
D. Prosedur Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	44
G. Kriteria Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
A.1. Mahasiswa 1 (M1).....	49
A.2. Mahasiswa 2 (M2).....	51
A.3. Mahasiswa 3 (M3).....	53
B. Interpretasi Data	55
B.1 Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM.....	55
B.1.1 Verbal	56
B.1.1.1 Mahasiswa 1 (M1).....	56
B.1.1.2 Mahasiswa 2 (M2).....	59
B.1.1.3 Mahasiswa 3 (M3).....	62
B.1.2 Nonverbal	64
B.1.2.1 Mahasiswa 1 (M1).....	65
B.1.2.2 Mahasiswa 2 (M2).....	66

B.1.2.3 Mahasiswa 3 (M3).....	67
B.2 Kombinasi Ragam Penguatan.....	68
B.2.1 Mahasiswa 1 (M1).....	69
B.2.2 Mahasiswa 2 (M2).....	72
B.2.3 Mahasiswa 3 (M3).....	75
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V. KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi.....	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Ragam Penguatan	45
--	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Ragam Penguatan M1	49
Diagram 2 Ragam Penguatan M2	51
Diagram 3 Ragam Penguatan M3	53
Diagram 4 Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM.....	80
Diagram 5 Persentase Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai salah satu universitas kependidikan memiliki tujuan untuk melahirkan calon guru. Untuk itu, UNJ memberikan beberapa mata kuliah khusus kependidikan sebagai sarana persiapan mahasiswa dalam memasuki dunia pendidikan. Mata kuliah tersebut membantu mahasiswa yang mengikuti Program Studi (Prodi) Pendidikan untuk kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, perkuliahan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami metode, teknik, dan segala macam teori yang berkaitan dengan pengajaran. Hal tersebut dipersiapkan agar mahasiswa dapat mengasah dirinya dalam keterampilan mengajar sehingga akan terbiasa ketika menjalani tugasnya sebagai seorang guru. Begitu juga dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP) yang akan menjadi seorang guru mata pelajaran Bahasa Prancis.

Guna menjadikan mahasiswa sebagai guru bahasa Prancis yang profesional, beberapa mata kuliah kependidikan didaftarkan di dalam kurikulum Prodi PBP sebagai mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswanya. Seluruh mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan tersebut. Mata kuliah tersebut, yakni: LIP (Landasan Ilmu Pendidikan), Psikoper (Psikologi Perkembangan), Propen (Profesi Kependidikan), TBP (Teori Belajar dan Pembelajaran), IBM (Interaksi Belajar dan Mengajar), MPBP (Metodologi Pembelajaran Bahasa Prancis),

Microteaching, dan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar). Dalam mata kuliah kependidikan tersebut, tidak hanya teori-teorinya saja yang dipelajari mahasiswa, tetapi juga terdapat salah satu mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk praktik mengajar di sekolah, yaitu mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

PKM adalah sebuah mata kuliah yang berbobot 2 SKS di mana dalam pembelajarannya mahasiswa akan praktik mengajar di sekolah dengan dibimbing oleh guru dan dosen pembimbing. Mata kuliah ini merupakan kelanjutan dari mata kuliah *Microteaching* di mana mahasiswa akan dilatihkan delapan keterampilan mengajar (Luddin d.k.k., 2014). Oleh karena itu, pada PKM mahasiswa akan melatih kompetensi mengajarnya secara langsung di dalam kelas. Guru dan Dosen Pembimbing membantu mahasiswa PKM selama kegiatan praktik mengajar berlangsung. Seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKM dapat mempraktikkan pengetahuan pedagogisnya di sekolah yang berlangsung kurang lebih selama empat bulan.

Dengan demikian, melalui mata kuliah PKM ini mahasiswa Prodi PBP dapat berlatih mengajar agar menjadi seorang guru bahasa Prancis yang profesional. Seorang calon guru, termasuk calon guru bahasa Prancis, tidak cukup hanya menguasai materi saja, tentunya juga harus menguasai delapan keterampilan dasar mengajar agar dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Melalui keterampilan dasar mengajar, guru diharuskan terampil dalam bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka

dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seorang guru dalam mengajar merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Untuk mengajar dengan baik di dalam kelas, seorang guru tidak hanya dituntut pintar dan cerdas tetapi juga harus menguasai terlebih dahulu delapan keterampilan dasar mengajar agar terciptanya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai guru bahasa Prancis selama melaksanakan PKM sudah seharusnya menguasai kedelapan keterampilan dasar mengajar tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Luddin, d.k.k (2014) tentang keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa pendidikan termasuk mahasiswa Prodi PBP, sebelum mengikuti program PKM di sekolah.

Selain itu, seperti yang telah diketahui, mengajar bahasa asing seperti halnya bahasa Prancis, merupakan hal yang cukup sulit, terutama di sekolah. Kesulitan yang pada umumnya ditemukan dalam proses belajar-mengajar bahasa Prancis di sekolah adalah kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa asing tersebut dapat disebabkan karena adanya anggapan dalam diri siswa bahwa bahasa Prancis yang dipelajari memiliki frekuensi penggunaan bahasa yang sangat kurang sehingga kesempatan untuk menggunakan bahasa Prancis amat kurang pula. (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Selain itu, kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami bahasa Prancis, karena strukturnya sangat berbeda dengan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Indonesia, juga merupakan faktor yang

menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar bahasa Prancis. Apalagi, jika sekolah tempat mengajar guru, seperti tempat berlangsungnya PKM peneliti, adalah sekolah menengah ke bawah yang kurang termotivasi dalam belajar bahasa asing.

Tanpa adanya motivasi dalam diri siswa, kegiatan belajar-mengajar bahasa Prancis di dalam kelas pun tidak akan berjalan dengan lancar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk itu, menjadi seseorang guru juga harus mampu dan terampil dalam memotivasi siswa, karena salah satu peranan guru di dalam kelas adalah sebagai motivator.

Dalam keterampilan dasar mengajar, salah satu keterampilan yang memberikan pengaruh kuat terhadap motivasi belajar siswa adalah keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*). Pemberian penguatan kepada siswa juga merupakan strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penguatan mempunyai pengaruh baik bagi siswa yang berupa sikap positif terhadap proses belajar siswa (Usman, 2006, hal. 81), karena telah dibuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguatan yang diberikan guru terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Sebagaimana kita tahu bahwa penguatan adalah tindakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Tindakan berupa pemberian penguatan ini penting dilakukan oleh guru guna menguatkan siswa agar terus menerus melakukan perilaku yang positif. Hal tersebut juga merupakan salah satu usaha guru agar siswa mau dan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Melihat betapa bermanfaatnya penguatan pada proses belajar di dalam kelas, untuk itu seorang guru seyogyanya mampu dan terampil mengaplikasikan pemberian penguatan kepada siswanya agar proses pembelajaran di dalam kelas berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau direncanakan. Guru yang tidak terbiasa dalam memberikan penguatan kepada siswa, akan terasa datar ketika menerapkannya, selain itu ia juga akan cenderung menggunakan jenis penguatan yang sama secara berulang-ulang di dalam kelas karena kurangnya pemahaman tentang jenis penguatan yang beragam. Ketidakmampuan guru tersebut akan menyebabkan kejenuhan dalam diri siswa sehingga pemberian penguatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak tercapai.

Terkait urgensi tersebut, penting bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa Prodi PBP dalam memberikan penguatan kepada siswanya ketika proses belajar dan mengajar di sekolah selama PKM. Hal tersebut menjadi keinginan peneliti karena untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut tidak semudah yang dibayangkan, dibutuhkan kebiasaan dalam menerapkan pemberian penguatan agar memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dalam proses belajar.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Pelita 3 yang terletak di Rawamangun, yaitu sekolah di mana peneliti melakukan kegiatan PKM. Sekolah tersebut sudah menjadi mitra Prodi PBP. Pada semester 105, terdapat empat mahasiswa yang belajar mengajar bahasa Prancis di sekolah tersebut, salah satunya adalah peneliti sendiri. Ketiga teman

sejawat peneliti yang akan menjadi objek penelitian. Maka, peneliti melakukan observasi dan pengambilan data di SMA tersebut.

Selama observasi pertama berlangsung, peneliti mendapatkan proses belajar-mengajar di dalam kelas yang kurang efisien. Terdapat cukup banyak siswa di dalam kelas yang tidak memperhatikan mahasiswa PKM ketika mengajar. Mereka melakukan kegiatan lain selain belajar, yaitu seperti tidur, mengobrol, atau memainkan *handphone*. Hanya beberapa siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMA Pelita 3 kurang termotivasi dalam belajar bahasa Prancis. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa situasi penerapan penguatan yang dilakukan oleh Mahasiswa PKM dengan hanya menggunakan penguatan verbal dan kata yang berulang-ulang. Memberikan penguatan dengan ragam dan ungkapan yang sama secara terus menerus akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga tidak berpengaruh positif kepada motivasi belajar bahasa Prancis dalam diri siswa. Sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan salah satu keterampilan dasar mengajar, yaitu: keterampilan memberikan ragam penguatan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester 105 ketika mengikuti mata kuliah PKM di SMA Pelita 3 Rawamangun.

Ketertarikan tersebut didasarkan karena keterampilan memberi penguatan sangat penting dimiliki seorang guru guna memperlancar proses belajar dan mengajar di dalam kelas. Salah satu keterampilan dasar mengajar tersebut merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian penguatan dari guru kepada siswa. SMA Pelita 3 Rawamangun adalah

sekolah yang bersedia mengizinkan mahasiswa prodi PBP UNJ untuk melaksanakan kegiatan praktek mengajar.

B. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini terfokus pada keterampilan dasar mengajar pada mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Prodi PBP. Kemudian, sub-fokus penelitian ini adalah: keterampilan memberi penguatan atau *reinforcement*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil temuan masalah tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Ragam penguatan apa sajakah yang digunakan oleh mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis semester 105 di SMA Pelita 3 Rawamangun?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh serta memberikan data empiris mengenai macam-macam penguatan yang diterapkan dan dikembangkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP) yang mengambil mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada semester 105. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah portofolio bagi Prodi PBP untuk mengevaluasi keterampilan mengajar,

mahasiswa calon guru, terutama keterampilan memberi penguatan kepada siswa selama proses belajar-mengajar di kelas.

Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini menjadi inspirasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih jauh terkait penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar terutama pada keterampilan memberi penguatan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan sebagai referensi bacaan mahasiswa PBP yang sedang mengambil mata kuliah kependidikan seperti IBM, MPBP, *Microteaching*, dan PKM guna menambah pengetahuan dalam keterampilan dasar mengajar.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoritik

A.1 Keterampilan Dasar Mengajar

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan belajar-mengajar yang merupakan proses transfer ilmu. Proses ini selalu terikat dengan adanya tugas dan peranan pengajar dan pembelajar. *“Les théories de l'apprentissage décrivent d'une certaine manière la position de l'enseignant et de l'élève face au savoir ainsi que la posture de l'enseignant face à la mise en place des activités”* (Oddou, n.d, hal. 1). Pada definisi tersebut, Oddou menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan cara tertentu guru dan siswa dalam menghadapi pengetahuan serta bentuk pelaksanaan kegiatan belajar oleh guru. Pada proses pembelajaran tersebut, guru dan siswa memiliki peranan dan tugasnya masing-masing. Guru sebagai pemberi ilmu dan siswa sebagai penerima ilmu. Masing-masing peranan tersebut memiliki tugas yang sama besar dan saling mengisi satu sama lain, hal tersebut dikarenakan keduanya memiliki satu tujuan, dan untuk sampai ke tujuan keduanya harus saling melengkapi. (Iskandarwassid & Sunendar, 2011)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran selalu didampingi pengajaran (Beacco, Castellotti, & Chiss, 2007). Yang bertugas dalam proses pengajaran adalah guru. Guru adalah jenis profesi atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memahami dunia pendidikan. Selain itu, untuk menjadi seorang guru dibutuhkan sebuah keterampilan yang dikhususkan agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Tanpa keterampilan khusus tersebut,

seseorang yang bahkan sangat pandai pun belum tentu bisa berperan sebagai pengajar. Untuk itu, seseorang yang ingin menjadi guru sangat dituntut memiliki keterampilan khusus tersebut.

Keterampilan merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang. Kompetensi tersebut merupakan seperangkat pengetahuan yang sering diterapkan menjadi suatu tindakan sehingga seseorang terbiasa dalam mengaplikasikannya. "*Les compétences (ensemble des connaissances, habilités et dispositions permettant d'agir) des stratégies, comme agencement organisé, finalisé et réglé d'opérations choisies par un acteur social pour réaliser une tâche, soit une conception intégrée des savoirs et de savoir-faire*" (Beacco d.k.k, 2017, hal. 86). Dalam hal ini Cadre mengaitkan kompetensi dengan strategi, bahwa kompetensi merupakan sekumpulan pengetahuan dan kepaandaian dalam bertindak, yang diatur oleh seseorang untuk membantunya dalam melaksanakan tugas.

Terkait dengan profesi pengajar, keterampilan yang dikhususkan untuk dimiliki seorang guru yaitu mengajar. Mengajar adalah pekerjaan yang mengharuskan terjadinya proses transmisi ilmu yang merupakan bagian serta keterampilan yang tidak mungkin terpisahkan dari sebuah rantai ilmu pengetahuan (Cicurel, 2011). Sedangkan, Burton mendefinisikan bahwa "*Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn*" (dalam Usman, 2009, hal. 21). Pada pernyataan tersebut, Burton mendefinisikan bahwa mengajar adalah membimbing aktivitas belajar yang bertujuan untuk membantu murid belajar. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa "mengajar" adalah bagian dari aktivitas pembelajaran untuk membantu murid

dalam belajar. Untuk menjadi seorang pengajar, kita dituntut mampu mentransfer ilmu pengetahuan serta membimbing siswa dengan baik dan benar.

Pengertian keterampilan dan mengajar tersebut, dapat kita padukan menjadi sebuah pengertian keterampilan mengajar. Maka, keterampilan mengajar merupakan strategi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan mengaplikasikan rangkaian pengetahuan tentang keguruan dan pendidikan kepada sebuah tindakan untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pengajaran. Keterampilan mengajar ini mutlak dikuasai oleh pengajar, sebab mengajar juga merupakan pekerjaan, tugas, ataupun kegiatan yang membutuhkan tanggung jawab moral yang cukup besar, karena tingkat keberhasilan murid dalam belajar yang begitu bergantung pada tanggung jawab guru dalam menjalani tugasnya.

“Les résultats de nombreuses recherches suggèrent que la qualité des enseignants et la qualité de leur enseignement sont les facteurs primordiaux qui affectent les résultats des élèves et sur lesquels les politiques peuvent influencer” (L’Organisation de Coopération et de Développement Économiques [OCDE], 2005, hal. 10). Pada pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa sejumlah penelitian telah membuktikan kualitas guru dan pengajarannya merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar murid. *“Un professeur dont les élèves n’ont que de “mauvaises résultats”, est bien sûr, un mauvais professeur”* (Tagliante, 1994, hal. 21), Tagliante juga menyatakan bahwa guru yang siswanya mendapatkan hasil belajar yang buruk adalah guru yang buruk pula.

Oleh karena itu, berbagai macam metode dan strategi mengajar diaplikasikan dalam proses pembelajaran agar guru mampu membawa siswa

kepada sebuah hasil belajar yang memuaskan. Pada pelaksanaan mengajar, guru akan berusaha menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif sehingga penyampaian ilmu berlangsung dengan lancar dan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang guru inginkan. Hal tersebut juga didorong oleh rasa keinginan guru untuk menjadi guru yang berkualitas. OCDE menyatakan bahwa guru yang berkualitas dianggap sebagai pilar pendidikan dan masyarakat (dalam Théorêt, Garon, Hrimech, & Carpentier, 2006).

Untuk menjadi guru yang berkualitas, dalam dunia pendidikan, terdapat teori keterampilan dasar mengajar yang merupakan pengetahuan dasar tentang mengajar, yang dapat membantu guru untuk terampil dalam mengajar. Untuk itu, guru harus menguasai dan memahami beberapa keterampilan dasar mengajar ini. Guru yang akan atau sedang mengajar di dalam kelas wajib mengasah bakatnya dengan mempelajari teori tersebut guna menciptakan pengajaran yang maksimal, sebab guru tidak dilahirkan tetapi dibentuk terlebih dahulu, *most teacher are not born, but are building* (Asril, 2012).

“Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak harus guru punyai. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas” (Djamarah, 2010, p. 99). Dari definisi tersebut, peneliti beranggapan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan strategi guru yang harus dimiliki oleh guru untuk membantu guru dalam memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran, agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.

Dalam keterampilan dasar mengajar, terdapat beberapa jenis keterampilan untuk dikuasai seorang guru maupun seorang calon guru guna melancarkan proses pembelajaran di dalam kelas. Altet (dalam Perrenoud, 1997) menyatakan bahwa ada 10 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu:

Ce référentiel tente donc de saisir le mouvement de la profession, en insistant sur dix compétences principales :

1. *Organiser et animer des situations d'apprentissage*
2. *Gérer la progression des apprentissages*
3. *Concevoir et faire évoluer des dispositifs de différenciation*
4. *Impliquer les élèves dans leur apprentissage et leur travail*
5. *Travailler en équipe*
6. *Participer à la gestion de l'école*
7. *Informier et impliquer les parents*
8. *Se servir des technologies Nouvelles*
9. *Affronter les devoirs et les dilemmes éthiques de la profession*
10. *Gérer sa propre formation continue*

Altet menjabarkan ada sepuluh keterampilan utama yang harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai guru, yaitu guru dituntut untuk terampil dalam mengatur dan menghidupkan situasi pembelajaran di dalam kelas dengan meningkatkan keaktifan murid ketika proses pembelajaran berlangsung, guru juga dituntut untuk bisa menata progres atau kemajuan belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak paham menjadi paham, guru juga diminta untuk terampil dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran, melibatkan murid agar berperan aktif dalam pembelajaran dan tugas yang diberikan, mampu bekerja dalam sebuah grup, berpartisipasi dalam manajemen atau mengatur urusan sekolah, dapat menjalani dengan baik dan benar ketika berhubungan dengan orang tua murid seperti halnya ketika menginformasikan dan melibatkan orangtua mengenai hasil belajar murid kepada orangtuanya, mampu mengikuti

perkembangan zaman dengan menguasai teknologi yang terus berkembang, mampu melaksanakan kewajiban dan menghadapi dilema etik pekerjaannya, dan mengembangkan ilmu secara terus menerus.

Sedikit berbeda dengan Altet, Allen & Ryan mengemukakan 14 komponen keterampilan mengajar, yaitu:

(1.) Stimulus Variation, (2.) Set Induction, (3.) Closure, (4.) Silence and Nonverbal Cues, (5.) Reinforcement of Student Participation, (6.) Fluency in Asking Question, (7.) Probing Questions, (8.) Higher Order Questions, (9.) Divergent Questions, (10.) Recognizing Attending Behavior, (11.) Illustrating and Use of Example, (12.) Lecturing, Planned Repetition, (13.) Completeness of Communication (Allen & Ryan, 1969, hal. 15)

Hampir sama dengan jenis keterampilan mengajar yang disebutkan Allen & Ryan, Djamarah mengemukakan 9 (sembilan) keterampilan dasar, yakni: (1.) Keterampilan Bertanya Dasar, (2.) Keterampilan Bertanya Lanjut, (3.) Keterampilan Memberi Penguatan, (4.) Keterampilan Mengadakan Variasi, (5.) Keterampilan Menjelaskan, (6.) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran, (7.) Keterampilan Mengelola Kelas, (8.) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil, (9.) Keterampilan Memimpin Diskusi Kelompok Kecil dan Perorangan (Djamarah, 2010).

Berdasarkan ketiga sumber tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

Sebagai upaya memusatkan perhatian siswa ke dalam pembahasan materi, bertanya kepada siswa merupakan cara yang tepat. Namun, pertanyaan yang

dilontarkan harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu, guru juga harus menggunakan teknik yang baik dan benar dalam bertanya kepada siswa. Oleh karena itu, keterampilan bertanya merupakan hal yang harus dikuasai seorang guru.

2. Keterampilan memberikan penguatan

Jenis keterampilan ini berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Dengan terampil memberikan penguatan kepada siswa yang dilakukan antara lain dengan memberikan pujian, guru akan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, membangkitkan motivasi siswa, dan meningkatkan perilaku positif siswa terhadap kegiatan belajar-mengajar.

3. Keterampilan mengadakan variasi

Cara mengajar guru menjadi salah satu aspek yang menjadi pengaruh tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa. Variasi mengajar dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa dengan cara yang siswa senangi. Untuk itu, guru hendaknya terampil dalam memvariasikan cara mengajarnya dengan penggunaan media, metode, ataupun strategi belajar untuk menarik perhatian siswa.

4. Keterampilan menjelaskan

Ketika mengajar, sudah pasti seorang guru akan menyajikan materi pelajaran secara oral di dalam kelas. Proses transfer ilmu ini hendaknya harus terencana dengan baik. Guru harus menyajikan dengan cocok urutan penjelasan yang akan disampaikan. Untuk menghasilkan penyampaian materi yang optimal,

guru hendaknya terampil dalam memberikan sebuah penjelasan agar siswa mampu memahami penjelasan yang disampaikan guru.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Untuk menyiapkan mental siswa dan membuat perhatian siswa berpusat kepada materi yang akan dipelajari, sebaiknya seorang guru terampil dalam memulai atau membuka pelajaran. Sedangkan, untuk memberikan inti pelajaran dari materi yang telah disampaikan, guru dituntut untuk terampil dalam menutup pelajaran.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Dalam kegiatan belajar-mengajar, diskusi merupakan suatu aktifitas kelas yang harus ada. Diskusi adalah salah satu metode mengajar di kelas di mana siswa akan menuangkan ide-idenya. Dalam hal ini, guru akan bertugas membimbing siswa-siswanya. Untuk itu, seorang guru harus terampil dalam membimbing diskusi yang berlangsung di dalam kelas agar kegiatan diskusi berjalan dengan baik.

7. Keterampilan mengelola kelas

Sebagai seorang guru, sudah menjadi kewajiban tersendiri dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Bila terjadi gangguan dalam kegiatan belajar-mengajar, guru hendaknya mampu mengembalikan suasana kelas yang tenang. Dengan demikian, seorang guru yang tidak mampu menata kelas dengan baik tidak akan berhasil menciptakan suasana kondusif dalam belajar.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Guna memberikan perhatian terhadap siswa sehingga terjadinya hubungan yang lebih terhadap siswa, guru dapat melakukan cara pengajaran kelompok kecil dan perseorangan. Selain itu, cara pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Di kelas, dengan jumlah siswa yang banyak, guru dapat menerapkan cara pengajaran ini dengan membuat beberapa kelompok di dalam kelas. Untuk mengupayakan cara ini, guru harus terampil dalam mengajar kelompok kecil dan perseorangan, karena keterampilan ini penting bagi seorang guru.

A.2 Pentingnya Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Prancis

Sebagaimana kita ketahui, bahwa motivasi merupakan faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu, banyak peneliti yang telah mempelajari tentang motivasi itu sendiri. Salah satunya adalah Moore, ia mendefinisikan bahwa:

Motivation can be defined as something that energizes and directs our behaviors. That's is, motivated behavior is behavior that is energized, directed, and sustained. In plain language, motivation is what gets you going, keeps you going, and determines where you're trying to go (Moore, 2005, hal. 372).

Pada definisi tersebut, makna dari motivasi merupakan sesuatu yang memberikan energi dan pengaruh langsung terhadap perilaku, karena motivasi merupakan hal yang membuat kita bertindak, dan menentukan tujuan kita dalam bertindak. Kemudian, Khairani menyimpulkan bahwa “Motivasi merupakan tenaga pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, motivasi merupakan bagian yang sanga penting dalam

suatu lembaga atau diri seseorang untuk mencapai suatu prestasi” (Khairani, 2014, 177).

Pada penelitian ini, pentingnya motivasi akan dikaitkan pada pemerolehan bahasa asing. Berikut adalah makna dari bahasa asing, yaitu:

Le concept de langue étrangère se construit par opposition à celui de langue maternelle et on peut dire dans un premier temps que toute langue non maternelle est une langue étrangère. On veut dire par là qu’une langue ne devient étrangère que quand individu ou un groupe l’oppose à la langue ou aux langues qu’il considère comme maternelle(s) (Cuq & Gruca, 2002, hal. 93).

Mencermati makna bahasa asing, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu. Kemudian, Iskandarwassid & Sunendar menambahkan bahwa “bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu” (Iskandarwassid & Sunendar, 2011, hal. 89). Maka, dapat disimpulkan bahwa definisi bahasa asing adalah bahasa yang bukan merupakan bahasa ibu ataupun bahasa asli milik suatu negara. Iskandarwassid & Sunendar (2011) juga mengatakan bahwa bahasa asing mencakup bahasa kedua. Bahasa kedua itu bisa saja berasal dari dalam negeri (seperti bahasa nasional, bahasa resmi dalam suatu negara, bahasa resmi dalam suatu daerah) atau juga bahasa yang berasal dari luar negara Indonesia (seperti bahasa Jepang, bahasa Arab, bahasa Prancis, bahasa Jerman, dan lain-lain)

Dalam penelitian ini, bahasa asing yang akan dibahas adalah bahasa Prancis. Di Indonesia, bahasa Prancis banyak dijadikan sebuah mata pelajaran bahasa asing di sekolah, dan menjadi sebuah jurusan bahasa asing di tingkat

universitas. Untuk itu, pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa asing banyak dijadikan objek penelitian di Indonesia.

Pada dasarnya, yang dipelajari pada pembelajaran bahasa asing adalah bahasa itu sendiri. Begitu juga yang dipelajari pada pembelajaran bahasa Prancis, yaitu bahasa Prancis itu sendiri. Dalam prosesnya, terdapat empat jenis keterampilan yang diprogramkan sebagai tujuan pembelajaran bahasa Prancis, yaitu *compréhension de l'oral* (keterampilan menyimak), *compréhension de l'écrit* (keterampilan memahami), *expression orale* (keterampilan berbicara), *et expression écrite* (keterampilan menulis) (Gruca & Cuq, 2002). Berdasarkan empat keterampilan tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran bahasa Prancis tergantung dari bagaimana konsep bahasa menurut hakikatnya. Apabila konsep bahasa dianggap sebagai ujaran, maka hasilnya kita harus mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Prancis dan mampu memahami ujaran bahasa Prancis. Sedangkan, jika konsep bahasa dianggap sebagai tulisan, maka hasilnya kita harus mampu menulis dalam bahasa Prancis serta memahami bacaan berbahasa Prancis (Ekowati, Purbarini, & Nuryadin, 2015). Maka, secara umum dapat kita simpulkan bahwa bahwa pembelajaran bahasa Prancis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Mencermati tujuan pembelajaran bahasa Prancis tersebut, tentunya dapat kita simpulkan bahwa adanya interaksi di dalam kelas merupakan komponen utama pembelajaran bahasa. Menurut Cicurel "*L'enseignement d'une langue étrangère au sein d'une classe se présente comme une forme dialoguée, c'est-à-*

dire comme une suite d'échanges verbaux constitués par une alternance de tours de parole des co-actants" (Cicurel, 2011, hal. 10). Berdasarkan paparan Cicurel, dapat kita ketahui bahwa pengajaran bahasa asing sepanjang di kelas dianalogikan seperti sebuah dialog di mana ditemukan interaksi verbal antara dua orang atau lebih.

Oleh karena itu, interaksi antara guru dengan siswa merupakan aktivitas kelas yang diutamakan dan harus ada di dalam metodologi pembelajaran bahasa Prancis (Cuq & Gruca, 2002), karena melalui interaksi secara verbal guru dapat mengukur kemampuan berbahasa siswanya. Selain itu, pembelajaran dengan interaksi berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa asing atau bahasa kedua. Untuk itu, praktik siswa dalam menggunakan bahasa Prancis baik dalam sebuah interaksi secara lisan maupun tulisan, menjadi komponen yang sangat dibutuhkan pada proses pengajaran bahasa Prancis.

Namun, pada kenyataannya, yang biasanya ditemukan pada pembelajaran bahasa Prancis adalah lebih banyak murid yang pasif dan tidak berpartisipasi dalam interaksi belajar di kelas. Kurangnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mempelajari bahasa Prancis.

Kurangnya motivasi dalam mempelajari bahasa Prancis dapat disebabkan karena adanya anggapan dalam diri murid bahwa bahasa Prancis yang dipelajari memiliki frekuensi penggunaan bahasa yang sangat kurang sehingga kesempatan untuk menggunakan bahasa Prancis amat kurang pula. (Iskandarwassid &

Sunendar, 2011). Jadi, mereka tidak memiliki keinginan untuk gigih dalam mempelajari bahasa Prancis. Dalam arti lain, mereka mempelajari bahasa Prancis karena keperluan nilai di sekolah saja. Hal tersebut menjadi sebuah kendala bagi pembelajaran bahasa Prancis yang mempengaruhi motivasi belajar murid dalam menguasai bahasa Prancis.

Kendala lainnya yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami bahasa Prancis yang mereka pelajari. Kesulitan ini dapat terjadi sebab bahasa Prancis merupakan bahasa yang memiliki struktur fonetis, morfologis, dan sintaksis yang sangat berbeda dengan bahasa pertama, hal tersebut disebabkan karena bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama tidak serumpun dengan bahasa Prancis (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Perbedaan bahasa inilah yang membuat siswa kesulitan dalam mempelajari bahasa Prancis, karena menurut Iskandarwassid & Sunendar (2011):

Jika struktur yang dikuasai oleh peserta didik sebelumnya, misalnya, banyak persamaan dengan struktur bahasa yang sedang dipelajarinya, terjadilah semacam kemudahan dalam proses belajarnya, yaitu melalui kegiatan transferisasi. Namun demikian, jika struktur kedua bahasa itu memiliki perbedaan, peserta didik akan mengalami kesulitan di dalam memperoleh bahasa yang sedang dipelajarinya (Iskandarwassid, 2011, hal. 89).

Kesulitan ini menimbulkan rasa cemas dalam diri siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Bagi para siswa sekolah menengah, mereka cemas akan kesalahan yang mereka lakukan dalam berbahasa ketika sedang berbicara, membaca atau menanggapi guru dalam proses belajar di dalam kelas. Namun, semakin besar perbedaan struktur antara bahasa yang digunakan dengan bahasa yang dipelajari, usaha yang harus dilakukan oleh siswa dalam

belajar bahasa asing harus lebih keras agar berhasil dalam pemerolehan bahasa (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011, 96).

Mengingat kendala tersebut, guru bahasa Prancis wajib mampu mendorong motivasi siswa. Gardner & Lambert (dalam Cyr, 1998) mengemukakan bahwa faktor motivasi merupakan sebuah kepentingan dalam pembelajaran bahasa asing. Faktor tersebut juga disebutkan oleh beberapa dosen jurusan bahasa Prancis sebagai faktor yang dimiliki untuk sukses menguasai bahasa Prancis. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah investasi diri dari aspek waktu, upaya, perhatian, kepercayaan diri, motivasi, dan sejumlah strategi guna memahami dan memproduksi ujaran dan tulisan dalam bahasa Prancis (Ekowati, d.k.k., 2015, hal. 4). Mencermati kedua pernyataan tersebut, dapat diyakinkankan bahwa motivasi merupakan faktor penting pada pembelajaran bahasa Prancis sekaligus keberhasilan murid dalam mempelajari bahasa Prancis.

A.3 Peran Guru Bahasa Prancis sebagai Motivator

Peranan guru dalam memberikan motivasi kepada murid sangatlah penting untuk membantu murid dalam belajar bahasa Prancis. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar materi atau pemberi ilmu saja, tetapi sebagai: (1) korektor, (2) inspirator, (3) informator, (4) organisator, (5) motivator, (6) inisiator, (7) fasilitator, (8) pembimbing, (9) demonstrator, (10) pengelola kelas, (11) mediator, (12) supervisor, dan (13) evaluator. (Djamarah, 2010). Pernyataan tersebut serupa dengan peranan guru yang disebutkan Tardif yaitu *“l’enseignant stratégique est un penseur, un preneur de decision, un*

motivateur, un modèle, un médiateur et un entraîneur” (dalam Cyr, 1998, p. 116).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, terdapat beberapa kesamaan peranan guru yang disebutkan, yaitu salah satunya adalah guru memiliki peranan sebagai seorang motivator atau dalam bahasa Prancis *un motivateur*. Peranan motivator bagi seorang guru mengharuskan guru untuk mampu dan terampil dalam mendorong siswanya agar terus aktif ketika belajar di dalam kelas. Guru hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar ikut serta dalam proses belajar di dalam kelas karena tidak dapat dipungkiri bahwa pada kegiatan belajar-mengajar bahasa Prancis di dalam kelas, akan ditemukan siswa yang tidak termotivasi.

“Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya” (Usman, 2010, hal. 29). Menurut Santrock (2012), terdapat dua jenis motivasi berdasarkan pengaruh munculnya, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dalam dirinya sendiri hanya untuk kesenangan dan kepuasannya sendiri, tanpa dipengaruhi oleh dorongan dari luar, contohnya seorang murid yang mau belajar bahasa Prancis karena ia menyukainya. Sementara, motivasi ekstrinsik adalah motif seseorang dalam melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan sesuatu yang lainnya, contohnya adalah seorang murid yang belajar karena pengaruh dari luar individu, seperti disarankan, diajak, diperintah, atau bahkan dipaksa oleh orang lain.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, ada banyak hal yang dapat dikerjakan guru, salah satunya yaitu : memberikan ganjaran terhadap prestasi

yang dicapai oleh siswa sehingga dapat memotivasinya untuk mencapai yang lebih baik lagi dikemudian hari (Iskandarwassid & Sunendar, 2011). Dalam proses pembelajaran, ganjaran yang bisa diberikan guru kepada murid adalah penguatan. Penguatan yang diberikan guru kepada murid mampu meningkatkan motivasi belajar murid agar mau ikut berpartisipasi dalam interaksi belajar, sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pour que les leçons et les procédures pédagogiques soient efficaces : inclure des démonstrations, des rappels et des occasions de pratique dans le temps d'enseignement ; s'assurer que les notions sont claires et que les élèves connaissent les attentes liées à l'apprentissage ; renforcer constamment l'apprentissage par la pratique, l'attention, les compliments et la reconnaissance personnelle (Alberta Education, 2008a, hal .25).

Mencermati paparan tersebut, adapun bentuk upaya yang harus dilakukan oleh guru agar pembelajaran dan prosedur pengajaran berjalan dengan lancar, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan guru, salah satunya yaitu dalam prosedur pengajarannya, guru hendaknya memasukkan banyak peragaan, pengulangan, dan kesempatan berpraktik, memastikan bahwa siswa itu mengetahui capaian pembelajaran, serta menguatkan pembelajaran dengan cara banyak latihan, perhatian, pujian, dan pendekatan pribadi. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa salah satu untuk meningkatkan motivasi dan menjaga pembelajaran yang efektif adalah dengan memberikan perhatian, pujian, atau pendekatan pribadi yang merupakan bentuk penguatan kepada murid.

A.4 Keterampilan Memberikan Penguatan

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang berpengaruh kuat dalam meningkatkan motivasi di dalam diri siswa yaitu dengan memberikan penguatan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa penguatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi siswa. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk terbiasa dalam menerapkan pemberian penguatan dengan baik sebagai strategi mengajar pada proses pembelajaran di dalam kelas agar siswa termotivasi dalam belajar.

Kata penguatan (*reinforcement*) berasal dari kata dasar “kuat”. Penguatan memiliki arti sebagai pemberian tambahan kekuatan kepada sesuatu hal yang terlihat atau terasa belum cukup kuat, yang dimaksudkan untuk menguatkan sesuatu yang belum cukup kuat tersebut dengan tujuan tertentu. “*Le reinforcement est une stratégie efficace. Il augmente les chances que le comportement souhaité se reproduise*” (Grenier, 2005, hal. 2). Grenier mengungkapkan bahwa penguatan merupakan strategi yang efisien untuk meningkatkan perilaku siswa yang diharapkan. Lalu, Usman mendefinisikan bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Usman, 2009, hal 80). Dalam pengertian tersebut, dapat kita ketahui bahwa penguatan merupakan modifikasi perilaku terhadap siswa agar lebih giat berpartisipasi dalam proses atau interaksi belajar-mengajar di dalam kelas

Sepadan dengan teori Usman, Alberto dan Troutman (1990, hal. 201-202) mengemukakan bahwa “*Positive reinforcement is the contingent presentation of a*

stimulus, immediately following a response, that increases the future rate and/or probability of the responses”, menurutnya penguatan positif merupakan stimulus untuk mempertahankan suatu respon agar respon tersebut terjadi lagi selanjutnya.

Definisi tersebut juga sesuai dengan arti penguatan positif berikut ini, yaitu : *“Le renforcement positifs correspond à tout évènement qui suit un comportement et qui accroît la probabilité que ce comportement soit répété”* (AE, 2008b, hal. 53). Mencermati pernyataan tersebut, dapat kita ketahui bahwa penguatan positif mempengaruhi seluruh perilaku yang memungkinkan terjadi lagi perilaku tersebut. Dalam hal ini, penguatan akan memberikan pengaruh positif kepada proses pembelajaran di dalam kelas, karena strategi mengajar ini memiliki kekuatan tersendiri untuk memotivasi siswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan adalah strategi mengajar yang merupakan stimulus terhadap suatu perilaku siswa yang memungkinkan berulangnya kembali perilaku tersebut akibat penguatan positif yang diberikan sebelumnya, agar siswa aktif belajar dan mau berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar di dalam kelas. Pemberian penguatan kepada siswa memungkinkan guru untuk memotivasi belajar siswa.

“Le renforcement positif motive les élèves à faire ce qu'ils sont capables de faire” (AE, 2008b, hal. 53). Pada pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa penguatan positif memotivasi siswa untuk melakukan apa yang mereka mampu lakukan. Dalam hal ini, seperti yang telah kita ketahui bahwa pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa. Djamarah

mengemukakan tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas yaitu untuk :

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi kepada siswa.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas (Djamarah, 2010, hal. 118)

Mencermati bermanfaatnya tujuan pemberian penguatan pada proses pembelajaran dan pengajaran, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru di dalam proses belajar-mengajar. Apabila guru mengaplikasikan dengan baik penguatan di dalam kelas, maka interaksi belajar-mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan lancar, sementara, jika guru tidak terbiasa memberikan penguatan kepada siswanya, maka pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan baik. *“Si un élève ne reçoit pas de renforcement positif ou qu’il en reçoit rarement, le programme doit être réévaluer. Les élèves ont besoin de recevoir un renforcement positif répété pour les motiver à adopter un comportement approprié.”* (AE, 2008b, hal. 55). Pada pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa pemberian penguatan sangatlah penting bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan jika seorang guru jarang atau tidak memberikan penguatan kepada siswanya, maka program pembelajaran harus diadakan evaluasi kembali. Guru harus sering memberikan

pengutan positif karena penguatan tersebut merupakan kebutuhan siswa agar termotivasi dan mencontoh perilaku yang sesuai.

Oleh karena itu, penguatan sudah seharusnya diberikan guru kepada siswa di dalam kelas ketika proses belajar-mengajar. Agar penguatan yang diberikan guru tersampaikan dengan baik kepada siswa, guru harus memerhatikan beberapa prinsip penguatan.

Sementara, Grenier (2015) menuliskan tiga prinsip penguatan, yakni: *Constant, immédiate, et contingent/conditionnel*. Berikut ini adalah maksud dari masing-masing prinsip tersebut, ialah:

1. *Constant* (Tetap)

Constant dalam bahasa Indonesia adalah konstan/tetap. Hal tersebut merupakan salah satu prinsip penguatan. Penguatan berprinsip ‘tetap’ berarti penguatan tidak akan berubah, tetap akan diberikan selama perilaku siswa yang diharapkan muncul.

2. *Immédiate* (Segera)

Prinsip ini mengikat penguatan kepada waktu atau momen pemberiannya, yaitu: segera atau secepatnya.

3. *Contingent/conditionnel* (Bersyarat)

Penguatan memiliki prinsip bersyarat, maksudnya adalah penguatan akan diberikan apabila siswa memenuhi persyaratannya. Jika persyaratan tidak terpenuhi, penguatan pun tidak akan diberikan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat kita ketahui bahwa penguatan memiliki prinsip tetap, segera, dan bersyarat. Prinsip penguatan tersebut harus diperhatikan

guru ketika memberikan penguatan, agar penguatan yang diberikan berpengaruh positif kepada siswa. Maka, dapat dikatakan bahwa untuk menerapkan keterampilan ini, guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip tersebut terlebih dahulu agar bisa memberikan penguatan dengan cara yang baik dan benar.

Sejalan dengan prinsip penguatan yang dikemukakan Grenier, Alberto & Troutman mengatakan bahwa dalam memberi penguatan guru harus: memilih dan memvariasikan penguatan yang akan diberikan kepada siswa, memberikan penguatan kepada siswa hanya jika ada perilaku siswa yang diharapkan muncul, dan memberikan penguatan dengan waktu yang tepat dan segera (Alberto & Troutman, 1991).

Kemudian, Usman mengatakan bahwa agar pemberian penguatan diterapkan dengan baik dan benar, yang guru harus dilakukan adalah:

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu
- b. Penguatan kepada kelompok
- c. Pemberian penguatan dengan segera
- d. Variasi dalam penggunaan (Usman, 2010, hal. 81)

Kemudian, Alberta Education menambahkan tiga cara yang baik dan benar dalam memberikan penguatan, antara lain:

- a. *Variier le renforcement*
- b. *Donner ces renforcements des façons fréquente et uniforme*
- c. *Prévoir le moment d'offrir le renforcement* (AE, 2008b, hal. 53-54)

Dari ketiga cara tersebut, dapat kita ketahui bahwa cara untuk memberikan penguatan yang baik dan benar adalah dengan memvariasikan penguatan yang digunakan, memberikan penguatan dengan sering dan sama, serta memahami kapan waktu yang tepat dalam memberikan penguatan kepada siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam memberikan penguatan kepada siswasnya, seorang guru tidak mengaplikasikannya secara asal atau sembarang. Beberapa cara yang baik dan benar dalam menggunakan penguatan harus guru lakukan, antara lain:

- a. Memberikan penguatan kepada siswa dengan prinsip bersyarat, yaitu guru hanya memberikan penguatan jika perilaku siswa yang diharapkan muncul.
- b. *“Donner le renforcement immédiatement après que le comportement a lieu”* (AE, 2008b, hal. 54). Guru harus langsung memberikan penguatan setelah perilaku yang positif terjadi.
- c. Guru juga harus memberikan penguatan dengan cara yang sama dan sesering mungkin agar siswa tau bahwa adanya hubungan antara perilaku yang mereka berikan dengan penguatan yang akan mereka terima.
- d. Ketika memberikan penguatan, guru harus terlihat hangat dan antusias (AE, 2008, h. 54). Hal tersebut agar guru terlihat mantap dalam memberikan penguatan.
- e. Memvariasikan ragam penguatan yang diberikan kepada siswa.

Dari ke-lima cara penggunaan penguatan yang baik dan benar agar berpengaruh positif kepada motivasi siswa, salah satunya adalah memvariasikan penguatan. *“Afin de maintenir la motivation et l'intérêt, varier les types de renforcement positif offerts aux élèves”* (AE, 2008b, hal. 53). Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa agar meningkatkan motivasi dan minat siswa, variasikan jenis penguatan tersebut. Memvariasikan penguatan yang diberikan kepada siswa akan lebih efektif dari pada memberikan jenis penguatan yang sama

secara terus-menerus (Alberta & Troutman, 1990). Jika seorang guru selalu memberikan satu jenis penguatan yang sama, hal itu akan menimbulkan kejenuhan di dalam diri siswa yang menerimanya, sehingga lama kelamaan penguatan tersebut tidak lagi efektif (Usman, 2010). Dengan demikian, memvariasikan ragam penguatan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru.

A.5 Ragam Penguatan

Terdapat beberapa jenis penguatan yang disebutkan oleh masing-masing tokoh. “*Two major varieties of reinforcers are available to teachers: primary reinforcers and secondary reinforcers*” (Alberto & Troutman, 1990, hal. 208). Dalam pernyataannya, Alberta & Troutman menyebutkan dua jenis penguatan yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu penguatan primer dan penguatan sekunder. Kedua jenis penguatan tersebut memiliki kategorinya masing-masing. Pada penguatan primer, terdapat dua tipe penguatan, yaitu *edible reinforcers* (penguatan dalam bentuk pemberian makanan atau minuman) dan *sensory reinforcers* (penguatan dalam berupa hal-hal yang dapat dirasakan langsung oleh panca indra). Sedangkan, pada penguatan sekunder terdapat empat tipe, yaitu: *tangible reinforcers* (penguatan dalam bentuk imbalan), *privileges and activity reinforcers* (penguatan khusus atau izin aktivitas bebas), *generalized reinforcers* (penguatan token), dan *social reinforcers* (penguatan sosial).

Sementara, Usman menyebutkan dua jenis penguatan yang berbeda, yaitu: penguatan verbal dan penguatan nonverbal (penguatan gestural, penguatan

kegiatan, penguatan mendekati, penguatan sentuhan, dan penguatan tanda atau simbol) (Usman, 2010, hal. 81-82).

Mendekati teori ragam penguatan yang disebutkan di atas, menurut Tim Alberta Education, terdapat enam bentuk penguatan positif yang bisa digunakan oleh guru untuk memvariasikan penguatan yang diberikan, yaitu: *verbal, nonverbal, privilèges, récompenses, mesures incitatives, dan activités individuelles préférées* (AE, 2008b). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing ragam penguatan tersebut:

1. *Verbal* (Verbal)

Penguatan ini disebut verbal karena pada penerapannya guru akan memberikan penguatan secara lisan kepada siswa. Pada jenis penguatan ini, guru secara langsung mengungkapkan atau mengutarakan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, contohnya: “ya!”, “bagus sekali!”, “pintar kamu!” atau dalam bahasa Prancis, seperti: “*oui!*”, “*très bien!*”, “*bravo!*”, “*formidable!*”, “*continue!*”, *etc.* Kata atau kalimat yang digunakan guru pada penguatan ini adalah berupa pujian atau ungkapan yang bersifat apresiatif. “*Complimenter quelqu’un pour son comportement constitue un renforcement naturel efficace qui aide à augmenter le comportement positif et à minimiser le comportement inapproprié.*” (AE, 2008a, hal. 45). Pada pendapatnya tersebut, Alberta Education menyatakan bahwa memberikan pujian kepada seseorang untuk perilaku positifnya merupakan penguatan alami yang membantu meningkatkan perilaku positif dan meminimalisirkan perilaku yang tidak sesuai.

2. *Nonverbal* (Non-verbal)

Fast mengemukakan bahwa “*La communication non verbale, « raccourci permettant la compréhension des motivations et des interactions humaines »*” (dalam Lansdsheere & Delchambre, 1979, hal. 15). Pada definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwa komunikasi nonverbal merupakan jalan pintas yang memungkinkan untuk memahami motivasi dan interaksi manusia. Dari teori komunikasi nonverbal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa penguatan nonverbal dapat memahami motivasi secara cepat. Penguatan nonverbal ini dapat berupa gestural dan mimik atau ekspresi. Guru akan menggunakan bahasa tubuhnya dan ekspresi atau mimik wajahnya untuk memberikan penguatan kepada siswa. “Contoh penguatan ini adalah anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandangi” (Usman, 2010, hal. 81).

Selain ekspresi dan gestur, Usman (2010) juga menambahkan bahwa mendekati dan sentuhan merupakan penguatan nonverbal. Dengan mendekati dan menghampiri siswa, artinya guru telah memberikan penguatan kepada siswa untuk belajar.

En se promenant dans la classe, l'enseignant a l'occasion de se servir du renforcement social pour encourager les comportements positifs (et pour prévenir les problèmes ou réagir à ceux-ci de façon proactive). La façon la plus simple et la plus proactive de renforcer les comportements positifs en classe est de se placer à la porte pour accueillir les élèves lorsqu'ils arrivent et de passer au moins la moitié du temps à se promener parmi eux pendant la classe” (AE, 2008 hal. 15).

Berdasarkan teori tersebut, bahwa penguatan bisa diberikan dengan menghampiri siswa. Guru akan berdiri di samping siswa, berjalan menuju siswa, berdiri di depan pintu untuk menyambut siswa, atau dengan berjalan-jalan mengelilingi kelas selama pembelajaran. Sedangkan, dengan penguatan sentuhan, guru akan menyentuh siswa secara langsung untuk menguatkan perilaku siswa di dalam kelas. Alberto & Troutman (1990, hal. 444) menyebutkan contoh penguatan ini, yaitu: “*hugging, touching, shaking hands, holding hands, patting head or back*”, yaitu dengan memeluk, menyentuh, berjabat tangan, dan lain-lain. Kedua penguatan tersebut dilakukan guna menyatakan rasa senang dan perhatian guru kepada siswa di dalam proses proses pembelajaran atau perilaku siswa. (Usman, 2010, hal. 81)

3. *Previlèges* (Khusus)

Pada penguatan ini, guru akan memberikan perlakuan khusus kepada siswa. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran bahasa Prancis dipilih sebagai ketua kelompok ketika guru memberikan tugas kelompok. Alberto & Troutman (1991) memberikan contoh penguatan istimewa, antara lain memajang tugas terbaik yang dibuat siswa di dinding kelas, menjadikan siswa ketua dalam sebuah aktifitas kelas, meminta siswa sebagai monitor kelas, dan menjadikan siswa sebagai kapten dalam sebuah team.

4. *Récompenses* (Imbalan)

Kategori ini menggambarkan penguatan dalam bentuk imbalan yang dapat berupa simbol seperti poin atau bintang, hadiah, lencana, sertifikat, ataupun jenis

penghargaan lainnya. Dunlap, Koegel, Johnson, & O'Neill, serta Guevermont, Osnes, & Stoke menyatakan:

There is a great range of potential tangible reinforcers, from awards, such as certificates and badges of merit, to age-appropriate items like small toy figures, balloons, and sticker for very young children, and posters of rock stars, sports magazines, and cosmetics for adolescents. (dalam Alberto & Troutman, 1991, hal. 212)

Dapat kita ketahui dari pernyataan tersebut, contoh penguatan imbalan ini dapat berupa penghargaan seperti sertifikat, lencana, atau benda berbentuk mainan dan balon untuk anak-anak, sementara untuk remaja dapat berbentuk poster, majalah, bahkan kosmetik.

5. *Mesures incitatives* (Insentif/bonus)

Penguatan ini merupakan penguatan yang akan didapatkan setiap waktu secara intensif (Alberto dan Troutman, 1990). Dalam hal ini, Alberto dan Troutman menonjolkan token sebagai penguatan yang cara pencapaiannya disesuaikan dengan peraturan atau perilaku tertentu. Dalam bahasa Prancis, token disebut *les jetons*. "*Les jetons peuvent être des pièces de monnaie, des points sur une carte, des coches, des autocollants ou des recompenses en papier ayant une valeur prédéterminée*" (AE, 200b, 56). Menurut Alberta Education, token ini bisa berupa koin, poin pada kartu, simbol centang, stiker, atau hadiah kertas dengan nilai telah ditentukan sebelumnya. Bentuk token tersebut nantinya bisa ditukar untuk sesuatu yang lebih bernilai bagi siswa semacam bonus. Contohnya, setelah siswa mendapatkan banyak poin di dalam kelas karena telah berperilaku baik, maka siswa akan mendapatkan hadiah dari guru.

6. *Activités individuelles préférées* (Penguatan Aktivitas Bebas)

Penguatan dengan aktivitas bebas ini adalah penguatan yang diberikan oleh guru berupa kegiatan menyenangkan siswa itu sendiri setelah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar atau ketika menyelesaikan tugas dengan baik. Guru akan memberikan waktu bebas kepada murid untuk melakukan kegiatan yang disenanginya masing-masing, seperti memperbolehkan mengakses *handphone*, keluar kelas untuk istirahat atau pulang lebih dulu, mengobrol, dan lain-lain.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini dan dijadikan referensi oleh peneliti, yaitu:

- 1) Pengaruh Penguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang, yang disusun oleh Ratna Latifah Jati (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-postfacto*. Siswa yang dijadikan populasi adalah siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (questionnaire) yang di dalamnya menyimpulkan bahwa *reinforcement* yang diberikan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas.
- 2) *Student Teachers' Verbal Reinforcement in English Classroom: A Study of Teaching Practice* (Praktik Keterampilan Mengajar) of English Departement Students Year 2016, oleh Puput Noviantri (2017) dari Universitas Negeri

Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki jenis dan komponen penguatan verbal yang digunakan oleh guru siswa dalam praktik pengajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan verbal yang digunakan oleh guru siswa hanyalah penguatan verbal positif, dan tidak menggunakan penguatan verbal negatif. Selain itu, terdapat tiga komponen penguatan verbal, yaitu kata bala bantuan (Bagus, Ya), bala bantuan (Good Job), dan bala bantuan (Ok).

Berdasarkan kesimpulan penelitian relevan pertama, peneliti dapat mengetahui bahwa *reinforcement* memiliki pengaruh baik, positif, dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sementara penelitian kedua membuat peneliti tahu bahwa terdapat ragam penguatan verbal dalam kegiatan belajar-mengajar. Berangkat dari kedua penelitian tersebut, peneliti ingin menggali informasi mengenai penerapan keterampilan memberi penguatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP ketika mengikuti PKM.

Sementara itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ratna Latifah Jati adalah bahwa peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara perbedaannya dengan penelitian Puput Noviantri adalah penelitian ini tidak hanya menguraikan penguatan verbal saja, tetapi terdapat enam ragam penguatan yang akan diteliti guna meningkatkan motivasi siswa.

C. Kerangka Berpikir

Mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah. Tugas tersebut cukup kompleks untuk dikerjakan karena tidak semua orang di dunia mampu dan terampil mengajar dengan baik dan benar. Dibutuhkan keterampilan dan keahlian khusus agar mampu mengajar sesuai dengan yang seharusnya. Untuk terampil mengajar, seorang guru harus menguasai terlebih dahulu keterampilan dasar mengajar. Untuk itu, keterampilan dasar ini merupakan hal yang mutlak dikuasai oleh seorang guru agar mampu mengajar dengan benar. Bukan hanya diwajibkan untuk orang-orang yang berprofesi sebagai guru atau pengajar, tetapi juga sangat penting bagi mahasiswa pendidikan, karena merupakan calon guru di masa depan. Keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru ini, yakni keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan.

Sama halnya dengan mahasiswa Prodi PBP yang akan mengajarkan bahasa asing, yakni bahasa Prancis. Untuk menjadi seorang guru bahasa Prancis tentunya cukup sulit untuk membangkitkan motivasi belajar siswa karena adanya anggapan dalam diri siswa bahwa frekuensi penggunaan bahasa Prancis yang dipelajari rendah. Terlebih lagi, bahasa Prancis merupakan bahasa asing yang struktur bahasanya sangat berbeda dari bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak banyak berpartisipasi di dalam pembelajaran yang

sedang berlangsung, karena adanya perasaan takut atau cemas akan kesalahan dalam penggunaan bahasa Prancis. Namun, pada pembelajaran bahasa asing, partisipasi siswa sangat dibutuhkan agar interaksi belajar di dalam kelas berjalan secara aktif.

Untuk itu, mahasiswa sebagai calon guru bahasa Prancis harus bisa meningkatkan motivasi belajar bahasa Prancis kepada siswa. Selain itu, meningkatkan motivasi belajar kepada siswa memang merupakan peranan guru sebagai pendidik, yaitu motivator. Salah satu cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan kepada siswa. Memberikan penguatan termasuk salah satu keterampilan yang ada pada delapan keterampilan mengajar. Memberikan penguatan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa karena telah dibuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan terhadap motivasi belajar.

Untuk memberikan penguatan tidak semudah yang dibayangkan. Dibutuhkan kebiasaan dalam mengaplikasikan jenis keterampilan ini agar penguatan yang diberikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu, dalam memberikan penguatan tidak sembarang atau semaunya saja, terdapat beberapa cara yang baik dan benar untuk menerapkannya. Salah satunya yaitu dengan memvariasikan ragam penguatan.

Terkait hal di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh mahasiswa bahasa Prancis sebagai calon guru dalam menguasai keterampilan memberi penguatan dengan mencari tau ragam penguatan apa sajakah yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Momen yang memungkinkan penelitian ini

adalah ketika PKM berlangsung, karena PKM merupakan waktu yang tepat untuk menggali informasi dan data penelitian tentang keterampilan mengajar mahasiswa. Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMA Pelita Rawamangun. Peneliti menggunakan teori yang disebutkan dalam Alberta Education tentang ragam penguatan, yaitu terdiri dari *verbal*, *nonverbal*, *privilèges*, *récompenses*, *mesure incitatives*, dan *activités individuelles préférées* untuk menganalisis ragam penguatan apa saja yang diterapkan dan digunakan oleh tiga mahasiswa PKM. Peneliti memilih teori tersebut sebagai alat untuk menganalisis, karena dari ketiga teori ragam penguatan yang ditemukan, paparan Alberta Education tentang penguatan sudah mencakup kedua teori penguatan milik Usman serta Alberto & Troutman, dan merupakan ragam penguatan yang paling sesuai diberikan di dalam kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan dasar mengajar mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Prancis (PBP). Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam penguatan apa sajakah yang digunakan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP semester 105 di SMA Pelita 3 Rawamangun dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini berfokus pada keterampilan dasar mengajar mahasiswa Prodi PBP yang mengikuti matakuliah PKM dalam memberikan penguatan kepada siswa selama praktik mengajar berlangsung. Keterampilan memberikan penguatan mahasiswa tersebut akan dijabarkan melalui deskripsi ragam penguatan yang diterapkan atau diaplikasikan oleh mahasiswa PKM selama mengajar di dalam kelas. Adapun ragam penguatan tersebut antara lain *verbal* (penguatan verbal), *nonverbal* (penguatan nonverbal), *privilèges* (penguatan khusus), *récompenses* (penguatan imbalan), *mesure incitatives* (penguatan insenti/bonus), dan *activités individuelles préférées* (penguatan izin aktivitas bebas).

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai November selama semester ganjil 105 tahun 2016 pada dua mahasiswi tingkat empat semester tujuh dan satu mahasiswa tingkat lima semester sembilan Prodi PBP UNJ yang mengikuti matakuliah PKM di SMA Pelita 3 Rawamangun.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah:

1. Menentukan fokus dan sub-fokus penelitian.
2. Merumuskan masalah penelitian.
3. Menyiapkan teori yang relevan dengan penelitian seperti teori ragam penguatan yang disajikan dalam tabel klasifikasi ragam penguatan.
4. Mengumpulkan data melalui observasi atau mengamati proses pembelajaran di dalam kelas serta mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan cara merekam performa mengajar mahasiswa PKM selama di dalam kelas.
5. Membuat transkrip percakapan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Menganalisis data dengan mengklasifikasikan ragam penguatan yang diterapkan mahasiswa PKM.
7. Mendeskripsikan masing-masing ragam penguatan yang diterapkan di dalam kelas dari setiap mahasiswa PKM.

8. Mengkonfirmasi data yang ditemukan dengan transkrip dialog serta video rekaman.
9. Menyimpulkan ragam penguatan yang sering digunakan oleh masing-masing mahasiswa PKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan kelas atau *Classroom Research Observation* untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan. Pada metode ini, teknik yang dipergunakan yaitu: observasi dan dokumentasi.

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Prancis berlangsung di kelas di sekolah tempat PKM berlangsung. Peneliti ikut hadir dan duduk di belakang kelas selama praktek mengajar mahasiswa dilaksanakan untuk mengamati dan merekam keterampilan dasar mengajar teman sejawat terutama dalam memberikan penguatan kepada siswa. Hasil rekaman yang diperoleh selama observasi di kelas dijadikan sumber data yang kemudian ditulis dalam bentuk transkrip dialog. Kemudian, transkrip dialog yang berkaitan dengan keterampilan memberi penguatan akan dimasukkan ke dalam sebuah tabel klasifikasi yang berisi ragam penguatan menurut Alberta Education.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Emzir, laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program dan/atau pengalaman orang di lingkungan penelitian (Emzir, 2015, hal. 176). Salah satu analisis data penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui model Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah-langkah Analisis Model Miles dan Huberman:

1. Reduksi data.

Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasikan data yang berkaitan dengan masalah Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM Prodi PBP di SMA Pelita 3 Rawamangun. Data tersebut diperoleh peneliti melalui observasi secara langsung dan dokumentasi rekaman video. Data tersebut akan disusun ke dalam tabel kategori berdasarkan kriteria analisis yang telah disediakan.

2. Display/penyajian data.

Setelah mereduksi data, peneliti mendapatkan banyak data, oleh karena itu tidak seluruh data dipaparkan oleh peneliti. Dalam penyajian data ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjawab masalah yang diteliti. Peneliti menyajikan data tersebut ke dalam bentuk teks naratif-deskriptif untuk mempermudah dalam melihat hasil reduksi data.

3. Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Setelah tahap reduksi dan display data, tahap selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini diuji kembali dengan data lapangan dan triangulasi teknik, yaitu melalui observasi dan dokumentasi. sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah itu, peneliti memberikan laporan penelitian dengan menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif (Iskandar, 2013, hal. 224).

G. Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini mengacu pada Alberta Education (AE, 2008b, hal. 44) yang mengklasifikasikan ragam penguatan sebagai berikut: *verbal* (penguatan verbal), *nonverbal* (penguatan nonverbal), *privilèges* (penguatan khusus), *récompenses* (penguatan imbalan), *mesure incitatives* (penguatan insentif), dan *activités individuelles préférées* (penguatan izin aktivitas bebas). Berikut adalah tabel analisis data yang dibuat berdasarkan teori Alberta Education:

Tabel 1
Analisis Ragam Penguatan

<i>RENFORCEMENTS POSITIVES</i> (RAGAM PENGUATAN POSITIF)					
<i>Verbal</i> (verbal)	<i>Nonverbal</i> (nonverbal)	<i>Privilèges</i> (khusus)	<i>Récompenses</i> (imbalan)	<i>Mesure incitatives</i> (penguatan insentif)	<i>Activités individuelles préférées</i> (izin aktivitas bebas)

Untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang bertujuan menjaga validitas internal. Pengecekan data ini dilakukan dengan cara yang sama dan teknik yang berberda, yaitu dengan data diperoleh melalui observasi dan dicek dengan dokumentasi video rekaman. Jika kedua hasil penelitian sama, maka dikatakan reliabilitas penelitian ini tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh melalui observasi kelas dan pengambilan dokumentasi melalui *handycam* ini adalah mengenai penguatan positif. Pengambilan data tersebut dilakukan di sekolah sebanyak 6 kali selama bulan Oktober sampai November kepada tiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP) peserta Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) semester 105 di SMA Pelita 3. Ketiga mahasiswa yang dijadikan objek penelitian yaitu NAR sebagai Mahasiswa 1 (M1), SMR sebagai Mahasiswa 2 (M2), dan MMB sebagai Mahasiswa 3 (M3). Masing-masing mahasiswa tersebut diobservasi sebanyak dua pertemuan dan sekaligus didokumentasikan dalam bentuk rekaman video. Untuk mengklasifikasikan data, peneliti melakukan secara langsung ketika observasi. Kemudian, untuk mencapai validitas, data yang telah didapatkan selama observasi diverifikasi kembali melalui transkrip dialog pada video rekaman.

Setelah melakukan pengamatan tentang penggunaan ragam penguatan yang digunakan mahasiswa PKM semester 105 di SMA Pelita 3 (M1, M2, dan M3) melalui observasi secara langsung serta video, diperoleh bahwa M1 hanya mengaplikasikan dua jenis penguatan selama mengajar mata pelajaran bahasa Prancis kepada siswa-siswanya. Jenis penguatan yang digunakan yaitu penguatan verbal (*verbal reinforcement*) dan penguatan nonverbal (*nonverbal reinforcement*). Kemudian, setara dengan hasil temuan M1, M2 dan M3 juga

hanya mengaplikasikan dua jenis penguatan yang sama selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Ketiganya sama sekali tidak menerapkan penguatan khusus (*privilèges*), imbalan (*récompenses*), penguatan insentif (*mesure incitatives*), maupun izin aktivitas bebas (*activités individuelles préférées*).

Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi lainnya tentang pemberian penguatan, yaitu setiap mahasiswa PKM tidak hanya menerapkan satu jenis penguatan dalam satu waktu, ada banyak situasi yang ditemukan dua penguatan sekaligus dalam waktu yang sama. M1, M2 dan M3 mengkombinasikan jenis penguatan verbal dan nonverbal ketika memberikan penguatan kepada siswa-siswanya. Contohnya seperti memuji siswa dengan mengucapkan “*Très bien !*” yang disertai dengan anggukan kepala dan acungan jempol.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti dapat mengetahui bahwa penerapan penguatan verbal yang dipraktikkan M1, M2, dan M3 lebih sering menggunakan kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia untuk mengajar maupun memberikan penguatan verbal. Selain itu, ketiga mahasiswa PKM tersebut masih sering menggunakan bahasa tidak baku ketika mengajar. Hasil pengamatan tersebut menjadi kekurangan penelitian ini sebab guru bahasa Prancis seharusnya lebih sering menggunakan kata berbahasa Prancis dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berikut adalah deskripsi jenis-jenis penguatan berdasarkan video rekaman masing-masing mahasiswa:

A.1 Mahasiswa 1 (M1)

Diagram 1
Ragam Penguatan M1

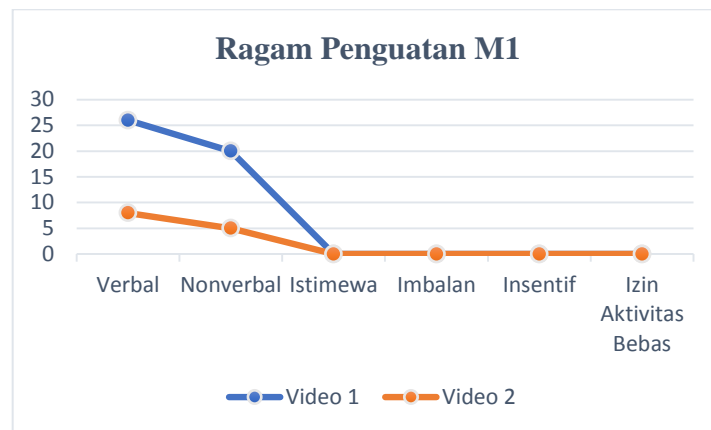


Diagram di atas menunjukkan bahwa M1 menggunakan 26 kali penguatan verbal dan 20 kali penguatan nonverbal dalam video pertama yang berdurasi 1 jam 5 menit yang diambil pada tanggal 28 Oktober 2016. Sementara, pada video kedua (7 November 2016), M1 menggunakan 8 kali penguatan verbal dan 5 kali penguatan nonverbal di dalam video yang berdurasi 20 menit 31 detik. Pada kedua video rekaman kegiatan belajar-mengajar tersebut terlihat bahwa M1 hanya menerapkan dua ragam dari enam kategori penguatan positif menurut Tim Alberta Education. Adapun ragam penguatan yang digunakan oleh M1 adalah penguatan verbal dan penguatan nonverbal, sementara tidak sama sekali pada penguatan khusus, imbalan, insentif, dan izin aktivitas bebas.

Dari 44 situasi pemberian penguatan yang ditemukan peneliti dalam kedua video rekaman M1, 19 situasi diantaranya adalah situasi pemberian penguatan verbal, 10 penguatan nonverbal, dan 15 penguatan verbal dan nonverbal (kombinasi). Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa ragam penguatan yang paling banyak diterapkan oleh M1 adalah penguatan verbal atau *reinforcement verbal*.

Dalam mengaplikasikan penguatan verbal, M1 menggunakan kata “*Oui*”, “Iya”, “Benar”, “*Bravo*”, dan “*Merci*”. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa M1 menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Prancis dalam memberikan penguatan verbal. Dari 39 kata yang merupakan bentuk dari penguatan verbal yang peneliti temukan selama pengamatan, 19 berbahasa Prancis dan 20 berbahasa Indonesia. Penerapan penguatan verbal berbahasa Indonesia hampir seimbang dengan yang berbahasa Prancis.

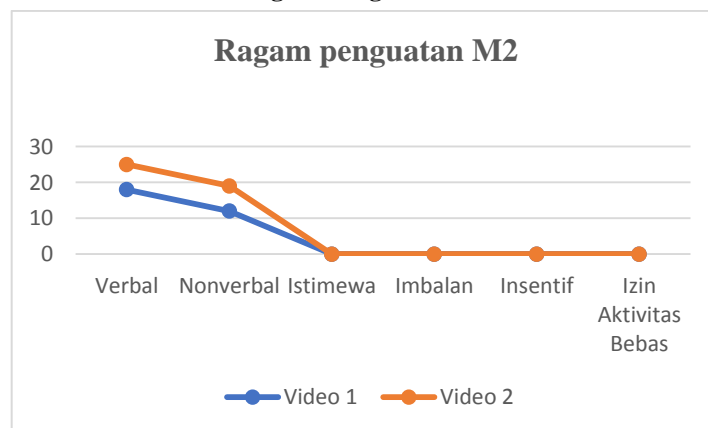
Kata yang paling sering digunakan M1 dalam memberikan penguatan verbal kepada siswa yang berhasil menjawab sebuah pertanyaan dengan benar maupun ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kata ‘iya’, atau ‘oui’. Selain itu, M1 juga beberapa kali menggunakan kata ‘*merci*’ sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada siswa yang telah menjawab sebuah pertanyaan di papan tulis sehingga siswa merasa dihargai. Kemudian, M1 hanya menggunakan kata ‘*bravo*’ ketika memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan kata pujian dalam penguatan verbal yang diterapkan M1 kurang bervariasi.

Kemudian, kategori penguatan kedua yang diterapkan M1 dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah *nonverbal reinforcement* atau penguatan nonverbal. Dalam mengaplikasikan penguatan ini, M1 paling sering memanfaatkan gestur tubuhnya yaitu dengan mengangguk kepala ketika jawaban siswa benar dan tepat. M1 juga menggunakan mimik wajahnya untuk mengungkapkan bahwa ia merasa senang atas perilaku siswa, yaitu dengan tersenyum ataupun dengan menunjukkan wajah cerah, yaitu kedua mata yang dilebarkan dan berbinar.

Dari sebagian besar situasi penguatan yang ditemukan, M1 cukup sering memberikan penguatan kepada siswa dengan mengkombinasikan kedua jenis penguatan yang diterapkan. M1 tidak hanya menggunakan satu ragam penguatan ketika memberikan penguatan, akan tetapi menggabungkan penguatan verbal dan penguatan nonverbal untuk digunakan dalam satu waktu. Seperti contohnya ketika M1 membenarkan jawaban siswa dengan mengucapkan kata 'oui' sekaligus menganggukan kepalanya atau mengatakan 'oui' yang kemudian dilanjutkan dengan memuji siswa dengan kata 'bravo' yang disertai dengan senyuman.

A.2 Mahasiswa 2 (M2)

Diagram 2
Ragam Penguatan M2



Mahasiswa 2 (M2) memberikan kurang lebih 18 kali penguatan verbal dan 12 kali penguatan nonverbal dalam durasi proses pembelajaran 40 menit pada pertemuan pertama (2 November 2016). Pada pertemuan kedua (9 November 2017) terdapat 25 kali penguatan verbal dan 19 kali penguatan nonverbal dalam durasi proses pembelajaran 1 jam 15 menit

Hasil observasi M2 tidak jauh berbeda dengan M1. Keduanya sama-sama hanya menggunakan dua ragam penguatan dalam proses pembelajarannya, yaitu penguatan verbal (*reinforcement verbal*) dan penguatan nonverbal (*reinforcement nonverbal*). M2 juga lebih banyak menggunakan penguatan verbal dari pada penguatan nonverbal.

Pada proses pembelajaran di dalam kelas, M2 lebih sering menanggapi siswa secara verbal dengan mengucapkan beberapa kata untuk membenarkan jawaban atau perilaku yang diinginkan, seperti : 'oui', 'iya', atau 'benar'. M2 lebih sering memberikan pujian kepada siswa dari pada M1. M2 sebagai pengajar bahasa Prancis cukup terampil dalam mengaplikasikan kategori ini sesuai bahasa yang sedang diajarkan. M2 cukup sering memberikan pujian berbahasa Prancis dengan kata 'bravo', dan 'tres bien' sebagai bentuk apresiasi. Namun, penggunaan penguatan verbal berbahasa Prancis yang dipraktikkan oleh M2 masih lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang berbahasa Indonesia. Dari 62 kata yang merupakan bentuk penguatan verbal yang ditemukan peneliti selama pengamatan, hanya terdapat 17 kata berbahasa Prancis. Sementara, 45 kata yang lainnya merupakan bentuk penguatan verbal berbahasa Indonesia.

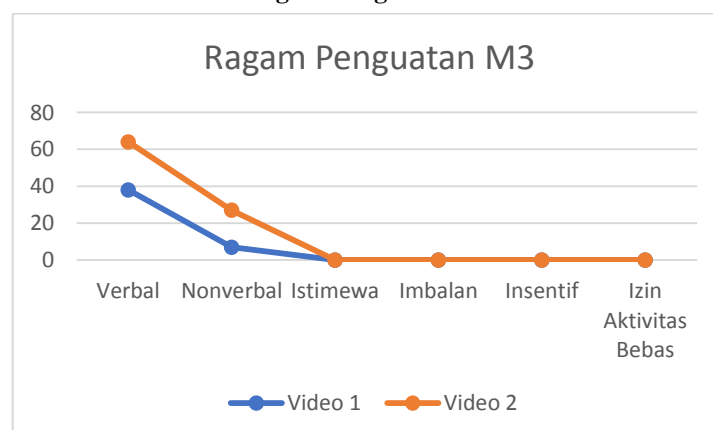
Sementara itu, dalam memberi penguatan nonverbal, M2 cukup terampil menerapkannya. Sifat ekspresif yang dimiliki M2 sangat mendukung mimik wajahnya ketika memberikan penguatan dalam bentuk nonverbal. Mimik wajahnya terlihat cerah dan terlihat begitu senang yang disertai dengan senyuman, ketika siswa berhasil menjawab sebuah pertanyaan dengan baik dan benar. Tidak hanya mengandalkan mimik wajahnya saja, M2 juga menggerakkan anggota

tubuhnya untuk menanggapi siswa yang telah berhasil menjawab pertanyaan darinya dengan benar, seperti: menganggukkan kepalanya, mengacungkan jempol, dan menepuk tangannya, sebagai bentuk apresiasi untuk siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Dari berbagai bentuk penguatan nonverbal tersebut, yang paling sering dipraktikkan M2 dalam memberikan ragam penguatan verbal adalah anggukan kepala.

Sama halnya dengan M1, sebagian besar pemberian penguatan diberikan kepada siswa secara kombinasi. Dari 49 situasi penguatan yang terdapat dalam tabel korpus M2, terdapat 25 situasi di mana M2 menerapkan penguatan verbal dan nonverbal sekaligus dalam satu waktu. M2 menggabungkan dua ragam penguatan dalam waktu yang sama, seperti: mengatakan “Ya, betul. *Très bien* !” sambil menganggukkan kepalanya dan mengacungkan jempol, atau memuji siswa dengan kata ‘*très bien*’ yang disertai dengan senyuman dan wajah cerah.

A.3 Mahasiswa 3 (M3)

Diagram 3
Ragam Penguatan M3



Mengacu pada diagram garis di atas, dapat diketahui bahwa sama seperti M1 dan M2, M3 hanya mengaplikasikan dua ragam penguatan selama mengajar, yaitu penguatan verbal dan penguatan nonverbal. M3 mempraktikkan penguatan verbal sebanyak 38 kali dan penguatan nonverbal sebanyak 7 kali pada video rekaman 1 yang berdurasi 1 jam 6 menit 45 detik (2 November 2016). Sementara, pada video rekaman kedua yang berdurasi 1 jam 10 menit 39 detik (26 November 2016), M3 mengaplikasikan penguatan verbal sebanyak 64 kali dan penguatan nonverbal sebanyak 27 kali.

Kata dan ungkapan pujian yang digunakan dalam memberikan penguatan verbal, antara lain: 'ya', 'betul', 'benar', 'bagus', '*bravo*', '*merci*' '*oui*'. Dari kata yang merupakan bentuk penguatan verbal tersebut, sebagian besar kata yang digunakan dalam situasi pemberian penguatan verbal yaitu kata 'iya', 'betul', dan 'benar'. Maka, dapat kita ketahui bahwa ungkapan berbahasa Indonesia lebih sering digunakan M3, yaitu sebanyak 77 kali. Sementara, hanya terdapat 3 situasi penerapan penguatan berbahasa Prancis. Padahal, dalam kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Bahasa Prancis, akan lebih baik apabila guru menggunakan bahasa Prancis untuk memberikan penguatan, agar siswa terbiasa dengan ungkapan berbahasa Prancis.

Sementara itu, pada pemberian penguatan nonverbal, M3 paling sering mengangguk kepalanya sebagai bentuk respon untuk siswa yang telah berperilaku positif. Selain mengangguk, M3 juga sesekali menepuk tangannya sebagai ungkapan rasa bangganya terhadap siswa meskipun suara tepukan tangannya kecil. M3 juga sesekali mengacungkan jempol, mendekati siswa

kemudian menepuk pundak siswa. Beberapa kali bentuk penguatan nonverbal tersebut disertai dengan senyuman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa M3 cukup memvariasikan bentuk pemberian penguatan nonverbal.

Kemudian, sama seperti M1 dan M2, M3 juga mengkombinasikan penguatan verbal dan penguatan nonverbal dalam waktu yang sama. Dari 111 situasi pemberian penguatan, 26 situasi diantaranya adalah pemberian penguatan yang dikombinasikan. M3 mempraktikkan dua jenis penguatan tersebut sekaligus dalam satu waktu. Pemberian penguatan tersebut seperti membenarkan siswa 'iya', 'betul' dan memberikan pujian kepada siswa dengan kata '*bravo*' sambil mendekati, mengacungkan jempolnya, dan menepuk pundak siswa tersebut atau dengan membenarkan jawaban siswa dengan kata '*oui*' sambil menganggukkan kepalanya.

B. Interpretasi Data

B.1 Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM

Menurut Tim Alberta Education (AE, 2008b), terdapat enam ragam penguatan positif yang bisa dipraktikkan oleh guru kepada siswa di dalam kegiatan belajar-mengajar, antara lain : *verbal* (verbal), *nonverbal* (nonverbal), *privilèges* (khusus), *récompenses* (imbalan), *mesures incitatives* (penguatan insentif/bonus), dan *activités individuelles préférées* (penguatan dengan aktivitas bebas).

Dalam penelitian ini, hanya ditemukan dua ragam penguatan yang digunakan ketiga mahasiswa, yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Dari kedua ragam penguatan yang ditemukan tersebut, penguatan verbal lebih dominan dari pada penguatan nonverbal. Sementara, penguatan khusus, penguatan imbalan, penguatan insentif/bonus, maupun penguatan dengan aktivitas bebas tidak terdapat dalam hasil penelitian ini.

B.1.1 Verbal

Penguatan ini dapat dikatakan juga penguatan lisan, karena ciri-ciri utama penguatan ini adalah menggunakan kata atau kalimat secara langsung kepada siswa sebagai bentuk penguatan. Dalam mengaplikasikan jenis penguatan ini, guru atau mahasiswa PKM secara langsung mengungkapkan pujian atau kata apresiatif: “*très bien!*”, “*bravo!*”, “*formidable!*” atau “*merci*”, membenaran: “*oui!*” atau “*continue!*” kepada siswa yang berhasil berperilaku sesuai dengan apa yang guru harapkan.

Dari hasil analisis, dapat diketahui secara umum gambaran penerapan keterampilan memberi penguatan verbal. Adapun penggunaan kosakata baik berbahasa Prancis maupun Indonesia, oleh mahasiswa PKM 105, antara lain: “Ya”, “Betul”, “Benar”, “Bagus”, “Oke”, “*Oui*”, “*Bravo*”, “*Très bien*”, dan “*Merci*”.

B.1.1.1 Mahasiswa 1 (M1)

Kutipan Dialog 1

Guru : Le chat est à gauche de la lampe, lampe berarti artinya apa tuh tadi ?

Siswa : Di atas lampu...

*Guru : **Oui, bravo !***

Kutipan dialog 1 menunjukkan bahwa penguatan verbal telah dipraktikkan oleh M1 dengan menggunakan kata “*Oui*” yang artinya “Iya” untuk membenarkan jawaban siswa. Kemudian M1 memuji keberhasilan siswa dengan kata “*Bravo*” yang artinya “Bagus”. Pujian tersebut diberikan karena siswa telah menjawab pertanyaan M1 dengan tepat. Penguatan tersebut diberikan sebagai bentuk apresiasi M1 kepada kelompok, karena siswa menjawab pertanyaan M1 secara bersama-sama.

Kutipan Dialog 2

Guru : Ici, où est le chat ?

Siswa : Le chat est à gauche de la lampe

*Guru : **Oui... !***

Pada kutipan dialog 2 dapat diketahui bahwa M1 menerapkan penguatan verbal dengan menggunakan kata berbahasa Prancis “*Oui*”. Penguatan ini diberikan karena siswa berhasil menjawab pertanyaan M1 dengan jawaban yang benar serta struktur bahasa Prancis yang tepat. Penguatan verbal tersebut diberikan dengan segera setelah siswa menjawab pertanyaan M1 dengan benar. Penguatan ini termasuk penguatan yang diberikan kepada kelompok karena siswa menjawab pertanyaan M1 secara bersama-sama.

Kutipan Dialog 3

Hana : (maju ke depan kelas untuk menjawab soal di papan tulis)

*Guru : L’oiseau est bla bla bla la cheminée. L’oiseau de beo, elang...
C’est quoi ? Regardez l’image*

Hana : (menulis jawaban “l’oiseau est sur le cheminée” di papan tulis, setelah itu kembali duduk)

*Guru : **Merci !***

Pada kutipan dialog 3, dapat terlihat situasi pemberian penguatan kepada pribadi tertentu oleh M1 dengan mengucapkan “*Merci*” yang bermakna “terima kasih”. Seorang siswa yang bernama Hana maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan M1 di papan tulis. Setelah selesai menulis jawaban, Hana kembali duduk ke tempatnya dan M1 segera mengucapkan terima kasih. Kata “*Merci*” tersebut diucapkan untuk mengapresiasi siswa karena sudah mau maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan di papan tulis. Dengan ungkapan rasa terimakasih tersebut akan membuat siswa merasa sangat dihargai.

Kutipan Dialog 4

Guru : Où est le chat, Gilang ?

Gilang : Le chat est entre le lit et la chaise

Guru : Jadi kalo entre apa?

Siswa : Di antara

*Guru : **Iyaaa !***

Kutipan dialog 4 juga menampilkan situasi di mana M1 mengaplikasikan penguatan verbal kepada kelompok kelas dengan menyebut kata “Iya”. Penguatan tersebut diberikan karena siswa berhasil memahami makna dari preposisi ‘*entre*’ melalui kalimat berbahasa Prancis. M1 membenarkan jawaban siswa dengan mengatakan ‘iya’ segera setelah siswa bersama-sama berhasil menjawab pertanyaan M1.

Kutipan Dialog 5

Guru : Canapé... on assist sur le canapé... assis, canapé... coba cari, canapé.. je suis assise sur (menunjuk kursi). Assis... duduk

Frans : (menunjuk gambar untuk sofa)

*Guru : **Oui...iyaaa !***

Kutipan dialog 5 menunjukkan bahwa M1 menggunakan penguatan verbal yang diberikan kepada pribadi tertentu, yaitu seorang siswa yang bernama Frans.

M1 memberikan penguatan secara lisan dengan menyebut kata “*Oui*” dan “*Iya*” sebab siswa berhasil memahami arahan yang diberikan guru untuk menunjukkan makna dari kosakata ‘*canapé*’. Situasi tersebut mengindikasikan penerapan penguatan verbal.

B.1.1.2 Mahasiswa 2 (M2)

Kutipan Dialog 6

Septi : *Vina maju madmo.*

Guru : *Ok, silahkan..*

Dhafi : *Salut, Vina ! Qu'est-ce que tu fais?*

Vina : *Salut, Dhafi, je cherche ma trousse, tu vois ma trousse?*

Dhafi : *Ini bacanya apa mademoiselle?*

Guru : *Je ne sais pas*

Dhafi : *Non, je ne sais pas*

Vina : *Voila! C'est sur le lit*

Guru : ***Très bien!***

Berdasarkan kutipan 6, M2 menerapkan penguatan verbal kepada kelompok dialog dengan memuji “*Très bien*”. Penguatan lisan diberikan kepada dua siswa karena telah melakukan praktik dialog berbahasa Prancis di depan kelas. Pemberian penguatan verbal tersebut diberikan untuk mengapresiasi penampilan siswa. Kata “*Très bien*” pada kalimat guru yang diucapkan segera setelah kedua siswa tersebut menyelesaikan praktik dialognya merupakan contoh penguatan verbal, yang memiliki arti “sangat bagus”.

Kutipan Dialog 7

Guru : *Et puis, la table de professeur est à droite du tableau. Berarti apa la table du professeur? qu'est-ce que c'est?*

Siswa : *Meja... meja guru...*

Guru : ***Ya, meja guru ada di???***

Guru : Meja guru ada di???
Septi : Samping kanan.
*Guru : **Bravo, Septi !***

Mengacu pada kutipan dialog 7, dapat kita ketahui situasi ketika M2 mempraktikkan penguatan verbal sebanyak dua kali yang muncul ketika M2 membimbing siswa dalam memahami sebuah kalimat berbahasa Prancis. M2 mengatakan "Iya" sebagai penguatan kepada siswa yang menjawab secara bersama-sama dengan tepat makna dari '*la table du professeur*'. Kemudian, pada situasi penerapan penguatan yang kedua, M2 memuji seorang siswa dengan kata "*Bravo*" yang disertai dengan menyebutkan nama siswa. Hal tersebut dilakukan karena M2 memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. Penguatan pribadi diberikan oleh M2 dengan menyebutkan nama satu siswa karena hanya siswa tersebut yang menjawab dengan tepat. Kata "Iya" dan "*Bravo*" merupakan bentuk penguatan verbal.

Kutipan Dialog 8

Syawal : (Membaca teks) Ma chaise et au coin de la classe
Guru : Ma chaise est au coin de la classe
Syawal : Ma chaise est au coin de la classe
*Guru : **Ya, bravo. Très bien !***

Kutipan dialog 8 menggambarkan situasi penerapan penguatan verbal yang muncul dengan kata "*Bravo*" dan "*Très bien*" setelah M2 meminta siswa membaca sebuah teks. Meskipun ada beberapa kesalahan pelafalan kata ketika membaca, guru segera mengapresiasi siswa. Pujian yang diberikan kepada pribadi tertentu tersebut diungkapkan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi seorang siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Kata "*Bravo*" dan "*Très bien*" merupakan bentuk penguatan verbal.

Kutipan Dialog 9

Guru : Continuez, si'il vous plait !

Iqbal : Il y a un tiroir

Guru : Il y a un tiroir

Iqbal : Il y a un tiroir à gauche du tableau et la table de professeur

Guru : Et la table de professeur

Iqbal : Et le tableau de professeur est à droite du tableau et il y a les photos du président contre les murs. Et alors, ma chaise est au coin

Guru : Est au coin de la classe.

Iqbal : Est au coin de la classe.

*Guru : **Oke, bravo!***

Pada kutipan dialog 9, dapat diketahui M2 menerapkan penguatan verbal. Penguatan verbal tersebut berawal ketika M2 meminta salah satu siswa untuk membacakan sebuah teks berbahasa Prancis. Terdapat beberapa kali kesalahan siswa dalam melafalkan kalimat dan M2 mencontohkan kepada siswa bagaimana cara pelafalan yang benar. Setelah siswa berhasil melafalkan dengan baik, M2 segera menyebutkan kata “Oke” sebagai ungkapan bahwa siswa tersebut telah berhasil memenuhi permintaan M2. Kemudian M2 juga memuji siswa dengan kata “Bravo” untuk mengapresiasi usaha siswa. Kata “Oke” dan “Bravo” yang diberikan setelah melakukan perilaku yang sesuai dengan apa yang guru inginkan merupakan bentuk penguatan verbal. Penguatan verbal tersebut diberikan kepada pribadi tertentu, karena diberikan hanya kepada seorang siswa

Kutipan Dialog 10

Guru : Coba yang lengkap tulisannya.

Risky : Gini mad?

*Guru : (E'emm) (mengangguk) **La porte !***

Risky : (menulis kalimat “la porte est devant Fatih”, setelah menulis jawaban yang lengkap).

*Guru : **Bravo ! Très bien !***

Mengacu pada kutipan dialog 10, dapat diketahui bahwa M2 menggunakan penguatan verbal, yaitu pujian dengan kata “*Bravo*” dan “*Très bien*”. Penguatan verbal kepada pribadi tertentu tersebut muncul ketika seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan M2 di papan tulis. Setelah siswa berhasil menuliskannya dengan tepat, guru segera mengapresiasi siswa dengan kata “*Bravo*” dan “*Très bien*”. Kedua kata tersebut merupakan bentuk penguatan verbal.

B.1.1.3 Mahasiswa 3 (M3)

Kutipan Dialog 11

Guru : Kalau mau bilang “jum’at depan”, bagaimana (bahasa Prancisnya)?

Siswa : Gimana ya, pak?

Guru : Iya cobaaaa!

Siswa : Emmmm... vendredi prochain.

Guru : Iya... bravo !

Kutipan dialog 11 menunjukkan bahwa M3 telah mengaplikasikan penguatan verbal dengan mengatakan “*Iya... bravo !*” kepada kelompok ketika melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa terhadap pelajaran. Setelah siswa berhasil menjawab secara bersama-sama pertanyaan, M3 segera membenarkan jawaban siswa dengan mengatakan “*Iya*”. Selain itu, M3 juga menggunakan kata “*Bravo*” untuk memuji siswa karena sudah memahami materi yang disampaikan. Kata “*Iya*” dan “*Bravo*” merupakan bentuk penguatan verbal.

Kutipan Dialog 12

Guru : Il s’appelle comment?

Siswa : Cédric..Il s’appelle Cédric..

Guru : Iya Cédric, betul banget !

Melihat kutipan dialog 12, dapat kita ketahui bahwa penguatan positif verbal kepada kelompok telah digunakan oleh M3 dengan mengatakan “Betul banget!”. Penguatan verbal tersebut diberikan kepada kelompok siswa karena siswa berhasil menjawab pertanyaan M3 secara bersama-sama dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang tepat. Untuk itu, M3 segera memberikan penguatan sebagai bentuk apresiasi. Kata tersebut mengindikasikan bentuk penguatan verbal.

Kutipan Dialog 13

Guru : Les douze mois de l'année, dua belas bulan dalam setahun, apa saja ? Coba sebutkan bulan-bulannya !

Siswa : Janvier ... Fevrier...

Guru : Ayok seriusss... apa saja ?

Siswa : Janvier, Fevrier, Mars, Avril, Mai, Juin, Juillet, Août, Septembre, Octobre... Novembre, Décembre...

Guru : Ya !

Mengacu pada kutipan dialog 13, dapat diketahui bahwa M3 mempraktikkan penguatan verbal yang diberikan kepada kelompok dengan menyebut kata “Ya”. Penguatan tersebut diberikan untuk mengungkapkan bahwa jawaban sekelompok siswa tersebut sesuai dengan harapan M3. Kata ‘ya’ yang diucapkan segera setelah siswa berperilaku sesuai dengan kegiatan belajar-mengajar yang guru inginkan merupakan penguatan verbal.

Kutipan Dialog 14

Guru : Elle s'appelle comment?

Siswa : Elle s'appelle Stella..

Guru : Ya ! Elle s'appelle Stella ! Baca bersama-sama ya !

Kutipan dialog 14 menggambarkan situasi pemberian penguatan verbal dengan kata “Ya”. Penguatan verbal tersebut muncul karena siswa berhasil menjawab pertanyaan M3 secara bersama-sama dengan baik dan benar. Guru

segera membenarkan jawaban siswa dengan kata “Ya”. Kata “Ya” merupakan bentuk penguatan verbal.

Kutipan Dialog 15

Guru : Jadi, ini artinya adalah, siapa guru kamu..

Siswa : Oooh..

*Guru : Coba lihat di sini yang pertama ada.. la religion.. sudah tau kan ?
tadi mata pelajaran sudah disebutkan.. di sini juga ada nama gurunya.. Cuma di sini saya typo, kalo Bu Indah kan perempuan, jadi pakainya apa ?*

Siswa : Elle s'appelle..

Guru : Elle s'appelle comment ?

Siswa : Elle s'appelle Indah..

Guru : Siapa guru agama ? Qui est l'enseignant de la religion?

Siswa : Elle s'appelle madame Indah Astria..

*Guru : **Bravo!***

Melihat dialog 15, dapat kita ketahui bahwa M3 menggunakan penguatan verbal dalam bentuk pujian kepada kelompok, yaitu dengan kata “Bravo”. Pujian tersebut muncul karena siswa berhasil bersama-sama menjawab pertanyaan guru dengan struktur kalimat bahasa Prancis yang tepat. Pujian merupakan bentuk penguatan verbal. Penguatan verbal tersebut diberikan segera setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan M3.

B.1.2 Nonverbal

Pada penguatan ini, guru akan memanfaatkan gestur tubuhnya, mimik atau ekspresi wajahnya sebagai bentuk penguatan. Selain itu, guru akan mendekati atau menyentuh siswa secara langsung setelah siswa tersebut berperilaku positif di dalam kelas. Contoh penguatan nonverbal adalah senyuman, anggukan, wajah cerah, sorot mata yang sejuk atau bersahabat, mendekati siswa, serta menyentuh siswa secara langsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa PKM 105 Prodi PBP juga menerapkan penguatan nonverbal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bentuk penguatan nonverbal yang digunakan, antara lain: mengangguk, mengacungkan jempol, menepuk pundak, mendekati, senyum, tepuk tangan, wajah cerah.

B.1.2.1 Mahasiswa 1 (M1)

Kutipan dialog 16

Guru : Sambil nyatet gapapa, le premier, où est le chat?

Siswa : Le chat est devant le lit

Guru : Apa Hanifah ?

Hanifah: Le chat est devant le lit

*Guru : (**mengangguk**)*

Kutipan dialog 16 menampilkan situasi ketika M1 mengaplikasikan penguatan nonverbal pada tahap tanya-jawab dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Penguatan verbal tersebut diberikan kepada pribadi tertentu. Ketika siswa yang bernama Hanifah berhasil menjawab pertanyaan, M1 segera menganggukan kepala sebagai bentuk apresiasi. Anggukan kepala merupakan bentuk penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 17

Guru : Sepatu yaa.. misal sepatunya ditaro di bawah.. sepatu, Ada yang tau gak (bahasa Prancisnya)? Les chaussures...

Siswa : Les chaussures...

Guru : Kalau ini les, ini pakainya apa ? (menunjuk verbe être)

Siswa : Est...

Guru : Kalau ini kan Nadya pakenya est, kalo ini...

Siswa : Sont...

*Guru : (**mengangguk dan wajah cerah**)*

Kutipan dialog 17 pemberian penguatan nonverbal yang dilakukan ketika M1 mengeksplor pemahaman siswa tentang penggunaan konjugasi. Penguatan

nonverbal tersebut diberikan kepada kelompok, yaitu seluruh siswa yang berhasil menjawab pertanyaan M1 dengan tepat. Setelah siswa menjawab pertanyaan dengan tepat, M1 menganggukan kepalanya. Selain itu, M1 juga menampilkan wajah cerah dengan ekspresi senang dan mata yang berbinar sebagai ungkapan rasa antusiasnya atas ketepatan jawaban siswa. Anggukan dan wajah cerah merupakan bentuk pemberian penguatan nonverbal.

B.1.2.2 Mahasiswa 2 (M2)

Kutipan Dialog 18

Guru : Jadi yang benar dimana? Coba Ali, où est le portable?

Ali : Il est.. di bawah meja mademoiselle

Guru : Iya ! Di bawah meja apa bahasa Prancisnya? sous atau sur?

Ali : Sous mademoiselle.

*Guru : Ya..! Jadi jawabnya bagaimana? (**mendekati siswa**)*

Ali : Il est sous la table

Guru : Répétez sekali lagi !

Siswa : Il est sous la

Guru : Sous la table.

Siswa : Sous la table.

Guru : Répétez, si'il vous plait! Il est...

Siswa : Il est sous la table.

Kutipan 18 menunjukkan bahwa praktik penguatan nonverbal dengan cara mendekati siswa. Dalam situasi ini, penguatan ini diberikan kepada seorang siswa untuk memantapkannya dalam menjawab pertanyaan M2 dengan benar namun belum lengkap. Agar siswa melengkapi jawabannya dengan struktur bahasa Prancis yang tepat, M2 berjalan ke arah siswa yang bernama Ali tersebut untuk menunjukkan rasa antusiasnya, sehingga siswa tersebut akan berusaha menyempurnakan jawaban yang sebelumnya. Perilaku guru mendekati siswa

tersebut merupakan bentuk penguatan nonverbal. Penguatan nonverbal dengan cara mendekati seorang siswa tersebut merupakan penguatan kepada pribadi tertentu.

Kutipan Dialog 19

Guru : Kalau di samping (bahasa Prancisnya)?

Siswa : À gauche? À droite?

Guru : Bisa ! Tapi selain itu? À côté?..

Siswa : Oh iya à côté de

Guru : Iya à côté de ! (wajah cerah)

Kutipan dialog 19 menunjukkan bahwa M2 telah mengaplikasikan penguatan nonverbal dengan menampilkan wajah cerah. Hal tersebut dilakukan M2 guna menunjukkan rasa senang dan antusiasnya kepada siswa-siswanya yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Menunjukkan mimik wajah cerah merupakan bentuk penguatan nonverbal. Penguatan nonverbal tersebut diberikan kepada kelompok, yaitu kepada siswa-siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.

B.1.2.3 Mahasiswa 3 (M3)

Kutipan Dialog 20

Guru : Kalau di sini, menurut Cédric, hari ini itu hari rabu, berarti kalau hier ?

Siswa : Kemarin..

Guru : Berarti kemarin sebelum rabu apa ?

Siswa : Selasa..

Guru : Bahasa Prancisnya ?

Siswa : Mardi..

Guru : (mengangguk)

Mengacu pada kutipan dialog 20, dapat diketahui bahwa penguatan nonverbal telah dipraktikkan dengan anggukan kepala. Pemberian penguatan tersebut diawali ketika M3 mengarahkan siswa dalam mengingat nama hari dalam

bahasa Prancis. Setelah siswa berhasil menyebutkan bersama-sama nama hari dalam bahasa Prancis, M3 menganggukkan kepalanya. Anggukan kepala merupakan bentuk penguatan nonverbal. Penguatan verbal tersebut diberikan kepada kelompok.

Kutipan Dialog 21

Siswa1 : (Setelah mengisi kolom teka-teki silang di papan tulis yang berkaitan dengan bulan dan hari dalam bahasa Prancis) Bapak, saya benar kan?

Guru : (mengangguk, senyum, dan tepuk tangan)

Siswa : (Yeay) saya jago bahasa Prancis, hehehe

Situasi pada kutipan dialog 21 juga menampilkan penggunaan penguatan nonverbal oleh M3 dengan mengangguk sebagai bentuk apresiasi terhadap jawaban seorang siswa yang benar. Selain itu, M3 juga tersenyum sebagai ungkapan rasa senangnya terhadap siswa yang telah berhasil mengisi kolom teka-teki silang dengan benar. Kemudian, M3 bertepuk tangan untuk mengapresiasi siswa tersebut. Meskipun suara tepukan tangan guru tidak terlalu keras, namun perlakuan tersebut berhasil menguatkan siswa yang juga merasa senang dan bangga. Anggukan dan senyuman menunjukkan penguatan nonverbal yang dilakukan dengan hangat oleh M3.

B.2 Kombinasi Ragam Penguatan

Berdasarkan keseluruhan data yang ditemukan, terdapat beberapa data yang di dalamnya ditemukan dua penguatan sekaligus dalam satu waktu yang sama. Guru (M1, M2, dan M3) mengkombinasikan kedua penguatan tersebut untuk memberikan penguatan kepada siswa di dalam kelas. Berikut beberapa

contoh situasi pemberian penguatan oleh guru yang mengaplikasikan dua jenis penguatan sekaligus dalam satu waktu:

B.2.1 Mahasiswa 1 (M1)

Kutipan Dialog 22

Guru : Est sur le lit, artinya apa ?

Davy : Kucing ada di atas kasur

*Guru : **Oui !!! (mengangguk)***

Mengacu pada kutipan dialog 22, dapat kita lihat penggunaan penguatan verbal dan penguatan nonverbal sekaligus pada waktu yang sama dan kepada pribadi tertentu. Penguatan diberikan guru karena seorang siswa berhasil mengartikan kalimat bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. M1 membenarkan jawaban siswa dengan mengatakan “*Oui*” sekaligus menganggukkan kepalanya. Kata “*Oui*” merupakan bentuk penguatan verbal dan anggukkan kepala merupakan bentuk penguatan nonverbal. M1 mengkombinasikan dua ragam penguatan tersebut diberikan kepada satu orang yang sama dalam waktu yang sama.

Kutipan Dialog 23

Guru : Maintenant, où est Intan, Nadya... Nadya, où est Intan ?

Siswa : Di antara Savira dan

Guru : Intan...

Nadya : Intan est entre moi et Savira

Guru : Moi... moi itu siapa ?

Siswa : Nadya, et Savira

*Guru : **Oui bravo...! (senyum)***

Kutipan dialog 23 menunjukkan kegiatan tanya jawab antara M1 dan siswa. Pada situasi ini, pemberian penguatan dipraktikkan karena siswa berhasil menjawab pertanyaan guru tentang *les prépositions*. Selain itu, siswa juga

memahami dengan baik jawaban tersebut. Untuk itu, guru membenarkan jawaban siswa dengan mengatakan “*Oui*” dan memuji siswa dengan kata “*Bravo*”. Bentuk penguatan verbal tersebut disertai dengan senyuman yang merupakan bentuk penguatan nonverbal. M1 menggunakan dua penguatan sekaligus dalam satu waktu yaitu bentuk pujian yang disertai senyuman, sehingga penguatan yang diberikan M1 terlihat hangat.

Kutipan Dialog 24

Guru : Fairuz, répétez..! Où est le portable ?

Fairuz : Le portable est dans le sac

Guru : Oui ! (mengangguk)

Melihat kutipan dialog 24, dapat kita ketahui penerapan pemberian dua ragam penguatan sekaligus dalam satu waktu yang sama. Penguatan tersebut diberikan kepada seorang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan baik dan benar. Pemberian penguatan kepada seorang siswa tersebut menunjukkan bahwa M1 telah memberikan penguatan kepada pribadi tertentu. M1 mengatakan “*Oui*” yang disertai dengan anggukan kepala. Kata “*Oui*” merupakan penguatan verbal dan anggukan kepala merupakan penguatan nonverbal. Kombinasi penguatan tersebut diberikan segera setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan M1.

Kutipan Dialog 25

Guru : Davy répétez !

Davy : Où est le chat, le chat

Guru : Le chat

Davy : Le chat

Guru : Est sur

Davy : Est sur le lit

Guru : Est sur le lit, artinya apa ?

Davy : Kucing ada di atas kasur

*Guru : **Oui !!! (mengangguk).***

Mengacu pada kutipan dialog 25, dapat kita ketahui contoh situasi pemberian kombinasi penguatan kepada pribadi tertentu. M1 meminta seorang siswa untuk mengartikan kalimat bahasa Prancis ke dalam bahasa Indonesia. Setelah jawaban siswa benar, M1 segera membenarkan jawaban siswa tersebut dengan kata “*Oui*” sekaligus menganggukkan kepalanya. Kata “*Oui*” merupakan bentuk penguatan verbal. Sementara, anggukan kepala merupakan penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 26

Guru : Canapé.. oui sofa !. Thomas est bla bla bla le canapé

Farhana : Belakang, derrière

*Guru : (mengangguk) **Oui !***

Kutipan dialog 26 menunjukkan situasi pemberian dua jenis penguatan yang dikombinasikan. Guru membimbing siswa untuk memahami materi preposisi. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar. M1 mempraktikkan penguatan verbal dengan mengatakan “*Oui*” dan juga menganggukkan kepalanya yang merupakan penguatan nonverbal. Penguatan verbal dan penguatan nonverbal digunakan secara bersamaan untuk mengapresiasi jawaban siswa yang sudah benar. Dua penguatan yang dikombinasikan tersebut diberikan kepada pribadi tertentu, yaitu satu orang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan M1.

B.2.2 Mahasiswa 2 (M2)

Kutipan Dialog 27

Guru : Sekarang Iqbal, où est Risky?

Iqbal : Il est devant moi..

Guru : Ya, très bien ! (mengangguk)

Mengacu pada kutipan dialog 27, dapat kita ketahui M1 menerapkan dua ragam penguatan sekaligus dalam satu waktu kepada pribadi tertentu, yaitu seorang siswa. Penguatan muncul dalam kegiatan tanya-jawab antara M2 dan siswa bernama Iqbal. Iqbal menjawab pertanyaan guru dengan struktur bahasa Prancis serta konjugasi dan preposisi yang tepat. Kemudian, M2 segera memberikan penguatan dengan mengatakan “Ya” dan memuji siswa dengan kata “*Très bien*”. Kata “Ya” dan pujian merupakan penguatan verbal. Selain itu, M2 juga sekaligus memberikan penguatan nonverbal, yaitu dengan menganggukkan kepalanya sebagai ungkapan bahwa siswa sudah menjawab dengan baik.

Kutipan Dialog 28

Guru : Oke, kalau bahasa Prancisnya di depan apa?

Siswa : Devant

Guru : Di bawah?

Siswa : Sous

Guru : Samping kanan?

Siswa : À droite

Guru : Ya, bravo ! (mengangguk)

Kutipan dialog 28 menunjukkan praktik pemberian penguatan yang dikombinasikan dalam satu waktu. Penguatan diberikan ketika M2 mengarahkan seluruh siswa untuk mengingat pelajaran tentang ‘*les position*’. M2 segera mengatakan “Ya” yang disertai dengan anggukan kepala untuk mengungkapkan bahwa jawaban siswa sudah benar. Kemudian, M2 juga memuji siswa dengan

kata “*Bravo*” yang merupakan bentuk penguatan verbal. Sementara, anggukan kepala merupakan salah satu penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 29

Guru : Le tableau est entre les fenêtres. fenêtre artinya apa?

Ali : Jendela bu ... jendela....

Guru : Ya betul, jendela. Très bien! (Mengangguk dan mengacungkan jempol)

Siswa : (Wessss) perfecto!

Ali : (Wesss) très bien !

Pada kutipan 29, dapat kita lihat M2 mempraktikkan dua jenis penguatan (verbal dan nonverbal) secara bersamaan dalam satu waktu kepada pribadi tertentu. Kombinasi penguatan tersebut diberikan karena seorang siswa yang bernama Ali berhasil menjawab pertanyaan M2 tentang arti kosakata berbahasa Prancis. Kalimat “Ya betul, jendela. *Très bien!*” pada M2 bersifat apresiatif yang merupakan penguatan verbal. Selain itu, untuk mengungkapkan rasa bangganya terhadap siswa, M2 menganggukkan kepalanya dan mengacungkan jempolnya. Bahasa tubuh tersebut merupakan penguatan nonverbal. Penguatan tersebut diberikan segera setelah Ali menjawab pertanyaan M2 dengan tepat.

Kutipan Dialog 30

Guru : Rafif. Nah, par exemple au coin, misalnya. Par exemple, Rafif, il est au coin de la classe. Berarti apa?

Risma : Di pojok kelas

Guru : Ya, très bien! (tersenyum dan wajah cerah)

Siswa : Wuihh risma orang Prancis nih.

Kutipan dialog 30 mengindikasikan penggunaan kombinasi dua penguatan (verbal dan nonverbal) oleh M2. Ketika M2 mengarahkan siswa dalam memahami kosa kata preposisi, seorang siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat. Kemudian, M2 mengapresiasi siswa tersebut dengan mengatakan “Ya, *Très bien*

!” sambil tersenyum dan menunjukkan wajah cerah. Pemberian penguatan kepada seorang siswa merupakan pemberian penguatan kepada pribadi tertentu. Kata “Ya” dan “*Très bien*” pada kalimat M2 merupakan contoh penguatan verbal. Sementara, senyuman dan wajah cerah yang M2 tunjukkan kepada siswa merupakan bentuk penguatan nonverbal. Kedua penguatan tersebut diberikan sekaligus dalam waktu yang sama sehingga M2 terlihat antusias dan hangat dalam mempraktikkan keterampilan memberikan penguatan.

Kutipan Dialog 31

Guru : Coba tulis !

Firda : Apa yaa?

Guru : Bawa catatan juga gak apa-apa.

Firda : (menulis di papan tulis) Tadi apa?

Guru : Livre!

Firda : (Setelah menulis jawaban di papan tulis, siswa kembali ke tempat duduk)

*Guru : (megangguk) **Bravo!** Le livre est sur la table*

Mengacu pada kutipan dialog 31, dapat dilihat bahwa M2 memberikan dua jenis penguatan sekaligus kepada seorang siswa. Pemberian penguatan kepada pribadi tertentu tersebut muncul ketika guru meminta seorang siswa bernama Firda menuliskan jawaban di papan tulis. Setelah selesai menulis, siswa kembali ke tempat duduk dan M2 menganggukan kepala pertanda jawaban siswa sudah benar. Anggukan kepala tersebut segera dilanjutkan dengan kata “*Bravo*” sebagai pujian untuk siswa. Pujian dan anggukan kepala termasuk penguatan positif, yaitu penguatan verbal dan nonverbal.

B.2.3 Mahasiswa 3 (M3)

Kutipan Dialog 32

Guru : *Jadi apa itu "emploi du temps"?*

Siswa : *Jadwal..*

Guru : ***Ya betul, jadwal pelajaran ! (mengangguk).***

Kutipan dialog 32 menggambarkan situasi pemberian dua jenis penguatan yang dikombinasikan. M3 memberikan penguatan kepada siswa di kelas yang berhasil memahami makna “*emploi du temps*”. Untuk mengapresiasi siswa, guru mengatakan “Iya” dan “Betul” yang disertai dengan anggukan kepala. Kata “Iya” dan “betul” pada kalimat M3 merupakan penguatan verbal. Sementara anggukan merupakan penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 33

Guru : *Setelah hari rabu, hari apa?*

Siswa : *Jeudi (pengucapan salah)*

Guru : *Coba... hari kamis dibacanya bagaimana? (guru meminta satu siswa menyebut kata jeudi dengan benar)*

Siswa : *Jeudi*

Guru : ***Ya betul ! (mengangguk).***

Mengacu pada kutipan dialog 33, dapat kita ketahui bahwa M3 menerapkan dua ragam penguatan secara bersamaan. Kedua penguatan tersebut diberikan kepada kelompok atau seluruh siswa yang bersama-sama. Pemberian penguatan ini diberikan karena siswa telah menyebutkan sebuah kata berbahasa Prancis dengan pelafalan yang baik dan benar. M3 mengatakan “Iya betul” sekaligus mengangguk sebagai bentuk penguatan kepada siswa. Kalimat “Iya betul” yang diucapkan guru merupakan penguatan verbal. Sementara anggukan merupakan bentuk penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 34

Guru : Coba yang terakhir tolong sebutkan jamnya, ya kamu ! (guru memilih siswa) Ari ! Sebutkan jamnya 13.30 en français !

Ari : Treize heures trente

Guru : Yaaaaaa betul, bravo ! (Mendekati, mengacungkan jempol dan menepuk pundak siswa).

Pada kutipan dialog 34, dapat kita ketahui bahwa selain penguatan verbal, penguatan nonverbal juga diterapkan oleh M3 dalam waktu yang sama. Kombinasi jenis penguatan tersebut diberikan kepada pribadi tertentu, yaitu kepada siswa. Guru meminta seorang siswa untuk menyebutkan waktu dalam bahasa Prancis. Setelah siswa berhasil menjawab dengan tepat, M3 membenarkan jawaban siswa, memujinya, dan mengacungkan jempolnya sebagai bentuk apresiasi. Tidak hanya itu, M3 juga menepuk pundak siswa tersebut untuk menunjukkan rasa bangganya. Kata “Ya”, “Betul”, dan “Bravo” merupakan bentuk penguatan verbal. Sementara, mengacungkan jempol dan menepuk pundak siswa merupakan bentuk penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 35

Guru : Tolong sebutkan, Valent! Mata pelajarannya apa aja di hari kamis?

Valent : Sosiologi, PKN, physique..

Guru : Apa itu physique ?

Siswa : Fisika..

Guru : Iya..fisika ! (mengangguk).

Pada kutipan dialog 35, dapat kita ketahui bahwa kombinasi dua ragam penguatan telah dipraktikan oleh M3 kepada pribadi tertentu, yaitu seorang siswa bernama Valent. Penguatan tersebut diberikan karena siswa menjawab pertanyaan M3 dengan tepat. Kemudian, M3 segera membenarkan jawaban siswa dengan mengatakan “Iya” sekaligus menganggukkan kepala. Kata “Iya” pada kalimat M3

merupakan bentuk penguatan verbal. Sementara, anggukan kepala yang dilakukan M3 merupakan bentuk penguatan nonverbal.

Kutipan Dialog 36

Guru : Qui est le professeur de l'anglais ?

Siswa : Il s'appelle monsieur Nasution

Guru : Oui ! (mengangguk), monsieur Nasution !

Mengacu pada kutipan dialog 36, dapat kita ketahui bahwa dua jenis telah dipraktikkan secara bersamaan. M3 bertanya kepada siswa, kemudian siswa menjawab dengan kalimat berbahasa Prancis yang lengkap dan tepat. M3 membenarkan jawaban siswa sambil mengangguk. Kata “*Oui*” pada kalimat M3 merupakan penguatan verbal dan anggukan kepala yang dilakukan guru merupakan penguatan nonverbal. Kedua penguatan tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Penguatan positif tersebut diberikan kepada kelompok siswa karena tidak hanya satu orang yang berhasil menjawab pertanyaan M3.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, baik yang peneliti alami selama proses pelaksanaan pengambilan data, pengklasifikasian data, maupun penyusunan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain adalah frekuensi penggunaan bahasa Indonesia oleh pengajar yang tidak dapat dihindari selama proses belajar-mengajar di kelas. Hal tersebut merupakan suatu kesalahan karena dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Prancis tidak seharusnya guru sering menggunakan bahasa Indonesia.

Kesalahan tersebut merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri karena mengingat tempat penelitian ini berlangsung adalah sekolah menengah ke bawah yang sulit sekali untuk siswa dalam memahami bahasa Prancis.

Selain itu, keterbatasan mahasiswa calon guru yang kurang mampu mengatasi permasalahan tersebut sehingga muncul penggunaan bahasa Indonesia. Akibatnya, penguatan verbal yang guru ungkapkan banyak menggunakan kata atau kalimat berbahasa Indonesia. Banyaknya penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar menyebabkan keragaman penguatan verbal tidak bervariasi sebagaimana yang ada pada teori-teori dalam penelitian ini. Selain itu, ketiganya juga sering menggunakan bahasa tidak baku ketika mengajar di dalam kelas. Keadaan seperti ini bisa dijadikan auto-evaluasi bagi Prodi PBP bahwa mahasiswa PKM masih mengalami kesulitan mengajar bahasa Prancis.

Keadaan tersebut mungkin tidak akan ditemukan apabila sekolah yang menjadi mitra PKM lebih tinggi kualitasnya di mana siswa akan sedikit lebih cerdas dan mempengaruhi proses dan hasil. Hal tersebut menjadi kekurangan bagi mahasiswa calon guru bahwa ternyata mereka belum mampu mengajar bahasa Prancis di sekolah dengan sepenuhnya menggunakan bahasa Prancis. Keadaan seperti ini dapat menjadi pelajaran bagi calon mahasiswa PKM lainnya agar lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi lapangan. Keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari delapan macam seyogyanya diberikan ketika program *Microteaching*.

Selain itu, yang menjadi keterbatasan lainnya dalam penelitian ini adalah adanya beberapa kali kejadian di mana alat yang digunakan untuk merekam data

(*handycam*) tidak berjalan dengan baik. Kejadian tersebut menjadi kendala dalam proses pengambilan data. Proses observasi dan pengambilan data tersebut hanya dilakukan sebanyak 6 kali, sehingga diketahui bahwa hasil penelitian ragam penguatan yang sering digunakan mahasiswa PKM 105 Prodi PBP adalah penguatan verbal.

Peneliti memiliki kemampuan analisis yang terbatas, sehingga mungkin ditemukan kesalahan dalam menganalisis. Namun, di balik keterbatasan tersebut, penelitian ini didukung oleh teori-teori yang berasal dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, dan situs internet yang dapat dipertanggungjawabkan.

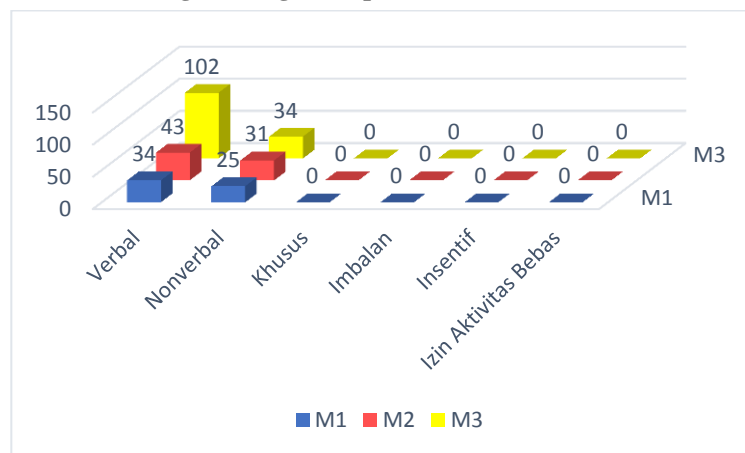
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan observasi dan pengamatan video dengan memilah-milah data pemberian penguatan berdasarkan enam video yang merekam performa mengajar masing-masing mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) semester 105 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP) di SMA Pelita 3, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Diagram 4
Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM

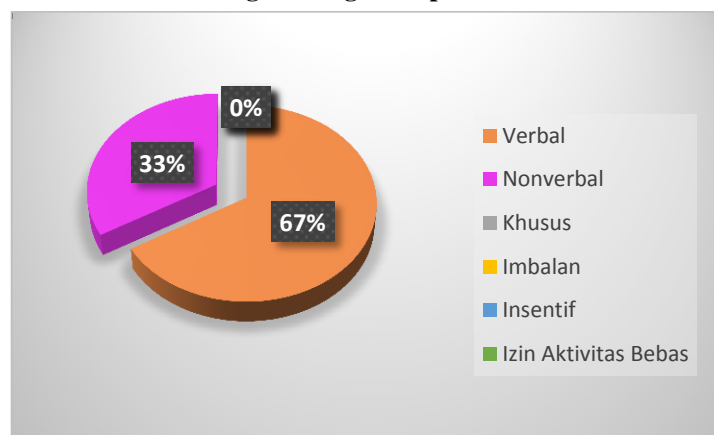


Pada diagram batang di atas, dapat disimpulkan hasil ragam penguatan positif yang diterapkan oleh mahasiswa PKM 105 pada siswa SMA Pelita 3, bahwa dari enam jenis penguatan positif yang tercantum, hanya dua jenis penguatan yang digunakan oleh ketiga mahasiswa selama mengajar. Dua jenis penguatan positif tersebut yakni penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Pada M1, ditemukan 34 kali penggunaan penguatan verbal dan 25 kali penggunaan penguatan nonverbal. Sementara, M2 menggunakan penguatan verbal sebanyak

43 kali dan penguatan nonverbal sebanyak 21 kali. Kemudian, hasil penelitian pada M3 juga sama seperti M1 dan M2. M3 menggunakan 102 kali penguatan verbal dan 34 kali penguatan nonverbal. M3 jauh lebih sering memberikan penguatan dibandingkan kedua teman sejawatnya.

Maka, mengacu pada data diagram di atas, berikut persentase masing-masing ragam penguatan yang diterapkan oleh mahasiswa PKM semester 105 di SMA Pelita 3 secara keseluruhan:

Diagram 5
Persentase Ragam Penguatan pada Mahasiswa PKM



Penggunaan keterampilan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa bersangkutan hanya pada kategori verbal dan nonverbal saja. Dari kedua penguatan yang diterapkan, mahasiswa paling banyak menggunakan penguatan verbal yaitu 67%. Sementara, penerapan penguatan nonverbal hanya mencapai 33%. Selain kedua penguatan tersebut, hasil pengamatan penerapan pada ragam penguatan lainnya, yaitu pada penguatan khusus: 0%, pada imbalan: 0%, pada penguatan insentif/bonus: 0%, dan pada penguatan izin aktivitas bebas: 0%. Keempat ragam penguatan tersebut tidak

sama sekali dipraktikkan oleh ketiga mahasiswa sebagai guru mata pelajaran Bahasa Prancis.

Mahasiswa PKM 105 (M1, M2, dan M3) di SMA Pelita 3 paling banyak mempraktikkan penguatan verbal. Penguatan verbal tersebut terbentuk dari kata atau kalimat bersifat apresiatif yang mengandung membenaran atau pujian. Kata atau ungkapan yang digunakan ketiga mahasiswa untuk memberikan penguatan kepada siswa, antara lain: “Ya”, “Betul”, “Benar”, “Bagus”, “Oke”, “*Oui*”, “*Bravo*”, “*Très bien*”, dan “*Merci*”. Pemberian penguatan verbal berbahasa Prancis lebih sedikit jika dibandingkan dengan pemberian penguatan verbal berbahasa Indonesia, bahkan ketiganya sering menggunakan bahasa tidak baku ketika mengajar. Selain itu, bentuk pujian yang digunakan kurang bervariasi hanya menggunakan kata “Bagus”, “*Très bien*” dan “*Bravo*”. Padahal, penggunaan penguatan verbal berbahasa Prancis yang bervariasi dapat membiasakan siswa secara tidak langsung dalam menggunakan ungkapan berbahasa Prancis.

Sementara, bentuk penguatan nonverbal yang dipraktikkan M1, M2, dan M3 secara umum adalah: menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, menepuk pundak, mendekati, senyum, tepuk tangan, wajah cerah. Anggukan kepala adalah bentuk penguatan nonverbal yang paling sering dilakukan ketiga mahasiswa PKM tersebut. Bentuk penguatan nonverbal dengan menggunakan bahasa tubuh dilakukan guna mempertegas bahwa perilaku maupun jawaban siswa tersebut sesuai dengan yang pengajar harapkan.

Dari data situasi pemberian penguatan yang ditemukan peneliti, ketiga mahasiswa sering mengkombinasikan dua ragam penguatan yang diterapkan ke dalam satu kali pemberian penguatan. Mereka menggunakan penguatan verbal dan nonverbal secara bersamaan dalam satu waktu yang sama. Contohnya seperti: M1 membenarkan jawaban siswa dengan mengucapkan kata '*oui*' sekaligus menganggukan kepalanya, sementara M2 memuji siswa dengan kata '*très bien*' yang disertai dengan senyuman dan wajah cerah, dan M3 memberikan pujian kepada siswa dengan kata '*bravo*' sambil mendekati siswa, mengacungkan jempolnya, dan menepuk pundak siswa tersebut.

Secara umum, pemberian penguatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM Prodi PBP sebagai guru muncul karena siswa berhasil menjawab pertanyaan dari pengajar, berhasil membuat kalimat dalam struktur bahasa Prancis yang tepat, atau berhasil memahami secara mandiri arti dalam kalimat atau teks berbahasa Prancis. Selain itu, penguatan juga diberikan kepada siswa yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti: maju di depan kelas untuk praktik dialog, menjawab soal yang di tulis guru di papan tulis; atau aktif menjadi bagian pada tahap eksplorasi teks dengan memberi respon terhadap pembahasan materi, sehingga terjadinya tanya-jawab antara guru dan siswa. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, ungkapan rasa senang untuk perilaku positif siswa, bangga terhadap prestasi siswa di dalam kelas, atau untuk menunjukkan rasa terimakasihnya atas partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penelitian ini dapat diimplikasikan menjadi sumber informasi untuk Prodi PBP mengenai pemahaman teori keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan memberi penguatan yang dimiliki mahasiswa Prodi PBP. Informasi beserta teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk Prodi PBP mengenai mata kuliah kependidikan, terutama mata kuliah *Microteaching*. Hal ini dapat diimplikasikan ke dalam mata kuliah *Microteaching* sebelum mahasiswa mengambil mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

Kemudian, penelitian ini juga dapat diimplikasikan ke dalam pencapaian keberhasilan mengajar bagi guru, calon guru maupun peserta PKM dalam meningkatkan motivasi siswa. Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa keterampilan memberikan penguatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas. Untuk itu, keterampilan ini penting bagi peserta PKM Prodi PBP dalam memotivasi belajar bahasa Prancis siswa sehingga tercapainya proses belajar-mengajar yang diinginkan.

Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa Prodi PBP sebagai calon guru tentang keterampilan memberikan penguatan. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk guru maupun calon guru agar meningkatkan keterampilan memberikan penguatan. Teori yang digunakan peneliti dalam karya ilmiah ini akan memberikan ide tentang cara penggunaan penguatan yang akan diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

C. Saran

Penelitian ini mengusulkan agar Prodi PBP memberikan lebih banyak pembelajaran kepada mahasiswa tentang keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan memberi penguatan dalam mata kuliah kependidikan, khususnya mata kuliah *Microteaching*. Dengan adanya pembahasan yang lebih dalam mengenai hal tersebut pada mata kuliah *Microteaching*, mahasiswa calon peserta PKM akan lebih siap dalam melaksanakan tugasnya.

Kepada calon guru atau mahasiswa kependidikan yang akan melaksanakan PKM, penelitian ini menyarankan agar memahami teori-teori tentang keterampilan memberi penguatan terlebih dahulu sebelum diaplikasikan ketika mengajar, agar penguatan yang diberikan dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar bahasa Prancis pada diri siswa.

Kepada peserta PKM, calon guru maupun guru, penelitian ini menyarankan agar memvariasikan ragam penguatan yang diterapkan sehingga tidak terjadi kejenuhan dalam diri siswa dan penguatan yang diberikan menimbulkan dampak positif pada motivasi dan kegiatan belajar-mengajar. Seperti yang telah kita ketahui, memvariasikan ragam penguatan merupakan salah satu cara yang baik dan benar dalam memberikan penguatan. Selain itu, terdapat 6 ragam penguatan yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepada peserta PKM Prodi PBP, diharapkan agar kedepannya menggunakan banyak penguatan verbal berbahasa Prancis dengan ungkapan atau kata yang juga beragam. Selain kata *'bravo'* dan *'très bien'* yang ditemukan pada

hasil penelitian ini, ada banyak ungkapan berbahasa Prancis yang mengandung pujian untuk memberikan penguatan, contohnya: *'magnifique'*, *'agreable'*, *'excellent'*, *'super'*, dan lain-lain. Penggunaan penguatan verbal berbahasa Prancis dapat sekaligus membiasakan siswa dalam menggunakan ungkapan berbahasa Prancis.

Terakhir, peneliti berharap agar penelitian ini ditindak lanjuti, sebab penelitian ini hanya terfokus pada ragam penguatan positif apa saja yang diterapkan mahasiswa PKM. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian yang terfokus pada pengaruh penguatan positif pada siswa, sehingga dapat menjangkau informasi tentang ragam penguatan yang paling berpengaruh terhadap motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta Education, Direction de l'éducation française. (2008). *Renforcer le comportement positif dans les écoles albertaines: une méthode appliquée à l'échelle de l'école*. Diakses dari <https://education.alberta.ca/media/482222/renforcerecole.pdf>
- Alberta Education, Direction de l'éducation française. (2008). *Renforcer le comportement positif dans les écoles albertaines: une méthode intensive et personnalisée*. Diakses dari <http://www.learnalberta.ca/content/inspb1f/html/pdf/section6.pdf>
- Alberto, P.A., & Troutman, A.C. (1990). *Applied Behavior Analysis for Teachers*. Columbus, Amerika Serikat: Merrill Publishing Company.
- Allen, D., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Phillipine: Addison-Wesley publishing Company, Inc.
- Asril, Z. (2012). *Micro Teaching (cetakan ke-4)*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Beacco, J-C., Castellotti, V., Chiss, J-L. (2007). *L'approche par compétences dans l'enseignement des langues*. Paris, Prancis: Didier.
- Cicurel, F. (2011). *Les interactions dans l'enseignement des langues*. Paris, Prancis: Didier.
- Cuq, J-P., & Gruca, I. (2002). *Cours de didactique du français langue étrangère et seconde*. SaintMartin-d'Hères, Prancis: Presses Universitaires de Grenoble.
- Cyr, P. (1998). *Les strategies d'apprentissage*. Paris, Prancis: CLE Internasional.
- Djamarah, S.B. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Indonesia: PT Rineka Cipta.

- Ekowati, H., Purbarini, A., & Nuryadin, S. (2015). *Metodologi Pengajaran Bahasa Prancis*. Jakarta, Indonesia: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (cetakan ke-9). Jakarta, Indonesia: PT. RajaGrafindo Persada.
- Grenier, S. (2015). *Le renforcement positif*. Diakses dari [http://www.autismontario.com/Client/ASO/AO.nsf/object/FRE_NosPubs/\\$file/Le+renforcement+positif+\(final\).pdf](http://www.autismontario.com/Client/ASO/AO.nsf/object/FRE_NosPubs/$file/Le+renforcement+positif+(final).pdf)
- Iskandar. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta, Indonesia: PT Referensi.
- Iskandarwassid., & Sunendar, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung, Indonesia: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta, Indonesia: PT Aswaja Pressindo.
- Landsheere, G., & Delchambre, A. (1979). *Les comportements non verbaux de l'enseignant, comment les maitres enseignant II*. [e-book]. Diakses dari <http://orbi.ulg.ac.be/bitstream/2268/86500/1/ComportementsNonVerbaux.pdf>
- L'organisation de coopération et de développement économiques. (2005). *Le rôle crucial des enseignants: attirer, former, et retenir des enseignants de qualité*. Diakses dari <https://www.oecd.org/fr/edu/scolaire/34990974.pdf>
- Luddin, M.R., Komalasari, G., Iskandar, I., Jafar, M., Nurjayadi, M., Sachriani., ... Syaifullah. (2014). *Pedoman Akademik 2014/2015, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta, Indonesia: Universitas Negeri Jakarta.
- Moore, K.D. (2005). *Effective Instructional Strategies*. California, Amerika Serikat: Sage Publication, Inc.

Oddou, Marc. (n.d.). *Théories de l'Apprentissage et Activités FLE*. Diakses dari <http://www.moddou.com/public/theorie-activites-FLE-Marc-Oddou-BELC.pdf>

Perrenoud, Ph. (2004). *Évaluer des compétences*. Diakses dari http://www.unige.ch/fapse/SSE/teachers/perrenoud/php_main/php_1997/1997_14.html

Santrock, J.W. (2012). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York, Amerika Serikat: The McGraw-Hill.

Tagliante, Christine. (1994). *La Classe de langue*. Paris, Prancis: CLE International.

Théorêt, M., Garon, R., Hrimech, M., Carpentier, A. (2006). *Exploration de la Résilience Éducationnelle chez des Enseignants*. *Review of Education*, 52:575-598. doi: 10.1007/s11159-006-9012-1.

Usman, Moh. Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh. Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Indonesia: PT. RemajaRosdakarya.

Lampiran 1.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

NAR (M1)
28 Oktober 2016
XI MIPA 1

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√					
2.	√					
3.		√				
4.	√	√				
5.		√				
6.	√	√				
7.	√					
8.		√				
9.	√					
10.	√	√				
11.	√					
12.	√	√				
13.	√	√				
14.		√				
15.		√				
16.		√				
17.	√					
18.	√	√				
19.		√				

20.		√				
21.	√					
22.	√					
23.	√					
24.	√	√				
25.	√					
26.		√				
27.	√					
28.	√					
29.	√					
30.	√					
31.	√	√				
32.	√					
33.	√					
34.	√					
35.		√				
36.	√	√				
37.	√	√				
38.		√				

NAR
07 November 2016
XI MIPA 1

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√	√				
2.	√					
3.	√					
4.	√	√				

5.	√	√				
6.	√	√				
7.	√	√				
8.	√					
9.	√					
10.		√				
11.	√					

SMR (M2)
02 November 2016
XI IPS 1

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√					
2.		√				
3.	√	√				
4.	√	√				
5.	√	√				
6.	√	√				
7.	√	√				
8.	√					
9.	√	√				
10.	√					
11.	√	√				
12.	√					
13.	√	√				
14.	√					
15.	√					
16.	√					

17.	√					
18.	√	√				
19.		√				
20.	√					
21.		√				
22.	√	√				

SMR (M2)
09 November 2016
XI IPS 1

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√					
2.	√	√				
3.	√	√				
4.	√	√				
5.	√	√				
6.	√	√				
7.	√	√				
8.	√					
9.	√					
10.	√	√				
11.		√				
12.	√					
13.	√					
14.	√	√				
15.	√					
16.	√	√				
17.	√	√				

18.	√	√				
19.	√	√				
20.		√				
21.	√					
22.	√					
23.		√				
24.	√	√				
25.	√					
26.	√	√				
27.	√	√				
28.	√	√				
29.		√				
30.	√					

MMB (M3)
02 November 2016
X IPS 2

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√					
2.	√					
3.	√					
4.	√					
5.	√					
6.	√					
7.	√	√				
8.	√					

9.	√					
10.	√					
11.	√					
12.	√					
13.	√					
14.	√					
15.	√					
16.	√					
17.	√					
18.	√					
19.	√					
20.	√	√				
21.	√					
22.	√					
23.	√					
24.		√				
25.	√					
26.	√					
27.	√	√				
28.	√					
29.	√	√				
30.	√					
31.	√					
32.	√					
33.		√				
34.	√					
35.	√					
36.	√					
37.	√					
38.	√					

39.	√					
40.	√	√				

MMB (M3)
26 November 2016
X IPS 2

No.	Ragam Penguatan					
	Verbal	Nonverbal	Khusus	Imbalan	Insentif/ Bonus	Aktivitas Bebas
1.	√					
2.	√	√				
3.	√	√				
4.	√					
5.	√					
6.	√	√				
7.	√					
8.	√					
9.	√					
10.	√	√				
11.	√					
12.	√					
13.	√					
14.	√					
15.	√					
16.	√					
17.	√	√				
18.	√					
19.	√	√				
20.	√					

21.	√	√				
22.	√					
23.	√					
24.	√	√				
25.	√					
26.	√					
27.	√	√				
28.	√					
29.	√					
30.	√					
31.	√					
32.	√	√				
33.	√					
34.	√	√				
35.	√	√				
36.	√	√				
37.	√					
38.		√				
39.	√					
40.	√					
41.	√					
42.	√	√				
43.	√					
44.	√					
45.	√					
46.	√	√				
47.		√				
48.	√					
49.		√				
50.	√	√				

51.	√					
52.		√				
53.	√					
54.	√					
55.	√	√				
56.	√					
57.	√					
58.	√					
59.		√				
60.	√	√				
61.	√	√				
62.	√	√				
63.	√					
64.	√					
65.	√					
66.	√					
67.	√					
68.	√	√				
69.	√					
70.		√				
71.	√					

Lampiran 2.

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian : NAR (M1)

Waktu KBM : 28 Oktober 2016

Durasi Video : 1 jam 1 menit 5 detik

Ruangan Kelas : XI MIPA 1

Materi Pelajaran : *La Préposition*

TRANSKRIP VIDEO (1)

Guru : *Où est gilang? Jadi gini, moi, je suis devant la classe*

Siswa : *Gilang est devant Widya*

Guru : *Kemarin sudah ada ya devant, devant apa kemarin kalimatnya ?*

Siswa : *Cinéma*

Guru : *Devant le cinéma...! maintenant où est le chat ?*

Siswa : *Le chat est derrière le lit*

Guru : *Où est savira ?*

Siswa : *Savira est derrière Hana*

Guru : *Maintenant où est le chat*

Siswa : *Di atas kasur*

Guru : **(mengangguk)** *Où est le chat ? le chat est sur le lit*

Siswa : *Le chat est sur le lit*

Guru : *Davy répétez !*

Davy : *Où est le chat, le chat*

Guru : *Le chat*

Davy : *Le chat*

Guru : *Est sur*

Davy : *Est sur le lit*

Guru : *Est sur le lit, artinya apa ?*

Davy : *Kucing ada di atas kasur*

Guru : **Oui !!! (mengangguk).** *Où est le stylo? Le stylo de Nadya misalnya... où est le stylo de Nadya ? où est le stylo de Nadya ? le stylo de Nadya...*

Siswa : *Le stylo de nadya est sur la table*

Guru : *Artinya jadi ?*

Siswa : *Di atas*

Guru : *Keliatan ga kucingnya dimana? où est le chat?*

Siswa : *Le chat est sous le lit*

Guru : *Hmmm coba... Anne, coba apa yang ada di bawah ? kasih contoh ke saya.... Apa yang ada dibawah ya?*

Siswa : *Sepatu... kaki...*

Guru : *Sepatu yaa.. misal sepatunya ditaro di bawah.. sepatu, Ada yang tau gak (bahasa Prancisnya)? Les chaussures...*

Siswa : *Les chaussures...*

Guru : *Kalau ini les, ini pakainya apa ? (menunjuk verbe être)*

Siswa : *Est...*

Guru : *Kalau ini kan Nadya pakainya est, kalo ini...*

Siswa : *Sont...*

Guru : **(mengangguk dan wajah cerah)** *Les chaussures sont*

Siswa : *Les chaussures sont sous*

Guru : *Kalau o sama u dibacanya u*

Siswa : *Sous la table...*

Guru : *Où est le chat ? kira-kira ini dimana ?*

Siswa : *Di samping*

Guru : *Di samping sebelah mana ?*

Siswa : *Kanan...*

Guru : *Kanan apa kiri?*

Siswa : *Kanan...*

Guru : **Iya ! (mengangguk)** *Kalau dari kalian kanan... à droite de itu apa?*

Siswa : *Kanan...*

Guru : *Alors... Ridwan, Hanifah est où ? Où est hanifah ?*

Ridwan: *Hanifah est à droite de Alfiyah*

Guru : *À droite de...*

Siswa : *À droite de*

Guru : **Ya !** *kalo ini kan de sama la jadinya tetep de la, kalo à droite*

- de... le table, jadinya apa ? ada yang inget ?*
- Siswa : *De le...*
- Guru : *Du... a plus le..*
- Siswa : *Au, de plus le*
- Guru : *Du, à droite de apa tadi, Hanifah ?*
- Siswa : *À droite de Alfiyah*
- Guru : *Sekarang, où est le chat ?*
- Siswa : *Di samping kiri...*
- Guru : **(mengangguk)** *Le chat est à gauche... silence... Le chat est à gauche de la lampe*
- Siswa : *Le chat est à gauche de la lampe*
- Guru : *Kalau au dibacanya o, à gauche de*
- Siswa : *Le chat est à gauche de la lampe*
- Guru : *Coba répétez, Aya ! Où est le chat?*
- Aya : *Le chat est à gauche de la lampe*
- Guru : *Le chat est à gauche de la lampe, lampe berarti artinya apa tuh tadi ?*
- Siswa : *Di atas tuh..lampu...*
- Guru : **Oui, bravo !** *Où est le chat ?*
- Siswa : *Le chat est entre le lit et la chaise*
- Guru : *La chaise, kalo ch bacanya sy... ai jadi e, ada s-nya, jadinya la chaise*
- Siswa : *La chaise*
- Guru : *Coba, où est le chat ?*
- Siswa : *Le chat est entre le lit et la chaise*
- Guru : *Maintenant, où est Intan, Nadya... Nadya, où est Intan ?*
- Siswa : *Di antara savira dan*
- Guru : *Intan...*
- Nadya : *Intan est entre moi et Savira*
- Guru : *Moi... moi itu siapa ?*
- Siswa : *Nadya, et Savira*
- Guru : **Oui bravo...! (senyum).** *Où est le chat ?*
- Siswa : *Di bawah selimut... di dalam selimut..*
- Guru : *Tau dari mana kalo itu di dalam?*
- Siswa : *Itu keliatan..*
- Guru : **Oui !** *Où est le chat?*
- Siswa : *Le chat est dans le lit*
- Guru : *Hmmm, où est.. Où est ton portable ? Portable apa ?*
- Siswa : *Hape*
- Guru : *Hape... ! Où est ton portable ? dimana handphonenya ?*
- Erika : *Di kantong*
- Guru : *Di dalam kantong kan ? où est le portable ?*
- Erika : *Le portable est dans...*
- Siswa : *Di dalam tas aja sih*
- Guru : *Di dalam tas nih?*
- Siswa : *Le sac aja*
- Guru : *Kalo tadi kantong la poche*
- Siswa : *La poche*
- Guru : *Fairuz, répétez..! Où est le portable ?*
- Siswa : *Le portable est dans le sac*
- Guru : **Oui ! (mengangguk).** *Où est le chat ?*
- Siswa : *Di samping anjing, di sebelah kiri guk guk*
- Guru : *Le chat... le chat est à côté du chien*
- Siswa : *Le chat est à côté du chien*
- Guru : *Jadi apa ?*
- Siswa : *Di samping kiri*
- Guru : *Non... Tadi ada apa aja ?*
- Siswa : *À gauche, à coté du*
- Guru : **Ya..oui ! (mengangguk).** *Jadi, à côté du itu... di sebelah. Maintenant, où est le chat ?*
- Siswa : *Le chat est à côté de la lampe*
- Guru : *Où est le chat ?*
- Siswa : *Où est le chat ?*
- Guru : *Le chat est à côté du chien*
- Siswa : *Le chat est à côté du chien*
- Guru : *Le chat est à côté de la lampe*
- Siswa : *Le chat est à côté de la lampe*

- Guru : Bedanya ?
- Siswa : De sama du..
- Guru : Nah.. kenapa kayak gini ?
- Siswa : Benda sama makhluk hidup
- Guru : (menggelengkan kepala, kemudian menunjuk ke papan tulis)
- Siswa : Oooh
- Guru : Berarti chien? *Masculine* atau *feminin*?
- Siswa : *Masculine*
- Guru : (**mengangguk**) Berarti *chien* ? le atau la ?
- Siswa : *Le chien*
- Guru : Berarti kalo de la lampe ?
- Siswa : *Feminin*
- Guru : Mau nyatet dulu gak ?
- Siswa : Mau !!!
- Guru : Ada yang mau ditanyain? *Vous avez des questions?*
- Siswa : Non...
- Guru : Nyatetnya cepet yaa..
(siswa mencatat materi)
- Guru : *Les prépositions de lieu*, kira-kira apa ? tapi preposisi apa ?
- Siswa : Letak, posisi...
- Guru : *Prépositions* itu preposisi, *lieu* itu artinya tempat, yaa pokoknya letak suatu benda yaa !
(siswa mencatat materi, guru berkeliling kelas untuk mengecek pekerjaan siswa)
- Siswa : À côté de apa ?
- Guru : Kali ini kanan, à *gauche* kiri, kalo à côté de ?
- Siswa : Samping
- Guru : Iya di sebelah, bisa kanan, bisa kiri, de-nya jangan dilupain yaa. Kalo bingung ditanyain loh gapapa
- Siswa : Bedanya apa?
- Guru : Yang mana?
- Siswa : À droite de
- Guru : À droite de itu apa ? Ini dimana?
- Siswa : Kanan
- Guru : Kanan ! Kalau yang ini ?
- Siswa : Kiri
- Guru : (**mengangguk**) Udah selesai nulisnya?
- Siswa : Belum
- Guru : Sambil nyatet gapapa, *le premier, où est le chat?*
- Siswa : *Le chat est devant le lit*
- Guru : Apa Hanifah ?
- Hanifah: *Le chat est devant le lit*
- Guru : (**mengangguk**) *Le deuxième, où est le chat ?*
- Siswa : *Le chat est sur le lit*
- Guru : *Sur le lit ! À droite ?*
- Siswa : *Le chat est à droite du lit*
- Guru : *Le quatrième, où est le chat ? où est le chat, Niken ?*
- Niken : *Le chat est derrière le lit*
- Guru : *Derrière le lit ! Le cinquième, où est le chat, Gilang ?*
- Gilang : *Le chat est entre le lit et la chaise*
- Guru : Jadi kalau entre?
- Siswa : Di antara
- Guru : **Iyaaa !** *Entre* apa et apa...
Sixième, Maria, où est le chat?
- Maria : *Le chat est*
- Guru : *Le chat est sous*
- Maria : *Sous*
- Guru : *Répétez*
- Maria : *Le chat est sous le lit*
- Guru : **Iya ! sous le lit ! (mengangguk).** Kalau yang ini ? sudah tau bacanya apa ?
- Siswa : *Le chat est à côté du lit*
- Guru : Bagaimana, Savira ? *Où est le chat ?*
- Savira : *Le chat est à côté du lit*
- Guru : À côté de tadi apa ? Nadya ?
- Nadya : Di sebelah
- Guru : **Di sebelah ! (mengangguk).** *Ici, où est le chat ?*

Siswa : *Le chat est à droite de la lampe*
 Guru : **(mengangguk)** *Ici, où est le chat ?*
 Siswa : *Le chat est à gauche de la lampe*
 Guru : **Oui... !**
 (beberapa siswa keluar karena ada keperluan osis)
 Guru : Ini ada kertas-kertas... ini sudah bisa dihapuskan? Sudah nyatetnya? *Ça y est ?* Ini ada kertas.. Siapa yang mau maju duluan ?
 Siswa : Rafi
 Guru : Jangan menunjuk orang coba... udah ? udah selesai? Kertasnya Cuma ada 7 kok
 Siswa : Cuma...
 Guru : Satu orang satu... un, deux, trois, yaudah saya pilih yaa.. Fransiskus maju coba...
 Frans : Iya
 Guru : Pilih satu, dapetnya apa ?
 Frans : Ini mad
 Guru : Coba cari, *tableau* itu apa ?
 Frans : (menunjuk ke vas bunga)
 Guru : *Non, non.* Tadi saya salah yaa, ini *la table*
 Siswa : *Table*
 Guru : *Tableau* itu lukisan, ada gak ? Coba cari !
 Frans : (menunjuk ke lukisan) Terus?
 Guru : **Oui !** *canapé... on assist sur le canapé... assis, canapé... coba cari, canapé.. je suis assise sur Assis... duduk*
 Frans : (menunjuk ke sofa)
 Guru : **Oui...iyaaa !** Berarti tulis tempat-tempatnya
 Frans : (menulis jawaban)
 Guru : *Où est le tableau ?* ini dimananya ?
 Frans : Di samping
 Guru : Samping mana?

Frans : Kanan, apa...
 Guru : Kanan? Tadi nyatet ga ?
 Frans : Nyatet
 Guru : Nyontek catetan boleh... satu, dua, tiga..
 Frans : (menulis jawaban)
 Guru : Yaa.. sekarang Farhana coba maju.. merci
 Frans : Ini madmo
 Guru : Udah pegang aja, ntar kita koreksi sama-sama
 Farhana: (ambil kertas)
 Guru : *Le tableau est à droite du canapé*
 Hana : Ohh
 Guru : Jadi *canapé* itu apa ? *Qu'est-ce que c'est canapé ?*
 Hana : Sofa
 Guru : **Canapé.. oui sofa !.** *Thomas est bla bla bla le canapé*
 Farhana : Belakang
 Guru : **(mengangguk) Oui !**
 Hana : Boleh liat catatan?
 Guru : Ya tapi sebentar
 Hana : (melihat catatan, menulis jawaban)
 Guru : Siap-siap sasya maju
 Hana : Ini madmo
 Guru : Pegang aja, sasya maju coba. *Le chat mana le chat*
 Sasya : (menulis jawaban)
 Guru : Tapi kalo pertanyaannya *où est le stylo*, jawabannya apa ? *Le stylo est sur...*
 Siswa : *Le stylo est sur la table*
 Guru : Yang ditanya apanya ?
 Siswa : Pulpennya
 Guru : Pulpennya !!!! *Maintenant*, kalimatnya *le chat est bla bla bla la table*, berarti yang ditanya apanya ?
 Siswa : Letak kucing
 Sasya : (menulis jawaban)

- Guru : Coba Rafi maju... apa kalimatnya?
- Rafi : *Poison*
- Guru : *Les poissons sont*
- Rafi : *Poissons sont*
- Guru : Bla bla bla *l'aquarium*
- Rafi : *l'aquarium*
- Guru : Coba tunjuk dulu yang ditanya yang mana ?
- Rafi : (menunjuk aquarium, lalu menulis jawaban, guru membantu)
- Guru : **Oui !** *Les poisons sont* bla bla bla *l'aquarium*
- Siswa : Ikannya
- Guru : (**mengangguk**) Ikannya bla bla bla aquarium
- Rafi : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu kembali duduk)
- Guru : **Merci !** Ridwan mau maju katanya, gapapa tinggal 3 nih. Nyontek di catatan boleh sedikit, setelah Hana, Hanifah sudah ya?
- Siswa : Sudah sudah, beluuum
- Ridwan : (menulis jawaban)
- Guru : Nanti kita koreksi sama-sama
- Hana : (maju ke depan kelas)
- Guru : *L'oiseau est* bla bla bla *la cheminée, l'oiseau de beo, elang... C'est quoi ? Regardez l'image*
- Hana : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu kembali duduk)
- Guru : **Merci.,,!** Di bacanya gimana? *L'oiseau est sur la cheminée*
- Siswa : *L'oiseau est sur le* kemin
- Guru : *Cheminée, ayo hanifah maju. L'arbre est* bla bla bla *les fleurs*
- Hani : (menulis jawaban)
- Guru : *L'arbre généalogique* itu apa ?
- Siswa : Pohon keluarga
- Guru : Jadi l'arbre ?
- Siswa : Pohon.. oh di bawah, eh di samping
- Siswa : *De flur*
- Hani : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu kembali duduk)
- Guru : *Des fleurs. Merci !*
(guru memeriksa pekerjaan siswa, sambil siswa mencatat)
- Guru : Tadi ini siapa yang buat?
- Siswa : Markus
- Guru : Coba lihat ! Ini benar atau tidak? Baca ya !
- Siswa : *Le tableau ...*
- Guru : *Le tableau est à droite du canapé,* artinya apa?
- Siswa : Gambar di samping kanan sofa..
- Guru : Sudah benar belum, Rangga?
- Siswa : *Non, c'est faut !*
- Guru : Salah di mananya? Apalagi?
- Siswa : A...
- Guru : Accentnya ke sini ya, selanjutnya, *Thomas est derriere la canapé*
- Siswa : *Thomas est derriere la canapé*
- Guru : **Oui !!!**
- Guru : Artinya apa?
- Siswa : Thomas berada di belakang sofa
- Guru : **Iya ! (mengangguk)** Ada yang salah gak, Dafi?
- Siswa : Accentnya ke sana
- Guru : **Oui ... !** Yang ketiga ya... *Le chat est sous la table,* apa artinya?
- Siswa : Kucing di bawah kolong meja
- Guru : Ini sudah benar? Benar atau tidak?
- Siswa : Benarrrr..
- Guru : **Iya benar !** *Les poissons sont dans l'aquarium, répétez !*
- Siswa : *Les poissons sont dans l'aquarium*
- Guru : Artinya apa, Rafi?
- Rafi : Ikan-ikan ada di akuarium
- Guru : **Ini kalimatnya sudah benar ya !**
. Ini artinya apa, Maria?
- Maria : Vas bunga di atas meja

Guru : **Iya !** Kalau ini? Ada yang bisa baca? Ini bacanya apa?

Siswa : *Les poison*

Guru : *Les poissons*, kalau ini?

Siswa : Mmmm..

Guru : *L'oiseau, l'oiseau sur la cheminé*, artinya apa, Syasya?

Syasya : Burung di atas cerobong

Guru : (**mengangguk**) **Di atas cerobong asap !** Terakhir, *l'arbre est à gauche des fleurs*

Siswa : *L'arbre est à gauche des fleurs*

Guru : Artinya apa? Siapa yang mau mengartikan?

Siswa : Pohon di sebelah bunga

Siswa : **Iya ! (mengangguk)**. Catat dulu ya !!!

(setelah siswa mencatat)

Guru : *Maintenant, vous êtes où dans la classe ?*

Siswa : *Vous êtes*

Guru : *Vous itu apa ?*

Siswa : *Kalian, anda*

Guru : *Apa yang kalian, où apa ?*

Siswa : Di mana ?

Guru : *Vous êtes où dans la classe ?*

Siswa : Kalian di mana di dalam kelas

Guru : **Iyaa.. ! (mengangguk)**. Kalian dimana, depannya siapa, belakangnya siapa. Berarti kalo moi, bilangnya gimana? Kan tadi *rafi est à côté de maria*. Kalo moi, berarti pakenya apa? Kan yang ditanya vous, berarti jawabannya? ini pertanyaannya *tu es où dans la classe*. Kalo saya tanya *tu te lèves à quelle heure ?* Jawabannya apa? Je, pakenya *je... tu es où dans la classe ?* Jawabannya je suis dimana...

(siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling memeriksa pekerjaan siswa)

Guru : Berarti kalo mau nyebutin... tadi kita belajar apa? *On a appris quoi?*

qu'est-ce qu'on a appris aujourd'hui ?

Siswa : *Les prépositions de lieu*

Guru : Itu apa ?

Siswa : Letak

Guru : Jadi untuk menunjukkan tempat pake apa?

Siswa : *Est... suis*

Guru : Yang saya garisin, pakenya apa? *Être...* ini konjugasi *être*. Jadi kalo preposisi pakenya apa ?

Siswa : *Est*

Guru : *Être..* jangan pake yang lain yaa.

Siswa : Oh kata kerjanya

Guru : *Être* artinya apa emang? ada yang tau? *est* ini gunanya buat apa ?

Siswa : Adalah

Guru : Berada... kalau *je suis* artinya apa ?

Siswa : Saya berada

Guru : Saya berada di ? *je suis devant la classe*

Siswa : Di depan kelas

(siswa mencatat materi)

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian : NAR (M1)

Waktu KBM : 7 November 2016

Durasi Video : 20 menit 31 detik

Ruangan Kelas : XI MIPA 1

Materi Pembelajaran : *La Préposition*

TRANSKRIP VIDEO (2)

(guru memanggil satu persatu nama murid untuk memeriksa kehadiran kelas)

Guru : Coba keluarin semua catetannya dulu

(guru membuat denah lokasi di papan tulis sebagai media ajar pada pertemuan kali ini)

Guru : *Regardez au tableau !*

Siswa : Apa tuh mad ?

Guru : Lihat ke papan tulis. Kira-kira kita mau ngomongin apa ?

Siswa : Jalan... peta... arah... denah... tempat...

Guru : **Yaaa... ! (senyum).** Coba sekarang saya tanya : *où est la poste?*

Siswa : Oh la poste.... Di samping hotel... di depan hopital

Guru : Ini pintunya yaa, pokoknya kalau kaya gini, ini pintunya

Siswa : Di belakang, eh di samping eh... di samping *la musee*

Guru : **Iyaa !** Di samping apa? Coba gimana kalimatnya?

Siswa : *La poste, la poste, est côté du ya ? à côté de la musée*

Guru : Kalau pakainya *de le* jadinya apa ?

Siswa : Du...

Guru : **Iya...!** Terus... emang dia di samping musee doang ?

Siswa : Di depan hospital, di depan hotel

Guru : Di? Gimana kalimatnya?

Siswa : *La poste est devant l'hotel*

Guru : Pake de gak ?

Siswa : Enggak...

Guru : *Où est la poste?* Boleh juga.. Kalau sama l'hospital jadinya depan juga ya ?

Siswa : Iyaa

Guru : Jadi gimana?

Siswa : *La poste est devant l'hospital.* Di samping kirinya *la banque*, kanan dong.. kan jadi itu itu pitunya kan di depan, *à gauche de...*

Guru : Samping kanan apa kiri ?

Siswa : Kanan... *à droit*

Guru : *À droite...*

Siswa : *À droite de la banque*

Guru : Ini kita baca dulu ya satu-satu ya... *la boulangerie*

Siswa : *La boulangerie*

Guru : *L'école primaire*

Siswa : *L'école primaire*

Guru : *Le lycée*

Siswa : *Le lycée*

Guru : *L'Hôpital*

Siswa : *L'Hôpital*

Guru : *Le café*

Siswa : *Le café*

Guru : *La librairie*

Siswa : *La librairie*

Guru : *Le cinéma*

Siswa : *Le cinéma*

Guru : *La boutique*

Siswa : *La boutique*

Guru : Ini saya typo ... *la bijouterie*

Siswa : *La bijouterie*

Guru : *Le musee*

Siswa : *Le musee*

Guru : *Le jardin*

Siswa : *Le jardin*

Guru : *Le restaurant*

Siswa : *Le restaurant*

Guru : *L'église*

Siswa : *l'église*

Guru : *La mairie*

Siswa : *La mairie*

Guru : *La maire*

Siswa : *La maire*

Guru : *Le supermarche*

Siswa : *Le supermarche*

Guru : *La poste*

Siswa : *La poste*

Guru : *La banque*

Siswa : *La banque*

Guru : *Le college*

Siswa : *Le college*

- Guru : *L'hotel*
- Siswa : *L'hotel... Le teater*
- Guru : *Le théâtre*
- Siswa : *Le théâtre*
- Guru : Ada yang kalian tidak tau artinya?
- Siswa : Semuanya
- Guru : Atau gini, yang tau coba ditulis
- Siswa : Saya tau yang l'hospital
- Guru : Apa? (sambil memberi spidol)
(seorang siswa maju ke depan kelas untuk menulis arti dari tiap nama tempat)
- Siswa : *L'hotel* tuh... *le restaurant* ya restoran... *le cinéma* tuh bioskop
- Guru : Ada lagi gak? *lycée* masa gatau *lycée*
- Siswa : Sekolah... SMA, supermarket, hotel, bioskop, perpustakaan, kafe, butik, restoran, sekolah rsbi noh premiere... ma ville, vila.. vilaku... *la boulangerie* toko kue
- Guru : *L'école primaire*... kira-kira apa? *Lycée* kan sekolah apa ?
- Siswa : SMA... *primaire* SD, eh SMP deng... universitas...
- Guru : *Primaire* apa? Yang pertama, yang pertama...
- Siswa : Oooh SD
- Guru : **Ya.. ! (mengangguk).** *Le musée* apa? *Le musée du louvre, le musée de fatahilah*
- Siswa : Oh museum ... emang museum kan... Nadya.. di bawah le musee itu tanah. Taman taman.. taman apa kebun? Itu gaada jalan bujana nomer 6 ya? *Le collège* berarti kuliahan tuh
- Guru : (melambaikan tangan tanda jawaban siswa salah)
- Siswa : Yah salah
- Guru : *L'école primaire, le collège, baru le lycée*
- Siswa : SMP .. SMP ...
- Guru : **Iyaa.. !!! (mengangguk)**
- Siswa : Nad, itu gereja... SMP nad.. kuburan kuburan..Ini toko bukuya? Kafe... sebelahnya bioskop... Nad sebelahnya kuburan... *L'école primaire* SD... Teater teater
- Guru : Ada yang tau gak kalau teater sama bioskop bedanya apa?
- Siswa : Teater yang buat itu loh panggung panggung kayak studio gitu
- Guru : **Iyaa...! (mengangguk),** Kalau teater tuh lebih ke orang langsung main
- Siswa : Contohnya... apa contohnya? Ini apa? SD ... SD... TK...
- Guru : *L'école primare, collège, baru lycée*
- Siswa : Paud paud... sekolah dasar kali Nad, sekolah SD... le college SMP...
- Nadya : *La bijouterie*
- Guru : *La bijouterie* itu yang jual anting, kalung..
- Siswa : Toko aksesoris, ini nih yang jual emas...
- Guru : Toko aksesoris nama lainnya apa ?
- Nadya : Toko perhiasan
- Guru : **Iyaaa.. ! (senyum).**
- Siswa : Toko emas nad toko emas, perhiasan, sunan giri nad, sunan giri
- Guru : Coba Davi...
- Davi : Saya mau minjem ini mad
- Siswa : Jalan-jalan sih...
- Guru : Ini apa bacanya?
- Davi : La bulenger
- Guru : Belenger ? burger ? ini burger ? *la boulangerie*
- Davi : *La boulangerie*
- Guru : (menunjuk le café)
- Davi : *Le café*
- Guru : (menunjuk le jardin)
- Davi : Le jardeng
- Guru : *Le jardin*

Davi : *Jardin*
 Guru : (menunjuk le college)
 Davi : Le... le... le kolek
 Guru : *Le collègue*
 Davi : *Le collègue*
 Guru : Nah coba, Aya
 Siswa : Aya mana bisa, bocah mager
 Guru : (sambil menunjuk le théâtre)
 Aya : Teater
 Guru : Coba dibaca dulu
 Aya : *Le théâtre*
 Guru : *Le théâtre*
 Siswa : Oh dibaca
 Guru : Kalau ini ? (menunjuk la boutique)
 Siswa : La butek
 Guru : *La boutique*
 Aya : *La boutique*
 Guru : Kalau ini ? (menunjuk le cinéma)
 Aya : *Le cinéma*
 Guru : Coba Maria, Ini apa Mar ? (menunjuk la maire)
 Maria : *La maire*
 Guru : Ini apa ? (menunjuk le restaurant)
 Maria : *La restaurant*
 Guru : La atau le ?
 Siswa : *Le restaurant*
 Guru : (menunjuk la banque)
 Siswa : *La banque*
 Guru : Kalau ini (apa)? (menunjuk gambar le lycée)
 Siswa : *Le lycée* (penyebutan salah)
 Guru : *Le lycée ...*
 Siswa : *Le lycée*
 Guru : **Iya !!!**

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian: SMR (M2)

Waktu KBM : 02 November 2016

Durasi Video : 40 menit

Ruangan Kelas: XI IPS 2

Materi Pembelajaran : *les proposition*

TRANSKRIP VIDEO (1)

Guru : Oke, sekarang jika saya bertanya, *où est l'ordinateur?* Jawabnya bagaimana? *L'ordinateur* itu apa kira-kira? *Qu'est-ce que c'est l'ordinateur?*

Siswa : Computer itu di atas meja.

Guru : Ok, jadi bagaimana jawabnya? Satu orang ada yang bisa jawab? Coba Hermalia jawab !

Herma : *L'ordinateur est sur la table*

Guru : **Ya bravo! (mengangguk)** Sekarang saya bertanya kepada Risky. Risky, *où est Iqbal?* (mendekat kepada siswa).

Risky : *Il est...*

Guru : Di mana Iqbal? *Devant* atau *derriere?* (mengisyaratkan tangan ke depan dan belakang)

Risky : *Il est derriere..*

Guru : **Iya! (mengangguk)** *Il est derriere moi.* *Moi* artinya saya. Sekarang Iqbal, *où est Risky?*

Iqbal : *Il est devant moi..*

Guru : **Ya, très bien (mengangguk).** (sambil menulis di papan tulis). Coba sekarang ada tidak yang bisa memberi contoh tentang preposisi? Kan masih banyak yang belum tertulis di papan tulis. Ada *sous*, *sur*, *à côté de*, *à gauche de*, *à droite de* (sambil mengisyaratkan dengan gerak tangan). Coba ada yang mau? Lihat catatan, *ça va*. (tidak ada respon dari siswa). Sekarang saya tanya sama kalian. *Où est la salle d'administration?* (guru menulis di papan). Apa coba? Ruangan yang di sebelah?

Siswa : Ruang tata usaha mademoiselle.

Guru : **Ya! (mengangguk)** Coba siapa nomer absen 20?

Siswa : Riska, Mademoiselle !
 Guru : Iya Riska, *où est la salle d'administration?* di kanan atau kiri? (sambil memberi gesture).
 Riska : Kanan, Mademoiselle..
 Guru : **Ya**, sebelah kanan ! Apa bahasa Prancisnya ?
 Siswa : *À droite de ..*
 Riska : (bingung)
 Guru : Kemarin kamu tidak hadir ya?
 Riska : Iya, mademoiselle. Jadi saya tidak tau.
 Guru : Coba sekarang siapa yang bisa kasih tau riska?
 Siswa : (diam)
 Guru : Ya sudah, kalau begitu syawal saja yang memberitahu riska.
 Siswa : Kenapa saya, mademoiselle?
 Guru : Kemarin kan riska ga masuk, jadi dia tidak bisa menjawab. ayo coba jelaskan, coba kamu ke depan jawab.
 Syawal: (maju ke depan kelas dan mulai membaca, kemudian menulis di papan tulis, setelah itu kembali ke tempat duduk)
 Guru : Itu benar tidak penulisanya? d.r.o.a.t?
 Siswa : Benar madmo !
 Guru : Salah ya, ini seharusnya droite. Riska, *vous vous comprenez?*
 Riska : *Oui !*
 Guru : Sekarang satu pertanyaan lagi ya untuk riska.
 Riska : Kok saya lagi madmo?
 Guru : Kan biar tahu. Ok, *où est la tableau?* (menulis di papan tulis)
 Riska : (mengumpet)
 Guru : Riska (guru mendekati riska lalu menyuruh menulis di papan tulis)
 Riska : (menulis dan menjawab tetapi salah)

Guru : Ini seharusnya *le tableau* bukan *la table* karena artinya berbeda. kalau *tableau* artinya?
 Siswa : Papan tulis
 Guru : *Table?*
 Siswa : Meja
 Guru : (membetulkan tulisan Riska) *Où est la tableau?*
 Siswa : *Il est devant la classe*
 Guru : **Très bien ! (mengangguk dan menepuk tangan)**
 (setelah itu guru menghapus papan tulis dan memberikan wacana baru)
 (guru menulis di papan tulis, setelah siap, guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan)
 Guru : *Regardez, s'il vous plait!* disini ada percakapan antara Sandrine dan Jerome. saya baca dulu, setelah itu, *vous répétez !*
 Siswa : Ok mademoiselle.
 Guru : *Salut jérôme ! Salut Sandrine !*
 Siswa : *Salut jérôme ! salut Sandrine !*
 Guru : *Qu'est-ce que tu fais?*
 Siswa : *Qu'est-ce que tu fais?*
 Guru : *Je cherche mon portable.*
 Siswa : *Je cherche mon portable.*
 Guru : *Tu vois mon portable?*
 Siswa : *Tu vois mon portable?*
 Guru : *Vous connaissez le portable? Qu'est-ce que c'est le portable?. Kalian tahu apa itu portable? Sesuatu yang kalian tidak bisa lepas dari itu.*
 Siswa : Dompét.. Hp
 Guru : **Ya benar, handphone!** Portable itu adalah handphone ya. Alors on continue.*Non, je ne vois pas*
 Siswa : *Non, je ne vois pas.*
 Guru : *Ah le voilà! Il est sous la table*
 Siswa : *Ah le voilà! Il est sous la table.*

Guru : Nah, dilihat dari dialog ini, *il y a combine de personne?* Ada berapa orang dalam dialog ini?

Siswa : Dua mademoiselle... dua.

Guru : **Iya benar ada dua ! (mengangguk).** *Qui sont-ils?* Siapa mereka?

Siswa : Jerome dan Sandrine

Guru : **Ya!** Dialognya tentang apa kira-kira?

Siswa : Hp hilang mademoiselle....

Guru : **Ya benar! (mengangguk).** *Et enfin? Où est le portable?* Akhirnya hp nya ada dimana?

Siswa : Di atas mademoiselle.. di atas...

Guru : Jadi yang benar dimana? Coba Ali, *où est le portable?*

Ali : *Il est..* di bawah meja mademoiselle

Guru : **Iya !** Di bawah meja apa bahasa Prancisnya? *sous* atau *sur*?

Ali : *Sous mademoiselle.*

Guru : **Ya..!** Jadi jawabnya bagaimana? **(mendekati siswa)**

Ali : *Il est sous la table*

Guru : *Répetez* sekali lagi !

Siswa : *Il est sous la*

Guru : *Sous la table.*

Siswa : *Sous la table.*

Guru : *Répétez, si'il vous plait! Il est...*

Siswa : *Il est sous la table.*

Guru : **Ya!** Coba sekarang kalian berdua dengan teman sebangku, buatlah percakapan seperti ini (sambil menunjuk papan tulis). kalian cari benda apapun, misalnya pulpen atau buku atau apapun. diganti kata bendanya dan letak preposisinya. jika ada yang kalian tidak tahu, bisa tanyakan kepada saya.

Siswa : Nanti ini dibacain madmo?

Guru : Lihat saja nanti.

Siswa : Mademoiselle itu artinya apa?

Guru : Yang mana?

Siswa : Yang itu, *qu'est-ce que tu fais?*

Guru : Oh itu artinya sedang apa kamu?

(Siswa mengerjakan tugas)

Siswa : Mademoiselle sepatu apaan bahasa Prancisnya?

Guru : Sepatu itu...ini, *chaussures* (sambil menulis di papan tulis), karena *chaussures* itu benda yang jamak, jadi bilangnyanya *les chaussures.*

Siswa : Kalau bahasa Prancisnya 'saya tidak tahu' apa mademoiselle?

Guru : Aku tidak tahu dalam bahas Prancis adalah "*je ne sais pas*". (setelah itu, guru melanjutkan dan mengawasi cara belajar siswa).

Guru : Sudah selesai? Coba Wawan dan Syawal maju ke depan ya !

(kemudian siswa terpilih maju ke depan sambil membawa buku)

Guru : *Bon silence et regardez vos amis. allez!* (menoleh ke Wawan dan Syawal).

Syawal: *Écoutez si'il vous plaît, silence si'il vous plait !*

Wawan: *Salut syawal, qu'est-ce que tu fais?*

Syawal: *Salut wawan, je cherche ma porte-feuille. tu vois ma porte-feuille?*

Guru : *Porte-feuille* (mengkoreksi pengucapan siswa).

Wawan: *Non, je ne vois pas*

Syawal: *Ah voila, elle est dans le tiroir.*

Guru : *Elle est dans le tiroir, répétez s'il vous plait!*

Syawal: *Elle est dans le tiroir...*

Guru : **Ya!** Coba sekarang tunjuk dua orang lagi.

Wawan: Risky madmo, rizky

Syawal: Dhafi aja dhaffi

Guru : *Allez!* Risky et Iqbal maju.

Risky : Ah gak mau madmo belum selesai, disini aja ya percakapannya...

Iqbal : Iya madmo disini aja

Guru : Maju dong. Salah, *pas de problème*.

(akhirnya kedua siswa pun maju ke depan kelas)

Guru : *Regardez votre amis! Silence!*

Siswa : Diaaaaaamm !!!

(Terjadi beberapa keributan dan guru berusaha menenangkan siswa)

Guru : *Allez! Vous commencez !*

Risky : Salut iqbal, *qu'est-ce que tu fais?*

Iqbal : Salut risky, *je cherche la bouteille d'eau, tu vois la bouteille d'eau?*

Risky : *Non, je ne vois pas*

Iqbal : *Ah voila, elle est dans le sac!*
Maju lagi kan, mademoiselle?

Guru : Apa? *Répétez s'il vous plaît! Silence!*

Iqbal : Ulang ris, ulang dari awal !

Risky : (menghampiri guru) Ini bacanya apa mademoiselle?

Guru : *Qu'est-ce que tu fais?*

Risky : *Qu'est-ce que tu fais ?*

Guru : **Ya !** *Silence si'il vous plait!* (memerintahkan siswa untuk tenang). *Allez !* (menyuruh kembali iqbal dan risky).

Risky : *Salut Iqbal, qu'est-ce que tu fais?*

Iqbal : *Salut Risky, je cherche la bouteille d'eau. tu vois la bouteille d'eau?*

Risky : *Non, je ne vois pas*

Iqbal : *Ah voila, elle est dans le sac*

Guru : Ada lagi yang mau maju? Sudah selesai semua?

Ali : Saya mademoiselle, saya udah selesai !!!

Guru : Ok, kamu maju ya !

Ali : Iya mademoiselle. (maju ke depan dan menghampiri guru). Ini bacanya apa mademoiselle?

Guru : *Qu'est-ce que tu fais?*

Ali : Oh ok...

Rafif : Salut, Ali, *qu'est-ce que tu fais?*

Ali : Salut, Rafif, *je cherche mon playstation? Tu vois mon playstation?*

Rafif : *Oui, le playstation est sur la table*

Ali : *Merci, Rafif...*

Guru : *Répétez !* Suaranya lebih keras ya ! *Écoutez si'il vous plait!* (memerintahkan kelas untuk tenang).

Rafif : *Salut, Ali, qu'est-ce que tu fais?*

Ali : *Salut Rafif, je cherche mon playstation? Tu vois mon playstation?*

Rafif : *Oui, le playstation est sur la table.*

Ali : *Merci, Rafif.*

Guru : Ok, siapa lagi yang mau maju?

Ali : Risma.. risma..risma..

(risma dan audri maju ke depan)

Audri : *Bonjour, Risma, qu'est-ce que tu fais?*

Risma : *Bonjour, Audri, je...ini bacanya gimana madmo?*

Guru : *Je cherche les chaussures*

Risma : *Salut, Audri, je cherche les chaussures. Tu vois mes chaussures?*

Audri : *Non, je ne vois pas.*

Risma : *Ah voila! ce sont sous la table.*

Guru : Ada lagi yang mau maju?

Suci : *Bonjour, Riska, qu'est-ce que tu fais?*

Riska : *Bonjour, Suci, je cherche mon livre. tu vois mon livre?*

Suci : *Non, je ne vois pas*

Riska : *Ah, voila, il est sur la table..*

Guru : Ya ada lagi yang mau mencoba?

Riska : Septi maju septi.

Guru : Ayo septi.

(septi dan puput maju ke depan)

Puput : *Bonjour, Septi, qu'est-ce que tu fais?*

Septi : *Bonjour, Puput, je cherche mon roman, tu vois mon roman?*

Puput : *Non, je ne vois pas*

Septi : *Ah voila, il est sur le lit*

Guru : Sekarang kamu mau tunjuk siapa?

Septi : Vina maju madmo.

Guru : Ok, silahkan..

Dhafi : *Salut, Vina ! Qu'est-ce que tu fais?*

Vina : *Salut, Dhafi, je cherche ma trousse, tu vois ma trousse?*

Dhafi : Ini bacanya apa mademoiselle?

Guru : *Je ne sais pas*

Dhafi : *Non, je ne sais pas*

Vina : *Voila! C'est sur le lit*

Guru : **Très bien!** Jadi semua sudah mengerti belum? Ada yang mau ditanyakan? Vous avez des question?

Siswa : Sudaahh

Guru : Oke, kalau bahasa Prancisnya di depan apa?

Siswa : *Devant*

Guru : Di bawah?

Siswa : *Sous*

Guru : Samping kanan?

Siswa : *À droite*

Guru : **Ya, bravo ! (mengangguk)**

Guru : Samping kiri apa (bahasa Prancisnya)?

Siswa : *À gauche de*

Guru : **À gauche iya ! (mengangguk)** Kalau kanan (bahasa Prancisnya)?

Siswa : Beside.. beside...

Guru : Itu bahasa Inggris ya

Siswa : Wuuu Prancis kali disuruhnya.. *À droite mademo !!!*

Guru : **Iya !** Kalau di samping (bahasa Prancisnya)?

Siswa : *À gauche? À droite?*

Guru : Bisa ! Tapi selain itu? *À côté?..*

Siswa : Oh iya *à côté de*

Guru : **Iya à côté de ! (wajah cerah)** Kalau di antara (bahasa Prancisnya)?

Siswa : Between ..

Guru : *En français* yaaaa

Siswa : *Entre* mademoiselle !!!!

Guru : **Yaa benar entre! (mengangguk dan senyum)** Sudah mengerti ya semua? Yang ini boleh saya hapus??? (mengarah ke papan tulis).

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian : SMR (M2)

Waktu KBM : 09 November 2016

Durasi Video : 1 Jam 15 Menit

Ruangan Kelas : XI IPS 2

Materi Pembelajaran : *Les proposition*

TRANSKRIP VIDEO (2)

(Guru menulis sebuah paragraph di papan tulis dan menyuruh siswa untuk mendengarkan)

Guru : *Bon, écoutez si'il vous plait !* Di sini ada paragraf, *je vais lire et puis vous écoutez d'accord?* kalian tau apa itu *lire*?

Siswa : Ga tau bu....

Guru : *Je...vais...lire* (sambil menulis di papan tulis dan memperagakan seperti orang membaca) *et vous écoutez* (menunjuk ke telinganya).

Siswa : Oh, membaca ya bu? iya membaca tuh artinya..

Guru : **Yaaa..** Berarti kalau *je vais lire*? Saya akan???

Siswa : Saya akan membaca !!!!

Guru : **Yaa (mengangguk).** *écoutez s'il vous plait ! Bonjour..*

Siswa : *Bonjour..*

Guru : *Non sttt (sambil menyuruh diam), vous écoutez*

Siswa : *tertawa* *écoutez* eh dengerin.

Guru : *Bonjour, je m'appelle Stella. je voudrais décrire ma classe. Vous connaissez décrire? kalian tau gak décrire itu apa?*

Siswa : Ketua kelas ketua kelas... (siswa tidak menjawab)

Guru : Kalian dulu pernah belajar kan "*décrivez une personne*"

Siswa : Oh ini...describe??

Guru : **Ya describe (mengangguk).** jadi, *décrivez une personne* yang pernah kalian pelajari, kata dasarnya adalah *decrire. vous comprenez?* mengerti?

Siswa : Oh *decrire..* ngerti !!!

Guru : Ok. (kemudian melanjutkan untuk membaca paragraph). Saya ulang yaa... *bonjour, je m'appelle Stella. Je voudrais décrire ma classe. Elle est propre et confortable. Le tableau, le tableau est entre le fenêtre* (guru memberi gesture kepada siswa dengan merentangkan tangan sebagai symbol bahwa "entre" berarti "di antara"). *Et puis, il y a un tiroir à gauche du tableau* (guru menunjuk ke arah laci). *Et la table du professeur est à droite du tableau* (guru menunjuk ke arah meja). *Et puis, les photos du président.*

Siswa : *Et puis et puis*

Guru : *Sttt... écoutez si'il vous plaît !*

Siswa : Eh *écoutez* tuh Wawan nih Wawan *silence silence. et puis et puis*

(Siswa tertawa)

Guru : *Stttt! Et puis, il y a des photos du présidents contre le mur, et alors, ma chaise est au coin de la classe.* ada kata yang kalian tidak mengerti disini?

Siswa : Banyak.

Guru : Apa saja?

Siswa : *Contre, confortable*

Guru : (menggarisbawahi kata-kata di papan tulis)

Siswa : *Table, et puis, tiroir, à gauche, proper, à gauche*

Guru : Oke *à gauche.* Kalau *et puis* berarti kemudian. nah *confortable* kalian paham kan?

Siswa : Tau.. tau....

Guru : Berarti secara tidak langsung saya men-deksripsikan preposisi/letak benda-benda yang ada di kelas ini. coba kita lihat ya !

Siswa : Oh begitu..

Guru : *Le tableau est entre les fenêtres. fenêtre* artinya apa?

Ali : Jendela bu ... jendela....

Guru : **Ya betul, jendela.Très bien! (Mengangguk dan mengacungkan jempol)**

Siswa : Wessss perfecto!

Ali : Wesss.. *très bien !*

Guru : *Et puis, il y a un tiroir... à gauche* kemarin artinya apa? kiri atau kanan?

Ali : Kiri.. kiri.. kiri..

Guru : **Ya, bravo!** (mengangguk dan tersenyum). Kiri yaa...

Siswa : Wow

Guru : Berarti yang di sebelah kiri apa kira-kira? Kan tadi *à gauche* artinya kiri, nah berarti yang di sebelah kirinya *tableau* apa? (guru menunjuk ke sebelah kiri papan tulis)

Ali : Loker mademoiselle .. loker...

Guru : **Ya benar ! (wajah cerah, tersenyum),** loker atau laci ya...

Siswa : Ali, jawabnya gantian dong li !!!

Ali : Nanti dulu, gue mau jadi septi nih....

Guru : *Et puis, la table de professeur est à droite du tableau.* Berarti apa la

- table du professeur? qu'est-ce que c'est?*
- Siswa : Meja... meja guru...
- Guru : **Ya, (wajah cerah dan mengangguk)** meja guru ada di???
- Septi : Samping kanan.
- Guru : **Bravo, Septi !** *Et puis, il y a les photos des présidents contre le mur.* Berarti foto president biasanya dimana?
- Siswa : Di atas... di dinding
- Guru : Digantung kan?
- Siswa : Iya menggantung.
- Guru : Berarti, *il y a les photos du présidents contre le mur* artinya apa kira-kira?
- Siswa : Foto presiden menggantung di...
- Guru : *Mur* apa artinya? *mur?* (sambil menyentuh tembok)
- Siswa : Foto presiden menggantung di dinding !!!
- Guru : **Ya !** *et puis, ma chaise est au coin de la classe.* Apa itu *au coin?* *qu'est-ce que c'est au coin?*
- Siswa : Koin ... Proyektor....
- Guru : *Par exemple, vous vous appelez comment?* Sebelahnya ali, *à côté d'Ali, vous vous appelez comment?* (menunjuk salah satu siswa, kemudian yang ditanya bingung).
- Siswa : Nama lu siapa? (berbicara kepada temannya yang ditunjuk).
- Guru : Lupa ya? (guru langsung menulis di papan tulis). Kan biasanya kalau berkenalan ada *tu t'appelle comment*, lalu *vous vous appelez comment.* ini seharusnya sudah diajarkan kelas satu.
- Siswa : Oh iya...
- Guru : Misalnya ada orang nanya ke saya: *Bonjour mademoiselle, vous vous appelez comment? ah bonjour, je m'appelle Moreni. Alors, vous vous appelez comment?* (menunjuk kembali seorang siswa).
- Siswa : *Je m'appelle* Rafif.
- Guru : Rafif. Nah, *par exemple au coin,* misalnya. *Par exemple, Rafif, il est au coin de la classe.* Berarti apa?
- Risma : Di pojok kelas
- Guru : **Ya, très bien!** (tersenyum, **wajah cerah**)
- Siswa : Wuihh risma orang Prancis nih.
- Guru : Berarti kira-kira teks ini tentang apa?
- Siswa : Letak benda di kelas mademoiselle.
- Guru : Letak benda di kelas (**mengangguk**). Nah, sekarang saya baca dan kalian ikutin ya. *Je vais lire et vous répétez. Bonjour,*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Je m'appelle Stella.*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Je voudrais*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Décrire ma classe.*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Elle est propre et confortable.*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Le tableau*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Est entre le fenêtre*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Et puis,*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Il y a un tiroir à gauche du tableau*
- Siswa : (mengulangi).
- Guru : *Et la table du professeur*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Est à droite du tableau*
- Siswa : (mengulangi)
- Guru : *Et puis,*
- Siswa : (mengulangi)

Guru : *Il y a des photos du présidents*
 Siswa : (mengulangi)
 Guru : *Contre le mur.*
 Siswa : (mengulangi)
 Guru : *Et alors,*
 Siswa : (mengulang)
 Guru : *Ma chaise*
 Siswa : (mengulangi)
 Guru : *Est*
 Siswa : (mengulangi)
 Guru : *Au coin de la classe.*
 Siswa : (mengulangi)
 Guru : Coba sekarang, Syawal ya!
 Syawal: Astaghfirullah
 Guru : Syawal sekarang kamu baca ya,
lisez s'il vous plaît !
 Syawal : Dari awal Mademoiselle ?
 Guru : Iya, diganti dengan nama kamu
 ya.
 Syawal: *Bonjour, je m'appelle syawal. je*
voudrais (salah prononciation).
 Guru : *Je voudrais* (mengkoreksi)
 Syawal: *Je voudrais, décrire ma classe.*
Elle est propre et confortable.
 Guru : *Elle est propre et confortable*
 Syawal: *Confortable. Le table..*
 Guru : *Le tableau.* Hati-hati ya jangan
 sampai kalian salah sebut. kalau
 salah sebut nanti akan beda artinya.
 Seperti tadi, Syawal mau bilang
tableau tapi malah jadi *table*. Kalo
table artinya?
 Siswa : Mejaa..
 Guru : Meja ! Kalau *tableu*?
 Siswa : Papan tulis
 Guru : Beda ya.. jadi jangan sampai salah
 sebut. *Continuez!* (menyuruh
 syawal untuk melanjutkan)
 Syawal: *Le tableau est entre la fenêtre*
 Guru : Fenêtre
 Syawal: (mengulang) *et puis, le tiroir est*
 Guru : *Le tiroir..*

Syawal: *Le tiroir est à gauche du tableau*
 Guru : **Ya !**
 Syawal: *Et la table de profesur est à droit*
 Guru : *À droite*
 Syawal : *À droit du tableau.* Et puis il y a
 les photos des president
 Guru : *Présidents*
 Syawal: *Présidents contre le mur et alors,*
ma chaise
 Guru : *Ma chaise*
 Syawal: *Ma chaise et au koin de la classe*
 Guru : *Ma chaise est au coin de la classe*
 Syawal: *Ma chaise est au coin de la classe*
 Guru : **Ya, bravo. Très bien !**
 Syawal: Mad gantian yang lain dong mad
 Guru : Ya silahkan!
 Syawal: Yaudah bal maju bal
 Iqbal : Ah elah elu... ganti nama saya
 atau gimana nih mad?
 Syawal: Gausah .. gausah
 Guru : Ya ganti silahkan
 Iqbal : Ok, *bonjour, je m'appelle Iqbal.*
je voudrais décrire ma classe. Elle
est propre et confortable. Le
tableau est entre les fenetret..
 Guru : *Est entre le fenêtre*
 Iqbal : *Est entre le fenêtre.*
 Guru : *Continuez, si'il vous plait !*
 Iqbal : *Il y a un tiroir*
 Guru : *Il y a un tiroir* (mengkoreksi)
 Iqbal : *Il y a un tiroir à gauche du*
tableau et la tableau de professeur
 Guru : *Et la table de professeur de*
professeur
 Iqbal : *Et la tableau de professeur est à*
droite du tableau et il y a less
photos du président contre les
murs. et alors, ma kaise est au koin
 Guru : *Est au coin de la classe.*
 Iqbal : *Est au coin de la classe.*
 Guru : **Oke, bravo ! (mengangguk)**
 Dhaffi : Tunjuk lagi bal !

Iqbal : Tih tih tih maju tih. (fatih)
 (Siswa bising karena menertawakan temannya (Fatih) yang maju ke depan kelas*)

Guru : *Écoutez, si'il vous plait !* Habis ini kamu yang maju ya (menunjuk salah satu siswa)

Fatih : *Il y a un tiroir à gauche du tableau et les fotos des présidents sont contre le mur. et alors, ma chaise est au coin de la classe.*
 Mad, dhaffi mad yang maju.

Guru : Gak, saya maunya dia..

Fatih : Yaudah risky maju !

Risky : Di sini aja ya mad.

Guru : Maju !

Risky : *Bonjour, je m'appelle risky, je voudrais*

Guru : *Je voudrais*

Risky : *Je voudrais décrire ma classe. elle est propre et confortable. le tableau est entre*

Guru : *Est entre*

Risky : *Est entre*

Guru : *Les fenêtres*

Risky : *Les fenêtres*

Guru : *Et puis?*

Risky : *Et puis il y a un tiroir* (logat Indonesia)

Guru : *Un tiroir*

Risky : *Un tiroir à gauche du tableau. et la table*

Guru : *La table*

Risky : *La table de professeur est à droite du tableau, et les photos des présidents*

Guru : *Les photos des présidents*

Risky : *Les photos des présidents sont contre le mur, et alors, ma chaise*

Guru : *Ma chaise*

Risky : *Ma chaise est au coin de la classe*

Guru : **Très bien !**

Risky : Tunjuk mademoiselle?

Guru : Boleh

Risky : Dhaffi!

Dhaffi : *Bonjour, je m'appelle dhafi, je voudrais décrire ma classe*

Guru : Coba *répétez* dari *bonjour !*

Dhaffi : *Bonjour, je m'appelle dhaffi, je voudrais décrire ma classe. elle est propre*

Guru : *Elle est propre*

Dhaffi : *Elle est propre et confortable, le tableau*

Guru : *Le tableau est entre le fenètre.*

Dhaffi : (mengulangi) *et il y a un tiroir*

Guru : *Un tiroir*

Dhaffi : *Un tiroir à gauche du tableau et la table de professeur et droit*

Guru : *Est à droite*

Dhaffi : *Est à droite du tableau et les photos*

Guru : *Les photos du président*

Dhaffi : *Le photo des présidents est contre le mur et alors, ma chaise*

Guru : *Ma chaise*

Dhaffi : *Ma chaise est au coin de la classe*

Guru : **Ya, bravo ! (mengangguk)**, Ada lagi yang mau mencoba? *Vous voulez lire? ehm ok (guru menulis) où est le fenètre? où est le fenètre?*

Siswa : *Les fenètre est...*

Guru : *Une personne s'il vous plaît, satu orang. ya septi s'il vous plait!*

Septi : *Les fenètre est à gauche*

Guru : *À gauche? Jendelanya sebelah mana? kanan atau kiri?*

Septi : Kanan mademoiselle

Guru : Berarti kalo kanan pakainya apa?

Septi : *À gauche mademoiselle*

Guru : *À gauche kanan atau kiri?*

Septi : Kanan

Guru : *Vous êtes sûr?*

Siswa : Kiri kiri

Septi : Eh iya kiri

- Guru : Berarti kalo kanan apa?
- Septi : *À droite mademoiselle*
- Guru : **Ya (mengangguk)**, jadi gimana? ini jendela kan banyak. jadi *les fenêtres sont..*
- Septi : *Les fenêtres sont à droite de..*
- Guru : Di samping kanan apa ini namanya? (sambil menunjuk ke meja) *les chaises*, kan bangkunya jamak, jadi *des chaises* (guru menulis di papan tulis)
- Septi : *Les fenêtres sont à droite des chaises*
- Guru : Selain itu bisa apa lagi? *Les fenêtres sont à gauche des chaises* (guru menulis di papan tulis). Terus selain à gauche gimana?
- Siswa : *Entre.. dans..*
- Guru : Kalau jendela biasanya ditaro dimana?
- Siswa : Di luar.. digantung...
- Guru : Digantungkan? berarti apa? Cont?
- Siswa : *Contre*
- Guru : **Ya (mengangguk)**, jadi jawabnya gimana?
- Siswa : *Les fenêtres sont contre le mur*
- Guru : **Ya betul ! (mengangguk)** (guru menuliskan kalimat yang diucapkan murid ke papan tulis) Sekarang kalau saya tanya, *où est la montre?* (guru menulis). *La montre c'est quoi? Qu'est-ce que c'est la montre? La montre ?* (sambil menunjuk ke arah jam dinding).
- Siswa : Jam
- Guru : **(mengangguk)** *Où est la montre? dhaffi où est la montre?*
- Siswa : *La montre..* (kemudian berisik)
- Guru : Ssssttt! (mengisyaratkan untuk diam). *Laissez-lui parler* (menunjuk dhaffi). *Où est la montre?*
- Dhaffi : *La montre de..* (melirik papan)
- Guru : Gak ada di paragraf. Saya nanya, *je vous demande, où est la montre?* (menunjuk jam dinding)
- Siswa : *La montre* (lalu berisik)
- Guru : *Silence!* Dhaffi, jam letaknya di mana?
- Dhaffi : Di dinding, Madmo !
- Guru : Berarti pakai apa? Tadi kan yang menggantung foto, nah sekarang saya ganti jadi jam. Alors?
- Dhaffi : *Contre*
- Guru : **Ya, benar!** Jadi jawabnya gimana? *la montre..*
- Dhaffi : *La montre*
- Guru : Pakai *être* apa? *sont* atau *est* atau apa?
- Dhaffi : *Est*
- Guru : Jadi gimana?
- Dhaffi : *La montre est contre le mur*
- Guru : **Yaa !** Sekarang *où est votre livre?* Di mana buku kalian?
- Septi : *Mon livre est*
- Guru : Jangan septi lagi, yang lain. Coba firda ! (guru menghampiri firda)
- Firda : *Le livre est sur la table*
- Guru : **(mengangguk dan wajah berbinar)** Coba tulis !
- Firda : Apa yaa?
- Guru : Bawa catatan juga gak apa-apa.
- Firda : (menulis di papan tulis) Tadi apa?
- Guru : *Livre!*
- Firda : (Setelah menulis jawaban di papan tulis, siswa kembali ke tempat duduk)
- Guru : **Bravo! (mengangguk)** *Le livre est sur la table, et maintenant, où est la porte? Vous comprenez la porte?*
- Siswa : Pintu!
- Guru : *Où est la porte?* Di mana?
- Siswa : *Devant*
- Guru : Bisa! **(mengangguk)**, *elle est devant? devant siapa?*

Risky : *Devant Fatih...*

Guru : *Écrivez s'il vous plaît !*

Risky : Yah takut salah, Mad..

Guru : *Ça va*, nanti saya benerin, *je vais vous corriger..*

Risky : (menulis di papan tulis)

Guru : Jadi jawabnya gimana? Kan sudah banyak contohnya. *la porte est..* kemarin *devant* gimana tulisannya? Coba lihat catatan.

Risky : (membuka catatan)

Guru : Nah ketauan kan gak catat. tapi di papan juga ada kok. Kemarin yang saya terangkan pakai gambar kucing bagaimana?

Siswa : Biasa riz pake v..

Risky : (menulis kata *devant*)

Guru : Coba yang lengkap tulisannya.

Risky : Gini mad?

Guru : E'em (**mengangguk**) *La porte !*

Risky : (menulis *la porte est devant faith*, setelah menulis jawaban yang lengkap).

Guru : **Bravo ! Très bien !** Sekarang...

Siswa : Syawal mad, tidur...

Guru : Syawal, *où est le sac? Où est votre sac?* (menunjuk syawal). Saya hapus ya (guru menghapus papan dan menulis kalimat yang diucapkan) *Où est votre sac? sac qu'est-ce que c'est sac?*

Siswa : Tas...

Guru : **Ya (mengangguk)**, *où est votre sac?* (menghampiri syawal). Di mana?

Syawal: *Le sac est...*

Guru : **Ya..!** Di atas apa?

Syawal: Di atas meja.

Guru : Apa di atas meja? *sur* atau *sous*?

Syawal: (maju ke depan kelas dan menulis di papan tulis)

Siswa : *Mon sac est..* Syawal kecil banget tulisannya.

Syawal: *Mon sac est..*

Guru : *Sur* atau *sous*?

Syawal: *Sur* meja

Guru : Meja apa?

Syawal: *La table, mon sac est sur la table* (menulis)

Guru : **Ya (mengangguk)**, cuci muka sana. Nah sekarang kalau saya Tanya, *où est septi?* Jeremias?

Jeremias: *Septi est ...*

Guru : Di mana?

Jeremias: *Devant...Jeremias*

Guru : *Moi*, jeremiasnya ganti sama *moi*. tulis..!

Jeremia: (bengong)

Septi : Heh tulis sana!

Jeremias: (maju ke papan tulis)

Guru : *Où est septi? Septi est* di depan saya, apa prancisnya? (mengarahkan jeremias)

Jeremias : (menulis) *Septi est devant moi.*

Guru : (**mengangguk**) Sampai sini ada yang mau ditanyakan?

Siswa : Tidak mademoiselle

Guru : *Vous êtes sûr?*

Siswa : *Oui, Mademoiselle*

Guru : Ok, sekarang kalian tulis seperti ini (menunjuk ke papan tulis) tapi kursinya disesuaikan sama tempat duduk kalian. misalnya, *ma chaise est derrière Dhaffi.*

Siswa : Gak ngerti *mademoiselle*

Guru : Jadi kalian bikin seperti ini (menunjuk ke papan tulis) tapi *chaise nya* ganti dengan tempat duduk kalian. misalnya, *ma chaise est à côté de firda.* yang penting jangan *au coin lagi.*

Siswa : Diganti bawahnya aja?

Guru : Ya, itu yang gampangnya, tapi kalo mau diganti semua kalau bisa terserah boleh saja.

Siswa : Gak, ga bisa...

Guru : Yasudah sekalian kalian catat yang di papan tulis. riska (guru membangunkan murid yang tertidur). itu yang di papan kamu catat tapi kalimat terakhir sesuaikan dengan tempat duduk kamu.

Risky : Ya (bangun), iya mad!

Guru : Jadi, misalnya saya duduk sebelah cezya, jadi kamu bilang *ma chaise est à côté de Cezya*. (guru menghampiri siswa lain) kamu tidak nulis?

Siswa : (mengucek mata setelah bangun tidur) Nulis, mademoiselle.

Guru : Ngerti gak suruh nulis apa?

Siswa : (diam)

Guru : Jadi gini kamu tulis yang ada di papan tulis terus kamu ganti kalimat akhir sesuai dengan posisi bangku kamu. misalnya: *ma chaise est derriere* siapa bebas. mengerti?

Siswa : Iya, mademoiselle.

(beberapa saat kemudian)

Guru : (menulis di papan tulis kalimat *à côté de*) Kalian masih ingat ini artinya apa?

Siswa : Di samping.

Guru : **Ya, di samping!** Jadi jika kalian ingin bilang samping kanan atau kiri, kalian gunakan *à gauche* dan *à droite*. tetapi kalo *à côté de* maknanya netral, bisa digunakan untuk sebutan samping kanan atau kiri. mengerti ya?

Siswa : Iya mademoiselle.

(guru membimbing satu persatu siswa di kelas dan siswa mengumpulkan pekerjaan)

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian : MMB (M3)

Waktu KBM : 02 November 2016

Durasi Video : (Video 1, 3:11), (Video 2, 14:37),(Video 3, 29:50),(Video 4, 19:07)

Ruangan Kelas : X IPS 2

Materi Pembelajaran : *Situer Dans le Temps*

TRANSKRIP VIDEO (1)

Video 1

Proses absensi

Guru : Saya absen dulu ya..

Video 2

Siswa : Bapak, itu buat apa pak ?

Guru : Buat ngumpul data..

(Lalu guru mulai mengabsen siswa satu persatu.)

Guru : Sigit copot headsetnya..

Siswa : Copot Git.. copot Git..

Guru : Masih ingat tidak kalian semua, apa yang sudah kita catat? Apa yang sudah kita pelajari tentang istilah-istilah waktu?

Siswa : Jam..

Guru : **Ya !** Kemarin apa yang sudah kita tulis?

Siswa : *Demain*

Guru : *demain..* Artinya apa *demain* ?

Siswa : Besok..

Guru : **Besok, iya !** Apa lagi ?

Siswa : *Aujourd'hui..Hier..*

Guru : Apa ?

Siswa : *Hier..*

Guru : **Iya.. hier.!. Farizi, hier** apa artinya ?

Farizi : Besok..

Guru : Ini sudah ada besok..

Farizi : Tahun depan..

Guru : Yang benar!

Farizi : Kemarin..

Guru : **Ya, benar !** Ada kemarin, ada besok, berarti juga ada?

Siswa : Sekarang..

Guru : Apa bahasa perancisnya?

- Siswa : *Aujourd'hui*..
- Guru : ***Aujourd'hui*** betul..! Apa artinya *aujourd'hui*?
- Siswa : Sekarang..
- Guru : Bukan sekarang, tapi apa, Taufan ?
- Taufan : Hari ini..
- Guru : **Iya..!** terus apa lagi ? Ada lagi?
- Siswa : ..
- Guru : Iya.. terus kemarin kita juga kan udah belajar tentang, apa ?
- Siswa : Bulan..
- Guru : Kemarin kita juga sudah belajar tentang *les métiers*.. apa itu *les métiers*?
- Siswa : Bulan.. Hari.. Mata pelajaran..
- Guru : **Iyaa.. Ada hari (mengangguk)**. Ada mata pelajaran.. *les métiers* itu adalah mata pelajaran..
- Siswa : Oh..
- Guru : Kalau “hari” ada yang ingat bahasa perancisnya apa?
- Siswa : ..
- Guru : Apa hari bahasa perancisnya?
- Siswa : ..
- Guru : Hari bahasa perancisnya apa Jannahti ?
- Jannahti: *Les jours*..
- Guru : **Iya *les jours*.. !** Terus, kalau ada hari, ada apa lagi ?
- Siswa : Jam.. Bulan..
- Guru : **Ya bulan !**
- Siswa : *Les mois*
- Guru : **Ya .. *les mois* !**, bacanya bukan *les mois* tapi *les mois*.. Selain bulan ada apalagi?
- Siswa : Tahun..
- Guru : **Ya, tahun !** Ada yang tau tahun apa bahasa Perancisnya?
- Siswa : *Hier*..
- Guru : Kamu *hier* mulu, kamu selalu teringat masa lalu ya?
- Siswa : (tertawa)
- Guru : Iya balik lagi, tahun ada yang tau ga bahasa perancisnya ?
- Siswa : ...
- Guru : (menulis di papan tulis tahun dalam bahasa perancis)
- Siswa : Oh... ane.. ane..
- Guru : Tadi selain tahun ada apa lagi ? Ada hari..Lalu?
- Siswa : Bulan.. minggu..
- Guru : **Iya minggu..!** Ada yang tau satu minggu itu apa?
- Siswa : Week..
- Guru : **Iya bahasa inggrisnya week (mengangguk)**.., tapi minggu apa bahasa perancisnya?
- Siswa : *Semaine*..
- Guru : **Ya !** Gimana masih ada yang bingung ga?
- Siswa : Engga..
- Guru : Iya, ada dua lagi yang saya kasih tau.. apa lagi ? Tentang istilah waktu juga, kan kalo ini (menunjuk papan tulis) istilah waktu seperti *demain, hier*.. Lalu apa lagi istilah waktu?
- Siswa : ..
- Guru : Apa lagi hayo? Masa tidak ada yang ingat?
- Siswa : ..
- Siswa : *Derniere* pak..
- Guru : **Iya *derniere*..!** *Derniere* itu artinya yang terakhir.. Lalu, apa lagi?
- Siswa : *Prochaine !!!*
- Guru : ***Prochaine, iya..!***
- Siswa : Kalo yang pertama dan yang terkahir gmana pak ?
- Guru : *Le premier et le dernier*..
- Siswa : Oooh..
- Guru : Ngerti ga *prochaine* artinya apa?
- Siswa : Yang pertama..
- Guru : Bukan.. *prochaine* itu artinya,

- kita mau bilang yang depan..yang terpenting kamu hafalin dulu yang bagian ini..
- Siswa : Contohnya yang terakhir..
- Guru : Contohnya yang terakhir, coba hari minggu terakhir..
- Siswa : ..
- Guru : Hafalkan ya !!! Kamu udah hafal belum hari-hari?
- Siswa : Sudah hafal..
- Guru : Ganti lagi, misalkan saya mau bilang hari jum'at terakhir.. bahasa perancisnya jum'at apa ?
- Siswa : *Vendredi*..
- Guru : **Ya vendredi !** Yang terakhir apa tadi?
- Siswa : *Le dernier*..
- Guru : Jadi ini jadi seperti ini susunanya jika ingin menulis, hari jum'at terakhir..
- Siswa : *Vendredi..dernier*
- Guru : Nah, kalau saya mau tulis “minggu depan”, bagaimana minggu depan bahasa prancisnya?
- Siswa : *La semaine prochaine*..
- Guru : **La semaine prochaine, betul !**
- Siswa : Weeks..weeks..weeks..
- Guru : Gimana udah tau fungsinya apa *prochaine* ?
- Siswa : *La semaine* apa tadi pak?
- Guru : *La semaine* ada yang tau apa?
- Siswa : Minggu..miinggu..
- Guru : Masih bingung ga kamu?
- Siswa : Engga, pak..
- Guru : Ga apa-apa kalau masih bingung, tanya saja !
- Video 3**
- Guru : Tapi kalian harus bisa bedain antara minggu hari sama minggu buat ini.. (menunjuk ke papan tulis)
- Siswa : Kalo buat minggu depan apa?
- Guru : Maksudnya minggunya hari atau satu minggu?
- Siswa : Kalau yang satu yang ini (menunjuk ke papan tulis).. kalo minggu depan harinya, *le dimanche prochain*..
- Guru : *Prochaine* artinya itu depan, bukannya secara posisi di depan ya tapi lebih untuk pengucapan seperti minggu depan..
- Siswa : Kalau *derniere* apa pak?
- Guru : Lawan katanya minggu depan.. (Guru fokus menjelaskan salah satu meja.)
- Guru : Kalau mau bilang “jum'at depan”, bagaimana (bahasa prancisnya)?
- Siswa : Gimana ya, pak?
- Guru : **Iya cobaaaa!**
- Siswa : Emmmm... *vendredi prochain*.
- Guru : **Iya... bravo !** Bagaimana Haura masih bingung tidak? *Le vendredi dernière* itu artinya hari jum'at terakhir, terus kalo *la semaine prochaine* itu artinya minggu depan.. dan kalau misalnya saya mau bilang “hari selasa depan” itu apa (bahasa prancisnya)?
- Siswa :
- Guru : Selasa bahasa prancisnya apa?
- Siswa : *Mardi*..
- Guru : **Iyaa, mardi !** Terus, “depan”-nya bagaimana?
- Siswa : *Le mardi prochain*..
- Guru : **Iya, betul ! (mengangguk)**
(Beberapa murid menempelkan kepalanya di meja, guru menegur.)
- Guru : Bangun-bangun ! Kalian abis siskamling semua?
- Siswa : Hahaha..
- Guru : Gimana udah ngerti belum sampai sini?
- Siswa : Sudah..

Guru : Kalau saya mau bilang “bulan depan” bagaimana?

Siswa : *Le mois prochain..* (dengan pengucapan salah)

Guru : **Yaa, le mois prochain..!**

(Guru menunjukkan slide tentang mata emploi du temps dalam bahasa perancis melalui proyektor di depan kelas.)

Guru : Masih ada yang ingat siapa dia?

Siswa : Asep.. (bercanda)

Guru : *Il s'appelle comment?*

Siswa : *Cédric..Il s'appelle Cédric..*

Guru : **Iya Cédric, betul banget !** Ayo ada yang hafal tidak nama-nama hari?

Siswa : Hafal tuh pak, baca pak.. *lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche..*

(Murid melihat dengan seksama slide yang ditampilkan oleh guru.)

(Lalu setelah menampilkan slide yang berisi emploi du temps de Cédric, guru menyetel sebuah video yang pernah dipasang pada pertemuan sebelumnya, video ini berisi nama-nama bulan yang dikemas kedalam sebuah lagu berbahasa perancis.)

Guru : *Les douze mois de l'année*, dua belas bulan dalam setahun, apa saja? Coba sebutkan bulan-bulannya !

Siswa : *Janvier.. Fevrier..*

Guru : Ayok seriussss... apa saja?

Siswa : *Janvier, Fevrier, Mars, Avril, Mai, Juin, Juillet, Août, Septembre, Octobre... Novembre, Décembre...*

Guru : **Ya !** Coba kamu Farizi, sebutkan nama-nama bulan !

Farizi : *Janvier, Fevrier, Mars, Avril, Mai, Juin, Juillet, Août, Septembre, Octobre... Novembre, Décembre...*

Guru : Novan.. bangun !!! membangunkan siswa yang tidur).

(Murid menjabarkan kembali bulan-bulan yang ada, dalam bahasa Perancis secara bersama-sama. Lalu pada sesi berikutnya guru menanyakan secara satu-persatu siswa bulan-bulan yang ada dalam bahasa perancis.)

Guru : (menampilkan slide kembali) Jadi ini yang kemarin ada di fotokopian, exercise, ayo, ada yang mau maju ga? Diisi !

Siswa : Saya pak, lundi!

(Lalu beberapa memilih untuk maju menjawab pertanyaan di papan tulis, mengerjakan latihan pertama. Latihan pertama ini merupakan sebuah teka-teki silang, dari bulan-bulan dan hari-hari dalam berbahasa perancis, yang diacak, dan siswa diminta untuk menemukannya.)

Siswa1 : (Setelah mengisi kolom teka-teki silang di papan tulis yang berkaitan dengan bulan dan hari dalam bahasa prancis) Bapak, saya bener kan? Saya jago bahasa prancis, hehehe

Guru : **(mengangguk, senyum, dan tepuk tangan dengan suara kecil)**

Siswa2 : Bapak saya juga !!!

Guru : **Ya, bravo !** Ayo, satu lagi apa?

Siswa : *Dimanche?* Eh *mardi..* apa sih? *Mardi* ya?

Guru : Ada satu lagi, apa ayooo?

Siswa : Saya tau !!

Guru : Tulis ! Ada satu lagi.

Siswa : *Mercredi* yang belum ya pak? Iya, *mercredi...*

Guru : *Aujourd'hui c'est mardi, hier* (hari) apa?

Siswa : Hari ini *mardi, hier ? lundiii !*

Guru : **Iya..!** Tulis ! Kalau *demain* (hari) apa?

Siswa : *Mercredi..*

Guru : **Mercredi, ya ! (mengangguk).** Ayo isi ! Masih ada lagi ayoo !!

Siswa : Saya pak ! (menulis) Udah pak !

Guru : **Iya !! Merci, Hafiz !**

(Sebelum masuk ke latihan ke dua, guru terlebih dahulu menjelaskan beberapa hal. Kali ini siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan. Untuk mengetahui pemahaman mereka tentang istilah waktu yang telah dijelaskan.)

(Lalu murid mulai maju ke depan kelas, mengerjakan latihan ke dua.)

Guru : Sekarang ke exercise ke dua. Ada yang tau bacanya apa?

Siswa : ...

Guru : *Maintenant.. Qu'est-ce que c'est maintenant?*

Siswa : *Maintenant..*

Guru : *Maintenant* itu artinya right now.. apa right now?

Siswa : Hari ini.. sekarang..

Guru : **Iya ! (mengangguk)** . *Maintenant* itu artinya sekarang..

Siswa : *Maintenant?*

Guru : Iya, tulisannya *maintenant*, tapi bacanya *maintenant*...artinya sekarang ! Ridho, maju ! *Maintenant* artinya apa?

Ridho : Sekarang

Guru : Sekarang bulan apa?

Siswa : Januari

Guru : Januari, **ya !** Kalau sekarang bulan januari, *le mois prochaine* apa *prochain?*

Siswa : *Prochain*

Guru : Kalau sekarang januari, *le mois dernier* bulan apa?

Siswa : *Décembre*

Guru : Coba isi latihan ini !

Siswa : *Mars*

Guru : **Ya !** Ayo sekali lagi, isi yang selanjutnya !

Siswa : Sudah pak !

Guru : Berikutnya !

Siswa : Isinya, bulan juli pak

Guru : **Benar, bulan juli !** Bahasa Prancisnya (bulan juli) apa?

Siswa : *Juillet*, pak !

Guru : E'em ! (**senyum**)

(Lalu berikutnya guru memberikan latihan ke tiga berupa paragraf, yang dimana di dalamnya terdapat sebuah penjelasan dari seseorang yang menjabarkan jam-jam pelajarannya. Di dalam latihan ini siswa diminta untuk membuat tabel dari apa yang telah dijelaskan di dalam monolog tersebut. Siswa diminta mengerjakannya berkelompok, dengan teman sebangku.)

Video 4

(Sebelum mengerjakan, guru mengajak siswa membaca bersama monolog yang ada di depan kelas. Di tengah-tengah pembacaan, guru menjelaskan beberapa hal mengingat pelajaran yang telah lalu.)

Guru : Sssst, masih ada yang ingat tidak apa itu *l'emploi du temps?*

Siswa : Jadwal..

Guru : **Ya, jadwal betul !** Lihat teks ! *Elle s'appelle comment?*

Siswa : *Elle s'appelle Stella..*

Guru : **Ya ! Elle s'appelle Stella !** Baca bersama-sama ya !!

(Kemudian guru membaca teks dan siswa mengikuti)

Guru : Sampai di sini, ada yang bingung? *J'étudie* itu artinya saya belajar, jadi dari jam 8 sampai jam 9, belajar apa?

Siswa : Matematika

Guru : **Ya, matematika !** Lalu, dari jam 9 sampai jam 10 (belajar apa)?

Siswa : Geografi !

Guru : **Ya...!!!** Lalu, jam 10 sampai 11.30?

Siswa : Istirahat

Guru : **Ya, betul ! Bravo !** (istirahat) Bahasa Prancisnya apa?

Siswa : *Récré*

Guru : **Ya la récré !** Sudah jelaskan ? Ada hari-harinya juga, lundii..

Siswa : Mardi, mercredi..

Guru : Di sini juga ada (penjelasan) jamnya ya ... "*de-à*" .. masih ingat tidak? Kalau saya sebutkan dari *huite heure jusqu'à neuf heure*, itu artinya apa?

Siswa : Dari dan sampai..

Guru : **Ya ! (mengangguk)**. Dari jam 8 sampai jam 9, berarti kalo ngomong dari itu, *à... jusqu'à*..

jusqu'à sampai ya.. Nah, saya mau kalian bikin kotak-kotak berkelompok ya, di kertas selebar, bikin kaya gini.. ayoo, berkelompok ya bikinnya.. di kertas selebar aja bikinnya..

Siswa : Ngapain sih ? Engga ngerti saya..

Guru : Nah kalo ini kan kita lihat punyanya si Cédric ini kan datanya berbentuk kotak-kotak.. nah, kalo punyanya si Sheilla, dia nyebutin.. nanti kalian, buat dari punya Sheilla ke kotak-kotak kaya tadi..

Siswa : Oh.. iya, iya..

Guru : Nah ini kan udah ada jam sama harinya.. ini hanya 3 hari...

Siswa : Masih ga ngerti pak..

Guru : Ayo, siapkan kertas selebarnya..

Siswa : Satu kelompok satu kan pak ?

Guru : Iya satu..

(Lalu, guru membimbing siswa mengerjakan tugas tersebut.)

(Kelas, berlangsung tidak kondusif, perhatian guru terpecah hanya pada beberapa meja, dikarnakan hanya beberapa saja yang mengerjakan.)

Transkrip Kegiatan Belajar Mengajar

Objek Penelitian : MMB (M3)

Waktu KBM : 09 November 2016

Durasi Video : 1:10:39

Ruangan Kelas : X IPS 2

Materi Pembelajaran : *L'emploi du Temps*

TRANSKRIP VIDEO (2)

Guru : *Bonjour, ça va ?*

Siswa : (secara serentak) *Bonjour, ça va bien merci*

Guru : Saya absen dulu ya..

Siswa : Ya....*Oui..oui..oui..*

(Guru melanjutkan absen sampai pada murid terakhir)

Guru : Rizky, tolong bagikan, itu kertasnya buat kalian. Bagaimana kemarin nilai ujiannya sudah dikasih

tau *mademoiselle* belum ?

Siswa : Sudah, Pak...Belum, Pak...

Guru : Siapa yang belum ?

Siswa : Saya.. Saya tertinggi.. 97,5..

Guru : Bagaimana hasilnya memuaskan tidak menurut kalian ?

Siswa : Saya sampai menangis Pak, saking bagusya... Saya kan kemarin ga masuk, saya gak tau..

Guru : Tanya sama *mademoiselle* **Untuk yang dapat nilai bagus, saya bangga sama kalian !!**

Siswa : Iya dong, Pak..

Guru : Tapi saya tau, masih mungkin, banyak dari kalian yang tidak mengerjakan sendiri, saya harap nanti kedepannya pas ujian lagi, tolong kerjakan sendiri ya ! (*gestur santai*)

Siswa : Iya..

Guru : Masalah nilai itu belakangan, yang itu usaha kalian yang saya lihat.. Ya, jadi kita.. Sssttt.. (meminta siswa diam) masih dalam tema yang sama, yaitu, *situer dans le temps*..

Siswa : Hah ?

Guru : *Situer dans le temps*.. (memperjelas), *temps* itu artinya

waktu, *situ*er itu.. nanti kalian cari tau sendiri...

Siswa : Uang..

Guru : Jadi kemarin dalam pelajaran tentang “waktu”, kita biasanya membicarakan apa ? ada apa aja ketika kita membicarakan waktu ?

Siswa : Pilihan.. Pilihan hidup..

Guru : Waktu apa waktu ?

Siswa : Waktu adalah uang.. (sambil tertawa)

Guru : Misalnya, ketika kita membicarakan waktu atau jam, seperti yang sudah kita pelajari kemarin itu adalah jam, dan selain jam ada apa lagi?

Siswa : Hari..

Guru : **Ya hari ! (mengangguk)**. Selain hari ada apa lagi ?

Siswa : Bulan.. Pukul, pukul malam, pukul sore..

Guru : Ya jadi selain jam ada apa aja ?

Kemarin tentang jam sudah berlalu, ada hari, bulan, terus ?

Siswa : Huruf..

Guru : **Ya huruf ! (mengangguk)**, bisa digunakan untuk menyebutkan angkanya apa atau katanya apa..

Siswa : Tahun, Pak..

Guru : **Ya tahun ! (mengangguk)** Ada apa lagi ?

Siswa : Bulan

Guru : **Ya bulan !** Coba sekarang kalian lihat di kertas yang sudah dibagikan Adit.. Lihat ! Di situ ada gambar anak kecil, pakai dasi, kira-kira dia anak apa ?

Siswa : SD..

Guru : **Ya !** Bisa SD, bisa TK juga.. Ya saya bacakan, ya !

(Guru membacakan teks lalu murid mengikuti, lalu guru memberitahukan

tentang apa yang akan dipelajari dengan teks tersebut)

Guru : Ya jadi, di bagian pertama ini kita akan membahas “*Emploi du temps*”. Ada yang sudah tau apa itu “*Emploi du temps*?”. “*Emploi du temps*” itu yang ada di kotak-kotak di bawah (text)nya.. Coba dilihat ! Apa itu?

Siswa : Jadwal pelajaran..

Guru : Ya jadwal pelajaran, biasanya, dalam jadwal pelajaran itu ada apa aja?

(Kegiatan belajar mengajar sempat terhenti dikarenakan adanya perekrutan siswa osis)

Guru : Ayo kembali lagi, jadi apa itu *emploi du temps*?

Siswa : Jadwal..

Guru : **Ya betul, jadwal pelajaran ! (mengangguk)**. Biasanya dalam jadwal pelajaran itu ada apa aja?

Siswa : Jam, Hari..

Guru : **Ya !** Hari, jam, apalagi?

Siswa : Istirahat..

Guru : **Ya betul !**

Sigit : Mata pelajaran..

Guru : **Ya.. Sigit, betul.. !**

Guru : Satu lagi, lihat di situ ! masih ingat, kan ? Di kotak yang pertama!

Siswa : *Heure*..

Guru : *Heure* artinya apa ?

Siswa : Jam..

Guru : **Ya.. jam ! (mengangguk)** Coba disebutkan jam yang ada di kotak pertama..

Siswa : Jam 8 sampai jam 9

Guru : Pakai bahasa perancis yang udah diajarin..

Siswa : *Il est.. huit*e heure, *neuf* heure,

Guru : Bisa dilihat di situ ada tanda strip. Coba tolong dibaca jamnya, *il est quelle* heure ?

Siswa : *Il est* (murid membaca masih dengan mengucapkan huruf 's' pada kata kerja *est*)

Guru : *Il est* (mengoreksi dengan pengucapan yang benar). Coba lihat ! Ada tanda strip (-).. Biasanya tanda strip yang membatasi (angka) seperti itu, artinya apa?

Siswa : Sampai..

Guru : **Iya sampai, betul..!** Jadi tanda tanda strip itu maksudnya jam 8 sampai jam 9, *huite heure* sampai *neuf heure*, nanti saya kasih tau sampainya dalam bahasa perancis, sekarang kita ikutin dulu.. Terus yang di sebelah *heure* itu ada hari, sebelah itu ada *Lundi*, *Lundi* itu ada yang tau hari apa?

Siswa : Senin..

Guru : Tau dari mana?

Siswa : Kan hari pertama pak..

Guru : **Iya.. benar !** Karena ada diurutan pertama !

Guru : Kedua apa ?.. *Mardi*..

(Kelas terhenti, dikarnakan pembina osis meminta para calon pendaftar osis untuk turun ke bawah.)

Guru : Ayo kembali lagi, tadi udah ada hari apa aja ?

Siswa : *Lundi*..

Guru : Hari apa *lundi* ?

Siswa : Senin..

Guru : *Mardi*..

Siswa : Selasa..

Guru : Lanjut, *mercredi*..

Siswa : (secara serentak) *mercredi*..

Guru : Hari apa *mercredi* ?

Siswa : Rabu..

Guru : Berikutnya, *jeudi*..

Siswa : *Jeudi*..

Guru : *Jeudi*, hari ?

Siswa : Kamis..

Guru : Berikutnya, *vendredi*..

Siswa : *Vendredi*..

Guru : Hari ?

Siswa : Jummat..

Guru : *Samedi*..

Siswa : *Samedi*..

Guru : Hari ?

Siswa : Sabtu..

Guru : Hari berikutnya hari apa ?

Siswa : Minggu..

Guru : Ada yang tau bagaimana penyebutannya ?

(Siswa mencoba mengucapkan dengan beberapa pengucapan yang masih harus dibenarkan, lalu guru memberika pengucapan yang benar)

Guru : *Dimanche*. Coba sekarang lihat mata pelajarannya ! Mata pelajaran dalam bahasa perancis itu

"*les métiers*". Silahkan catat ! Lihat pada jam pertama di hari senin, jam 8 sampai jam 9, ada apa?

Siswa : French.. French..

Guru : **Iya !** Itu bahasa Inggrisnya.. kalau dalam bahasa perancisnya (bahasa perancis)?

Siswa : *Francais*.. (salah satu murid mengucapkan mendekati pengucapan yang benar)

Guru : **Ya !** Berikutnya, dari jam 9 sampai jam 10 ?

Siswa : *Économie*..

Guru : Jadi *de 9 heures jusqu'à 10 heures* ada apa ?

Siswa : *Économie*..

Guru : *Économie* **iya.. !** Nah selanjutnya, setelah itu, jam 10 sampai jam 10.30, itu apa ?

Siswa : Istirahat..

Guru : Di situ ada tulisannya (istirahat) dalam bahasa perancis.. Ada yang tau bagaimana pengucapannya?

Siswa : *La récré.*

Guru : **Iya.. !** . Selanjutnya, dari 10.30 sampai 11.30 ?

Siswa : EPS..

Guru : EPS.. Ada yang tau EPS itu apa ?

Siswa : Ilmu Pengetahuan Sosial..

Guru : Salah.. EPS itu “*éducation physique et sportive*”. Menurut kalian itu apa? Ketika mendengar kata sportif ?

Siswa : Olah raga..

Guru : **Iya.. Olah raga..! (mengangguk)**. Berikutnya 11.30-12.30, ada ?

Siswa : Matematika..

Guru : Bacanya itu matematik

Guru : Dari jam 12.30 sampai 13.30 itu, *la récré*, istirahat.. sisanya itu 13.30 sampai 14.40 *Histoire*, kalo bahasa inggrisnya apa *Histoire* ?

Siswa : History.. Sejarah..

Guru : Sekarang liat lagi, sekarang ada *mardi*. *Mardi* hari apa ?

Siswa : Selasa..

(Lalu guru melanjutkan penjelasan tentang mata pelajaran dengan menggunakan cara yang serupa, dengan cara penjelasan secara berurut dalam menjelaskan hari)

(Setelah selesai membaca dan membahas, guru menanyakan beberapa murid, untuk mengetahui apakah murid mengerti)

Guru : Kemudian, ada SVT, SVT itu apa? Itu kepanjangannya “*Science de la vie et de la terre*”. Nah, T nya itu *terre* artinya tanah. Biasanya yang berhubungan dengan tanah pelajaran apa?

Siswa : Alam... IPA !!

Guru : Bukan.. bukan IPA

Siswa : (Setelah siswa kebingungan akhirnya ada yang menjawab benar) Geografi !!!

Guru : **Ya ... Geografi !** , kemudian apa lagi?

Siswa : *Le physique*

Guru : Apa itu artinya?

Siswa : Fisika !!!

Guru : **Ya , fisika ! (mengangguk)** . Kemudian?

Siswa : Bahasa Indonesia

Guru : Bahasa Indonesia ! Yang terakhir di hari selasa apa?

Siswa : Seni budaya !

Guru : Kalau hari *mercredi*, apa artinya?

Siswa : Rabu

Guru : Yang pertama ada mata pelajaran apa?

Siswa : Religion ... (prononciation bahasa inggris)

Guru : **Ya....** religion (inggris) itu bahasa inggris. Kalau bahasa prancisnya, *religion* (prancis)

Siswa : *Religion* (prancis)

Guru : **Ya.. itu benar ! Religion ! (mengangguk) betul !** Apalagi setelahnya?

Siswa : Matematik

Guru : **Ya matematik !** Setelah istirahat, ada apa?

Siswa : Biologi

Guru : **Ya...** setelah biologi ada apa?

Siswa : Kimik

Guru : *Chimique* (membenarkan pengucapan siswa), kimia. Berikutnya ada *technologie*, ada yang tau artinya?

Siswa : TIK

Guru : Setelah hari rabu, hari apa?

Siswa : *Jeudi* (pengucapan salah)

Guru : Coba... hari kamis dibacanya bagaimana? (guru meminta satu siswa menyebut kata *jeudi* dengan benar)

Siswa : *Jeudi*

Guru : **Ya betul ! (mengangguk)**. Berikutnya apa?

Siswa : Fisika

Guru : **Ya, le physique !** Lalu?

- Siswa : Sejarah
- Guru : **Ya sejarah !** Coba yang terakhir tolong sebutkan jamnya, ya kamu ! (guru memilih siswa) Ari ! Sebutkan jamnya 13.30 en français!
- Ari : *Treize heures trente*
- Guru : **Yaaaaaa betul, bravo !** (mengacungkan jempol dan menepuk pundak siswa). Kalau 14.30?
- Ari : *Quatorze heures trente*
- Guru : **Yaaaa !** Hari terakhir, *vendredi*?
- Siswa : Jum'at
- Guru : **Ya !** Pelajaran pertama apa?
- Siswa : Inggris
- Guru : *En français* apa?
- Siswa : Anglais
- Guru : Berikutnya?
- Siswa : SVT
- Guru : SVT ! Siangnya?
- Siswa : *Tertier*, apa tuh *tertier*?
- Guru : Itu adalah IPA, setelah istirahat apa?
- Siswa : Ekonomi
- Guru : Lalu, hari berikutnya?
- Siswa : Sabtu.. Eskul...
- Guru : Ada tulisannya itu, apa?
- Siswa : *Activité*....
- Guru : *Activité particulière*... Artinya, kegiatan eskul .
- (Lalu guru melanjutkan ke bagian kedua, yang mana terdapat sebuah monolog di dalam kertas.)
- Guru : Nah, di bawahnya itu ada Cédric yang membicarakan tentang mata pelajarannya, tentang *emploi du temps*, Ayo kita baca bareng-bareng ya ! Saya baca nanti kalian ikuti.. *Bonjour!*
- Siswa : (Murid mengikuti dengan seksama) *Bonjour!*
- Guru : *Je m'appelle Cédric*.. Siapa tadi namanya ? Coba jelaskan pakai bahasa perancis..
- Siswa : *Il s'appelle Cédric*..
- Guru : *Il s'appelle Cédric, bagus!* (melanjutkan pembacaan monolog) *vous regardez déjà mon emploi du temps*.. coba ikuti apa yang saya ucapkan..! *Vous regardez deja*..
- Siswa : *Vous regardez deja*..
- Guru : *Mon emploi du temps*..
- Siswa : *Mon emploi du temps*..
- Guru : *Aujourd'hui j'ai la religion*..
- Siswa : *Aujourd'hui j'ai la religion*..
- Guru : *Mathématique*..
- Siswa : *Mathématique*..
- Guru : *Biologie*..
- Siswa : *Biologie*..
- Guru : *Chimique*..
- Siswa : *Chimique*..
- Guru : *Et technologie*..
- Siswa : *Et technologie*..
- Guru : Jadi, ini hari apa ?
- Siswa : Rabu..
- Guru : Bahasa perancisnya apa ? (gesture menunjuk salah satu murid)
- Siswa : *Mercredi*..
- Guru : *Mercredi, betul !* Lanjut lagi, *Hier*..
- Siswa : *Hier*..
- Guru : *C'est mardi*..
- Siswa : *C'est mardi*..
- Guru : *Le mardi, j'étudie anglais*..
- Siswa : *Le mardi, j'étudie anglais*..
- Guru : SVT..
- Siswa : SVT..
- Guru : *Physique*..
- Siswa : *Physique*..
- Guru : Bahasa Indonesia..
- Siswa : Bahasa Indonesia..
- Guru : BK..

- Siswa : BK..
- Guru : *Maintenant, c'est jeudi..*
- Siswa : *Maintenant, c'est jeudi..*
- Guru : *Le jeudi, j'étudie sociologie..*
- Siswa : *Le jeudi, j'étudie sociologie..*
- Guru : PKN..
- Siswa : PKN..
- Guru : *Physique..*
- Siswa : *Physique..*
- Guru : *Histoire..*
- Siswa : *Histoire..*
- Guru : Et Bahasa Indonesia..
- Siswa : Et Bahasa Indonesia
- Guru : Nah jadi.. hari yang pertama apa ?
- Siswa : Selasa..
- Guru : Bukan.. Tadi, hari pertama yang disebutin apa ?
- Siswa : Rabu..
- Guru : Bahasa perancisnya apa ?
- Siswa : *Mercredi..*
- Guru : **Iya ! (mengangguk)** Coba tolong, Diasy (nama salah satu murid) sebutin ada apa aja hari rabu?
- (Guru menuliskan mata pelajaran yang disebutkan di papan tulis sesuai dengan urutan hari.)
- Siswa : *Réligion..*
- Guru : setelah *réligion* ada apa ?
- Siswa : *Mathématique..*
- Guru : Setelah istirahat ada apa ?
- Siswa : *Chimique..*
- Guru : **Iya bagus !** Terus terakhir ?
- Siswa : *Technologie..*
- Guru : Coba kalian lihat setelah kata *emploi du temps* ada kata aneh, dibacanya "*aujourd'hui..*"
- Siswa : *Aujourd'hui..*
- Guru : Ada yang tau apa itu artinya ?
- Siswa : .. (siswa tidak mengetahui)
- Guru : *Aujourd'hui* itu artinya today.. today itu apa ?
- Siswa : Hari ini..
- Guru : **Ya, bagus ! (mengangguk)**. Jadi *aujourd'hui*, menurut dia hari ini hari ?
- Siswa : Hari rabu..
- Guru : *Aujourd'hui.. mercredi..* Coba dilihat lagi, setelah kata *technologie*, ada kata *hier..* ada yang tau artinya *hier* itu apa ?
- Siswa : .. (siswa tidak bisa menjawab)
- Guru : *Hier* itu adalah.. (sambil mengibaskan tangan kearah belakang)
- Siswa : Kemarin..
- Guru : **Iya! (mengangguk)** Kemarin..! Iya, berarti sebelum hari ini (hari) apa ?
- Sigit : *Mardi..*
- Guru : **Iya Sigit, bagus! (mengangguk)**
- Sigit : Iya terimakasih..
- Guru : Iya jadi sebelum hari ini apa Sigit?
- Sigit : *Mardi..*
- Guru : *Mardi* hari apa Sigit..?
- Sigit : Selasa..
- Guru : **Iya !** Coba tolong di sebutin ada apa aja sigit mata pelajarannya di hari selasa !
- Siswa : Ada.. Bahasa Inggris..
- Guru : Apa bahasa perancisnya ?
- Siswa : *Anglais* (masih dengan mengucapkan huruf 's')
- Guru : *Anglais* (memberikan pengucapan yang benar)
- Siswa : Oh.. *SVT..*
- Guru : Iya coba tolong Sigit sebutin *SVT* Itu apa ?
- Siswa : Jangan pak, udah lanjut aja.. hehe
- Guru : Ayo ikuti saya, *science de la vie..*
- Siswa : Pelan-pelan dong pak..
- Guru : *Science de la vie..*

- Siswa : *Science de la vie..*
 Guru : *Et de la terre..*
 Siswa : Ha ?
 Guru : *Et de la terre..*
 Siswa : *Et de la terre..*
 Guru : Apa itu *SVT*?
 Siswa : *Science.. Science* apa tuh tadi lupa?
 Guru : *Science de la vie*
 Siswa : *Science de la vie et de la terre..*
 Guru : Jadi kalo dikira-kira, *SVT* itu pelajaran apa di Indonesia ?
 Siswa : Apa ya tadi... Oiya Geografi..
 Guru : Catat ! Lanjut.. Setelahnya ada apa ?
 Siswa : *Physique.. Bahasa Indonesia.. Art..*
 Guru : Art itu apa Sigit..?
 Sigit : Seni pak..
 Guru : **Seni ! (mengangguk).** Nah setelah kata-kata art di situ ada kata "*demain*".. Ada yang sudah tau arti kata *demain* ?
 Siswa : Lusa, dua hari yang lalu..
 Guru : Bukan.. Tadi kan kita sudah bahas *aujourd'hui*, apa itu *aujourd'hui* ?
 Siswa : Hari ini..
 Guru : **Hari ini !** Lalu, *mardi* itu apa ?
 Siswa : Selasa.. Kemarin..
 Guru : Bahasa perancisnya (berarti) apa ?
 Siswa : Hier..
 Guru : **Iya, hier !** Nah, kalau *demain* itu?
 Siswa : Hari berikutnya..
 Guru : **Iyaa !** Atau besok.. Kan hari ini hari rabu (sambil menunjuk papan tulis), *demain* apa tadi *demain* ?
 Siswa : Besok..
 Guru : Nah jadi, kalo hari ini hari rabu besok berarti (hari apa)?
 Siswa : Kamis..
 Guru : Bahasa perancisnya ?
 Siswa : *Jeudi..*
 Guru : **Iya, jeudi !** Tolong sebutkan, Valent ! Mata pelajarannya apa aja di hari kamis ?
 Valent : Sosiologi, PKN, *physique..*
 Guru : Apa itu *physique* ?
 Siswa : Fisika..
 Guru : **Iya..fisika ! (mengangguk).** Selanjutnya apa ?
 Siswa : Olah raga..
 Guru : Apa olah raga apa Bahasa perancisnya? Ada tuh di kertasnya.. Coba lihat di situ Sigit..!
 Sigit : EPS..
 Guru : **Iya.. EPS..!** Ayo Sigit baca lagi coba..!
 Sigit : ...
 Guru : Ayo, coba kamu ikuti saya ! *Éducation..*
 Sigit : *Éducation..*
 Guru : *Physique..*
 Siswa : *Physique..*
 Guru : *Et sportive..*
 Siswa : *Et sportive..*
 Guru : **Iyaaaa..!**
 Siswa : Coba ulang..
 Guru : Iya coba ulang..
 Siswa : Jangan pak.. hehe
 Guru : Selanjutnya, setelah *EPS* ada apa lagi ?
 Siswa : History..
 Guru : Bukan history.. history itu bahasa inggris.. kalau bahasa perancisnya apa ?
 Siswa : *Histoire..* (mengucapkan dengan benar)
 Guru : **Iya Histoire..!**
 Guru : Terakhir setelah istirahat ada ?
 Siswa : Bahasa Indonesia lagi..
 Guru : Tadi kan saya sudah sebutkan, *aujourd'hui* itu apa ?
 Siswa : Hari ini..
 Guru : **Iya !!! (megangguk)** Sebelumnya hari ini itu apa ?

- Siswa : ...
- Guru : Kalau di sini, menurut Cédric, hari ini itu hari rabu, berarti kalau hier ?
- Siswa : Kemarin..
- Guru : Berarti kemarin sebelum rabu apa ?
- Siswa : Selasa..
- Guru : Bahasa perancisnya ?
- Siswa : *Mardi*..
- Guru : **(mengangguk)** *Et puis, demain ?*
- Siswa : Besok..
- Guru : Besoknya (hari apa)?
- Siswa : *Mardi*..
- Guru : **Iya !** Tadi ada apa aja ? Hari ini apa ? Tadi apa hari ini ?
- Siswa : *Aujourd'hui*..
- Guru : Tulisannya begini ya, dicatet ya!
- Siswa : Iya..
- Guru : Lalu setelah *aujourd'hui*, ada apa ?
- Siswa : Besok.. *Demain*..
- Guru : *Demain !* **(mengangguk)**. Sebelum *aujourd'hui* itu apa ?
- Siswa : Hier..
- Guru : **Iya.. hier.. !** **(mengangguk)**. Nah sekarang saya mau kalian lebih mantab lagi ingatannya.. di bagian yang kedua ada *les jours et les mois*.. ada yang tau *les jours* itu apa ?
- Siswa : ..
- Guru : *Les jours* itu kalau bahasa inggrisnya *days*..Nah, *days* ada yang tau artinya apa ?
- Siswa : Hari..
- Guru : **Iyaa.. !** *Les jours* itu bahasa perancisnya dari *days*.. Jadi, *les jours* itu apa ?
- Siswa : Hari-hari..
- Guru : Tadi kan udah tau bagaimana pengucapannya.. Sekarang saya mau satu orang sebutkan hari-hari dalam bahasa perancis.. coba tolong Putri sebutkan.. !
- Putri : Apa pak?
- Guru : Hari-hari dalam bahasa perancis..
- Putri : *Lundi, mardi, mercredi, jeudi, vendredi, samedi, dimanche*..
- Guru : (mengangguk)
- (Beberapa murid yang tadi diminta untuk hadir ke pemilihan anggota osis, kembali lagi.)
- Guru : Untuk teman-teman yang baru masuk nanti tolong minta ke teman-temannya yang lain untuk penjelasannya ya...Terutama untuk bagian yang ini (menunjuk ke papan tulis). Yang ini bacanya *aujourd'hui, demain, hier*.. untuk tau apa itu artinya, kalian minta ke teman kalian yang sudah belajar..Ayo dilanjutkan lagi, apa itu lund i ?
- Siswa : Senin..
- Guru : **(mengangguk)** *Mardi ?*
- Siswa : Selasa..
- Guru : *Mercredi..?*
- Siswa : Rabu..
- Guru : *Jeudi..?*
- Siswa : Kamis..
- Guru : *Vendredi..?*
- Siswa : Jum'at
- Guru : *Samedi..?*
- Siswa : Sabtu..
- Guru : *Dimanche..?*
- Siswa : Minggu..
- Guru : Coba dihitung ada berapa hari ?
- Siswa : tujuh..
- Guru : Kalau ada tujuh hari berarti sama dengan berapa minggu ?
- Siswa : Satu..
- Guru : *Une semaine* satu minggu, kalau 4 minggu jadinya apa ?
- Siswa : Satu bulan..

- Guru : **Ya, satu bulan !** Di bawahnya ada (tulisan kata mois) itu satu bulan, Lihat..!
- Siswa : Mois.. (dengan pengucapan yang salah)
- Guru : Bukan mois, seperti tadi histoire, huruf O bertemu I jadinya WA, jadi sekarang ?
- Siswa : MWA (*mois*)..
- Guru : **Nah, iya !** *Un mois*.. jadi *mois* itu apa ?
- Siswa : Bulan..
- Guru : Jadi, bulan yang pernah kita gunakan untuk mengisi kartu identitas.. Bulan yang pertama bagaimana cara bacanya..?
- Siswa : *Janvier* (beberapa mengucapkan dengan benar)
- Guru : **Iya, Janvier.. !** (**mengangguk**). Saya sudah punya video tentang bulan-bulan, dengerin.. pokonya lagunya enak didengar..
- (Guru mulai menyetel sebuah video yang berisikan bulan-bulan dalam bahasa Perancis, yang diiringi sebuah lagu dengan lirik yang mudah diingat oleh murid.)
- Guru : Di sini ada "*Les mois de l'année*", artinya apa?
- Siswa : Bulan-bulan dalam satu tahun
- Guru : **Yaaa, bulan-bulan dalam satu tahun !** Gimana tadi udah jelas belum dengerinnya ?
- Siswa : Belum pak, suara speakernya terlalu kecil..
- Guru : Baiklah, ayo kita baca bersama-sama, supaya bisa lebih jelas lagi bagaimana cara pengucapannya ya.. Janvier..
- Siswa : *Janvier*..
- Guru : *Fevrier*..
- Siswa : *Fevrier*
- Guru : *Mars*..
- Siswa : *Mars*..
- Guru : *Avril*..
- Siswa : *Avril*..
- Guru : *Mai*..
- Siswa : *Mai*..
- Guru : *Juin*..
- Siswa : *Juin*..
- Guru : *Juillet*..
- Siswa : *Juillet*..
- Guru : *Août*
- Siswa : *Août*
- Guru : *Septembre*..
- Siswa : *Septembre*..
- Guru : *Novembre*..
- Siswa : *Novembre*..
- Guru : *Decembre*..
- Siswa : *Decembre*..
- Guru : Coba Idham, tolong ulangi lagi apa yang udah dibaca tadi !
- (Lalu murid mulai membaca, terdapat beberapa kesalahan dalam pengucapan, guru mengoreksi.)
- Guru : Iya sekarang kita lanjutkan ke halaman berikutnya.. Di situ ada dialog, ada berapa orang di dialognya ?
- Siswa : Dua..
- Guru : **Iya dua orang..!** Ayo baca bersama-sama, ikuti saya ya !
- Siswa : Iyaa..
- (Lalu siswa membaca bersama mengikuti pengucapan guru secara seksama)
- Guru : Coba kembali lagi, lihat ! Di halaman pertama, di sini kan ada kotak, apa itu ?
- Siswa : Jam pak..
- Guru : **Ya, jam !** Di sini kan ada tulisannya 8h00 strip (-) 9h00
- Siswa : Oh iya.. iya..
- Guru : Kalau pengucapannya artinya strip itu apa ?
- Siswa : Sampai..
- Guru : Iya.. jam 8.00 sampai jam 9.00, hari senin, bahasa perancis artinya dari jam 8 sampai jam 9 itu

- jusqu'à, ngerti ? Ayo lanjut lagi, ke A lagi..!
- (Guru dan murid melanjutkan membaca dialog.)
- Guru : Ayo kita bahas lagi kalimat ini, *changement*.. Non, artinya apa ? Non itu artinya yaitu lawan kata oui, berarti non, itu ?
- Siswa : Tidak..
- Guru : Tidak ! **(mengangguk)** Berarti *non merci*, itu artinya ?
- Siswa : Tidak terima kasih..
- Guru : Lalu, *est-ce qu'il y a* artinya: apakah ada, *changement*, ada yang tau ? Kalau bahasa inggris ada kata *change* (pelafalan bahasa inggris), kan kedengarannya mirip sama *change* (pelafalan bahasa prancis), nah berarti, *change* artinya apa ? Ada yang tau?
- Siswa : Bergantian..
- Guru : **Ya.. Bergantian betul ! (mengangguk)**. Kalau dalam bahasa perancis pengucapannya akan berubah menjadi *change*.. *changement* yang artinya perubahan, nah yang dimaksud perubahan disini itu adalah "apakah ada perubahan jam pelajaran?" nah *la semaine* tadi apa ?
- Siswa : Satu minggu..
- Guru : Nah di sini ada kata *prochaine*, sudah tau kan apa arti kata *prochaine* ?
- Siswa : Enggaaaa
- Guru : Tadikan sudah saya jelaskan, *aujourd'hui* itu apa ?
- Sisw : Hari ini..
- Guru : Hari ini **ya..!** Kalau besok apa bahasa Perancisnya ?
- Siswa : *Demain*..
- Guru : Nah, *prochaine* itu artinya (hampir) sama kaya *demain*, cuma artinya bukan besok, tapi.. ada yang tau ? Biasanya kita gunakan untuk mingguan.. besok, sekarang minggu ini, (besok) berarti minggu?
- Siswa : Minggu depan..
- Guru : Minggu depan ! . *Prochain* itu bisa di pakai untuk minggu, dan juga *mois*.. apa itu *mois*? *La semaine*, lalu digabung, jadi kalo *la semaine prochaine* itu artinya apa ?
- Siswa : Minggu depan..
- Guru : Ayo lanjutkan lagi, jadi kalimat yang sudah dibahas artinya apa ?
- Siswa : ..
- Guru : Tau ga ada apa (di text)?
- Siswa : Perubahan jadwal.. perubahan.. Perubahan jadwal minggu depan..
- Guru : **Iyaa..** perubahan jadwal minggu depan, **betul ! (mengangguk)**. Ayo sekarang kita baca bersama-sama lagi ya..! Non, *la semaine dernière* mais *la semaine prochaine, oui*.. Nah, tadi kan ada kata *prochaine*, di sini ada kata *la semaine dernière*. Tadi itu *la semaine prochaine* adalah minggu depan, kalau *la semaine dernière* adalah lawan katanya.. Berarti apa?
- Siswa : Minggu lalu..
- Guru : Minggu lalu, **betul ! (mengangguk)**. Kalau digabung jadi *la semaine dernière*.. ! Jadi apa yang sudah kita pelajari tentang istilah-istilah waktu ?
- Siswa : *Aujourd'hui*..
- Guru : Apa itu *aujourd'hui*?
- Siswa : Hari ini
- Guru : **Iya.. !** Lalu ada *demain, hier*.. istilah ini kita gunakan untuk hari.. Lalu ada istilah apalagi yang kita gunakan untuk mingguan ?
- Siswa : *Prochain*.. (dengan pengucapan salah)
- Guru : *Prochaine*..(membenarkan pengucapan)
- Siswa : Minggu depan..

Guru : Minggu depan ! Terus lawan katanya ada ?

Siswa : Minggu lalu..

Guru : Iya *la semaine dernière*.. Jadi apa itu semua namanya ?

Siswa : ..

Guru : Istilah-istilah waktu.. Ya, silahkan kalo mau dicatet terlebih dahulu..

(Siswa mencatat selama beberapa menit)

Guru : Kita lanjutkan lagi ke *exercice*.. *Qui est-ce votre enseignant ?* Ada yang tau apa artinya qui ?

Siswa : Siapa..

Guru : **Iya betul, siapa..!** Lalu *enseignant* apa? Ada yang tau apa itu *enseignant* ?

Siswa : Pengajar..

Guru : **Iya, pengajar !** Lalu *votre* apa itu *votre* ?

Siswa : ..

Guru : Jadi, ini artinya adalah, siapa guru kamu..

Siswa : Oooh..

Guru : Coba lihat di sini yang pertama ada.. *la religion*.. sudah tau kan ? tadi mata pelajaran sudah disebutkan.. di sini juga ada nama gurunya.. Cuma di sini saya *typo*, kalo Bu Indah kan perempuan, jadi pakainya apa ?

Siswa : *Elle s'appelle*..

Guru : *Elle s'appelle comment ?*

Siswa : *Elle s'appelle Indah*..

Guru : Siapa guru agama ? *Qui est l'enseignant de la religion?*

Siswa : *Elle s'appelle madame Indah Astria*..

Guru : **Bravo! (mengangguk)**. *Qui est l'enseignant de la mathématique ?*

Siswa : *Elle s'appelle Madame Yuyu*..

Guru : Oh gurunya Bu Yuyu, bukan Pak Zul?

Siswa : Iya..

Guru : Nah, kalau bapak panggilannya apa ?

Siswa : ...

Guru : Saya dipanggil apa ?

Siswa : *Monsieur*..

Guru : **Iya..monsieur !. Qui est l'enseignant du français ?** Ayo, Reno, siapa ?

Reno : Siapa nih pak ? bapak atau bu Nurul?

Guru : Coba dua-duanya..

Siswa : *Elle s'appelle madame Nurul, il s'appelle monsieur Bagus*..

(Lalu guru melanjutkan membimbing murid untuk mengerjakan exercise..)

Guru : *Qui est le professeur de l'anglais?*

Siswa : *Il s'appelle monsieur Nasution*

Guru : **Oui ! (mengangguk)**, monsieur Nasution ! Lalu, *qui est le professeur de l'économie?*

Siswa : *Il s'appelle monsieur Alex*

Guru : Qui est le professeur de SVT ?

Siswa : *Il s'appelle monsieur Bambang*

Guru : **Ya !** Coba, sekarang lihat soal nomer 3, lihat kertasnya ! Coba baca ! Ada hari apa saja coba?

Siswa : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu..

Guru : Sssst.... yang bener !

Siswa : Ada Selasa

Guru : **Ya Selasa !** Dan?

Siswa : Seniiiiin..

Guru : **(mengangguk)** ada berapa hari?

Siswa : Dua

Guru : **Yaaa, Sigit, dua hari !!!** Jadi.. untuk hari ini apa aja yang udah kita pelajari?

Siswa : Hari, bulan, tahun, waktu..

Guru : Yang paling penting yang pertama itu apa tadi?

Siswa : Jadwal pelajaran..

Guru : Bahasa Prancisnya apa?

Siswa : *Emploi du temps..* (dengan pengucapan yang salah)

Guru : Mata pelajaran, istilah waktu dan?

Siswa : Hari

Guru : Bahasa Prancisnya apa? Les...

Siswa : *Les jours..*

Guru : Terus, apa lagi? Selain hari, apalagi?

Siswa : Bulan...

Guru : Prancisnya?

Siswa : *Les...*

Guru : *Les mois...* Jadi, apa aja yang sudah kita pelajari? *Emploi du...* istilah waktu, hari-hari, dan bulan, Jadi itu aja yang udah kita pelajari, terima kasih atas perhatiannya.. *merci beaucoup, au revoir.*

Lampiran 3.

TABEL CORPUS

V : *Verbal*
 NV : *Nonverbal*
 P : *Privilèges*
 R : *Récompenses*
 MI : *Mesures Incitatives*
 AIP : *Activités Individuelles Préférées*

Mahasiswa 1 (NAR)
 28-Okt-16
 Video 1

No.	La Situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	AIP
1.	Guru : Maintenant où est le chat? Siswa : Di atas kasur Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
2.	Guru : Est sur le lit, artinya apa? Davy : Kucing ada di atas kasur Guru : Oui !!! (mengangguk)	Oui !	Mengangguk				
3.	Guru : Sepatu yaa.. misal sepatunya ditaro di bawah.. sepatu, Ada yang tau gak (bahasa Prancisnya)? Les chaussures Siswa : Les chaussures... Guru : Kalau ini les, ini pakainya apa ? Siswa : Est... Guru : Kalau ini kan Nadya pakenya est, kalo ini... Siswa : Sont... Guru : (mengangguk dan wajah cerah)		Mengangguk				
			Wajah cerah				
4.	Guru : Où est le chat ? kira-kira ini dimana ? Siswa : Di samping	Iya !	Mengangguk				

	Guru : Di samping sebelah mana? Siswa : Kanan... Guru : Kanan apa kiri? Siswa : Kanan... Guru : Iya ! (mengangguk)						
5.	Siswa : À droite de Guru : Ya !	Ya !					
6.	Guru : Sekarang, où est le chat ? Siswa : Di samping kiri... Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
7.	Guru : Lampe berarti artinya apa tuh tadi ? Siswa : Di atas tuh..lampu... Guru : Oui, bravo !	Oui,					
		Bravo !					
8.	Guru : Maintenant, où est Intan, Nadya, où est Intan ? Siswa : Di antara savira dan Guru : Intan... Nadya: Intan est entre moi et Savira Guru : Moi... moi itu siapa ? Siswa : Nadya, et Savira Guru : Oui bravo...! (senyum)	Oui	Senyum				
		Bravo !					
9.	Guru : Où est le chat ? Siswa : Di bawah selimut... di dalam selimut.. Guru : Tau dari mana kalo itu di dalam? Siswa : Itu kelihatan.. Guru : Oui !	Oui !					
10.	Guru : Fairuz, répétez..! Où est le portable ? Siswa : Le portable est dans le sac Guru : Oui ! (mengangguk)	Oui !	Mengangguk				
11.	Guru : Tadi ada apa aja ? Siswa : À gauche, à coté du Guru : Ya..oui ! (menunjuk dan mengangguk) . Jadi, à côté du itu... di sebelah.	Ya..	Mengangguk				
		Oui !					

12.	<p>Guru : Où est le chat ? Siswa : Où est le chat ? Guru : Le chat est à côté du chien Siswa : Le chat est à côté du chien Guru : Le chat est à côté de la lampe Siswa : Le chat est à côté de la lampe Guru : Bedanya ? Siswa : De sama du.. Guru : Nah.. kenapa kayak gini, kenapa kayak gini ? Siswa : Benda sama makhluk hidup Guru : (menggelengkan kepala) Siswa : Oooh Guru : Berarti chien? Masculine atau feminin? Siswa : Masculine Guru : (mengangguk) Berarti chien ? le atau la ? Siswa : Le chien Guru : Berarti kalo de la lampe ? Siswa : Feminin</p>		Mengangguk				
13.	<p>Guru : Kanan ! Kalau yang ini ? Siswa : Kiri Guru : (mengangguk)</p>		Mengangguk				
14.	<p>Guru : Sambil nyatet gapapa, le premier, où est le chat? Siswa : Le chat est devant le lit Guru : Apa Hanifah ? Hanifah: Le chat est devant le lit Guru : (mengangguk)</p>		Mengangguk				
15.	<p>Guru : Où est le chat, Gilang ? Gilang : Le chat est entre le lit et la chaise Guru : Jadi kalo entre apa? Siswa : Di antara Guru : Iyaaa !</p>	Iyaaa !					
16.	<p>Guru : Iya ! Entre apa et apa? Sixième, Maria, où est le chat?</p>	Iya !	Mengangguk				

	<p>Maria : Le chat est Guru : Le chat est sous Maria : Sous Guru : Répétez Maria : Le chat est sous le lit Guru : Iya ! sous le lit ! (mengangguk)</p>						
17.	<p>Guru : À côté de tadi apa Nadya? Nadya : Di sebelah Guru : Di sebelah ! (mengangguk).</p>		Mengangguk				
18.	<p>Guru : Ici, où est le chat ? Siswa : Le chat est à droite de la lampe Guru : (mengangguk)</p>		Mengangguk				
19.	<p>Guru : Ici, où est le chat ? Siswa : Le chat est à gauche de la lampe Guru : Oui... !</p>	Oui... !					
20.	<p>Guru : Tableau itu lukisan, ada gak ? Coba cari ! Frans : (menunjuk ke lukisan) Terus? Guru : Oui !</p>	Oui !					
21.	<p>Guru : Canapé... on assist sur le canapé... assis, canapé... coba cari, canapé.. je suis assise sur. Assis... duduk Frans : (menunjuk ke sofa) Guru : Oui...iyaaa !</p>	Oui					
		Iyaaa !					
22.	<p>Guru : Jadi canapé itu apa ? Qu'est-ce que c'est canapé? Hana : Sofa Guru : Canapé.. oui sofa !</p>	Oui					
23.	<p>Guru : Canapé.. oui sofa ! Thomas est bla bla bla le canapé Farhana : Belakang Guru : (mengangguk) Oui !</p>	Oui !	Mengangguk				
24.	<p>Guru : Coba tunjuk dulu yang ditanya yang mana ? Rafi : (menunjuk aquarium, lalu menulis jawaban) Guru : Oui !</p>	Oui !					

25.	Guru : Les poisons sont bla bla bla l'aquarium Siswa : Ikannya Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
26.	Guru : Ikannya bla bla bla aquarium Rafi : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu duduk) Guru : Merci !	Merci !					
27.	Guru : L'oiseau est bla bla bla la cheminée, l'oiseau de beo, elang... C'est quoi ? Regardez l'image ! Hana : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu duduk) Guru : Merci...!	Merci !					
28.	Guru : L'arbre généalogique itu apa ? Siswa : Pohon keluarga Guru : Jadi l'arbre ? Siswa : Pohon.. oh di bawah, eh di samping Siswa : De flur Hani : (menulis jawaban di papan tulis, setelah itu duduk) Guru : Des fleurs. Merci !	Merci !					
29.	Guru : Sudah benar belum, Rangga? Siswa : Non, c'est faut ! Guru : Salah di mananya? Apalagi? Siswa : A... Guru : Accentnya ke sini ya, selanjutnya, Thomas est derriere la canapé Siswa : Thomas est derriere la canapé Guru : Oui !!!	Oui !!!					
30.	Guru : Artinya apa? Siswa : Thomas berada di belakang sofa Guru : Iya ! (mengangguk)	Iya !	Mengangguk				
31.	Guru : Ada yang salah gak, Dafi? Siswa : Accentnya ke sana Guru : Oui ... !	Oui ... !					

32.	Guru : Yang ketiga ya.. Le chat est sous la table, apa artinya? Siswa : Kucing di bawah kolong meja Guru : Ini sudah benar? Benar atau tidak? Siswa : Benarrrr.. Guru : Iya benar !	Iya					
		Benar !					
33.	Guru : Ini artinya apa, Maria? Maria : Vas bunga di atas meja Guru : Iya !	Iya !					
34.	Guru : L'oiseau est sur la cheminé, artinya apa, Syasya? Syasya : Burung di atas cerobong Guru : (mengangguk) Di atas cerobong asap !		Mengangguk				
35.	Guru : Terakhir, l'arbre est à gauche des fleurs Siswa : L'arbre est à gauche des fleurs Guru : Artinya apa? Siapa yang mau mengartikan? Siswa : Pohon di sebelah bunga Siswa : Iya ! (mengangguk) . Catat dulu ya !!!	Iya !	Mengangguk				
36.	Guru : Vous etes où dans la classe? Siswa : Kalian di mana di dalam kelas Guru : Iyaa.. ! (mengangguk) . Kalian dimana, depannya siapa, belakangnya siapa.	Iyaa.. !	Mengangguk				

Mahasiswa 1 (NAR)

07-Nov-16

Video 2

No.	La Situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	AIP
1.	Guru : Regardez au tableau ! Siswa : Apa tuh mad ? Guru : Lihat ke papan tulis ! Kira-kira kita mau ngomongin	Yaaa... !	Senyum				

	<p>apa ?</p> <p>Siswa : Jalan... peta... arah...denah... tempat...</p> <p>Guru : Yaaa... ! (senyum)</p>						
2.	<p>Guru : Coba sekarang saya tanya, où est la poste?</p> <p>Siswa : Oh la poste.... Di samping hotel... di depan hopital</p> <p>Guru : Ini pintunya ya, pokokny kalau kaya gini ini pintunya</p> <p>Siswa : Di belakang, eh di samping eh... di samping la musee. Di samping la musee</p> <p>Guru : Iyaa !</p>	Iyaa !					
3.	<p>Guru : Coba gimana kalimatnya?</p> <p>Siswa : La poste, la poste, est côté du ya ? à côté de la musée</p> <p>Guru : Kalau pakainya de le jadinya apa ?</p> <p>Siswa : Du...</p> <p>Guru : Iya...!</p>	Iya...!					
4.	<p>Guru : L'école primaire kira-kira apa? Lycée sekolah apa?</p> <p>Siswa : SMA... primaire SD, eh SMP deng... universitas...</p> <p>Guru : Primaire apa? Yang pertama, yang pertama...</p> <p>Siswa : Oooh SD</p> <p>Guru : Ya.. ! (mengangguk)</p>	Ya...!	Mengangguk				
5.	<p>Siswa : Le collège berarti kuliah tuh</p> <p>Guru : (melambaikan tangan)</p> <p>Siswa : Yah salah</p> <p>Guru : L'école primaire, le collège, baru le lycée</p> <p>Siswa : SMP .. SMP ...</p> <p>Guru : Iyaa.. !!! (mengangguk)</p>	Iyaa.. !!!	Mengangguk				
6.	<p>Guru : Ada yang tau gak kalau teater sama bioskop bedanya apa?</p> <p>Siswa : Teater yang buat itu loh panggung panggung kayak studio gitu</p> <p>Guru : Iyaa...! (mengangguk), Kalau teater tuh lebih ke orang langsung main</p>	Iyaa...!	Mengangguk				

7.	Guru : La bijouterie tuh yang jual anting, kalung.. Siswa : Toko aksesoris, ini nih yang jual emas... Guru : Toko aksesoris nama lainnya apa ? Nadya : Toko perhiasan Guru : Iyaaa.. ! (senyum)	Iyaaa.. !	Senyum				
8.	Guru : Kalau ini (apa)? (menunjuk gambar le lycée) Siswa : Le lycée (penyebutan salah) Guru : Le lycée ... Siswa : Le lycée Guru : Iya !!!	Iya!!!					

Mahasiswa 2 (SMR)

02-Nov-16

Video 1

No.	La Situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	AIP
1.	Guru : Oke, sekarang jika saya bertanya, où est l'ordinateur? Jawabnya bagaimana? L'ordinateur itu apa kira-kira? Qu'est-ce que c'est l'ordinateur? Siswa : Computer itu di atas meja. Guru : Ok, jadi bagaimana jawabnya? Satu orang ada yang bisa jawab? Coba Hermalia jawab ! Herma : L'ordinateur est sur la table Guru : Ya bravo! (mengangguk)	Ya	Mengangguk				
		Bravo!					
2.	Guru : Sekarang saya bertanya kepada Risky. Risky, où est Iqbal? (mendekat kepada siswa). Risky : Il est... Guru : Di mana Iqbal? Devant atau derriere? (mengisyaratkan	Iya!	Mengangguk				

	tangan ke depan dan belakang) Risky : Il est derriere.. Guru : Iya! (mengangguk) Il est derriere moi. Moi artinya saya.						
3.	Guru : Sekarang Iqbal, où est Risky? Iqbal : Il est devant moi.. Guru : Ya, très bien ! (mengangguk)	Ya	Mengangguk				
		Très bien !					
4.	Guru : Sekarang saya tanya sama kalian. Où est la salle d'administration? (guru menulis di papan). Apa coba? Ruang yang di sebelah? Siswa : Ruang tata usaha mademoiselle. Guru : Ya! (mengangguk)	Ya!	Mengangguk				
5.	Guru : (membetulkan tulisan Riska) Où est la tableau? Siswa : Il est devant la classe Guru : Très bien ! (mengangguk)	Très bien !	Mengangguk				
6.	Guru : Vous connaissez le portable? Qu'est-ce que c'est le portable? (guru bertanya kepada siswa sambil menulis kalimat yang ditanyakan di papan tulis). Kalian tahu apa itu portable? Sesuatu yang kalian tidak bisa lepas dari itu. Siswa : Dompot.. Hp Guru : Ya benar, handphone! Portable itu adalah HP ya.	Ya					
		benar					
7.	Guru : Nah, dilihat dari dialog ini, il y a combine de personne? ada berapa orang dalam dialog ini? Siswa : Dua mademoiselle... dua. Guru : Iya benar ada dua ! (mengangguk)	Iya	Mengangguk				
		benar!					
8.	Guru : Iya benar ada dua ! (mengangguk). Qui sont-ils? Siapa mereka? Siswa : Jerome dan Sandrine Guru : Ya!	Ya!					
9.	Guru : Dialognya tentang apa kira-kira?	Ya	Mengangguk				

	Siswa : Hp hilang mademoiselle... Guru : Ya benar! (mengangguk)	benar!					
10.	Guru : Coba Ali, où est le portable? Ali : Il est.. di bawah meja mademoiselle Guru : Iya !	Iya !					
11.	Guru : Di bawah meja apa bahasa Prancisnya? sous atau sur? Ali : Sous mademoiselle. Guru : Ya..! Jadi jawabnya bagaimana? (mendekati siswa)	Ya..!	Mendekati				
12.	Ali : Il est sous la table Guru : Répétez sekali lagi ! Siswa : Il est sous la Guru : Sous la table. Siswa : Sous la table. Guru : Répétez, si'il vous plait! Il est... Siswa : Il est sous la table. Guru : Ya!	Ya!					
13.	Guru : Bon silence et regardez vos amis. allez! (menoleh ke Wawan dan Syawal). Syawal: Écoutez si'il vous plaît, silence si'il vous plait ! Wawan: Salut syawal, qu'est-ce que tu fais? Syawal: Salut wawan, je cherche ma porte-feuille. tu vois ma porte-feuille? Guru : Porte-feuille (mengkoreksi pengucapan siswa). Wawan: Non, je ne vois pas Syawal: Ah voila, elle est dans le tiroir. Guru : Elle est dans le tiroir, repetez s'il vous plait! Syawal: Elle est dans le tiroir... Guru : Ya!	Ya!					
14.	Risky : (menghampiri guru) Ini bacanya apa mademoiselle? Guru : Qu'est-ce que tu fais? Risky : Qu'est-ce que tu fais ? Guru : Ya !	Ya !					

15.	Dhafi : Salut, Vina ! Qu'est-ce que tu fais? Vina : Salut Dhafi, je cherche ma trousse, tu vois matrouse? Dhafi : Ini bacanya apa mademoiselle? Guru : Je ne sais pas Dhafi : Non, je ne sais pas Vina : Voila! C'est sur le lit Guru : Très bien!	Très bien!					
16.	Guru : Oke, kalau bahasa Prancisnya di depan apa? Siswa : Devant Guru : Di bawah? Siswa : Sous Guru : Samping kanan? Siswa : À droite Guru : Ya, bravo ! (mengangguk)	Ya,	Mengangguk				
		Bravo !					
17.	Guru : Samping kiri apa (bahasa Prancisnya)? Siswa : À gauche de Guru : À gauche ! (mengangguk)		Mengangguk				
18.	Guru : Kalau kanan (bahasa Prancisnya)? Siswa : Beside.. beside... Guru : Itu bahasa Inggris ya Siswa : Wuuu Prancis kali disuruhnya.. À droite mademo !!! Guru : Iya !	Iya !					
19.	Guru : Tapi selain itu? À côté?.. Siswa : Oh iya à côté de Guru : À côté de ! (menunjuk dan wajah cerah)		Wajah cerah				
20.	Guru : Kalau di antara (bahasa Prancisnya)? Siswa : Between .. Guru : En français yaaaa Siswa : Entre mademoiselle !!!! Guru : Yaa benar entre! (mengganggu dan senyum)	Yaa	Mengangguk				
		Benar!	Senyum				

Mahasiswa 2 (SMR)

09-Nov-16

Video 2

No.	La Situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	AIP
1.	Guru : Bon, écoutez si'il vous plait! Di sini ada paragraf, je vais lire et puis vous écoutez d'accord? kalian tau apa itu lire? Siswa : Ga tau bu.... Guru : Je...vais...lire (sambil menulis di papan tulis dan memperagakan seperti orang membaca) et vous écoutez (menunjuk ke telinganya). Siswa : Oh, membaca ya bu? Iya membaca tuh artinya.. Guru : Yaaa..!	Yaaa.. !					
2.	Guru : Yaaa.. Berarti kalau je vais lire? Saya akan??? Siswa : Saya akan membaca !!!! Guru : Yaa (mengangguk)	Yaaa.. !	Mengangguk				
3.	Guru : Bonjour, je m'appelle Stella, je voudrais decrire ma classe. Vous connaissez decrire? kalian tau gak decrire itu apa? Siswa : Ketua kelas ketua kelas... (siswa tidak menjawab) Guru : Kalian dulu pernah belajar kan "décrivez une personne" Siswa : Oh ini...describe?? Guru : Ya describe ! (mengangguk)	Ya !	Mengangguk				
4.	Guru : Le tableau est entre les fenêtres. fenêtre artinya apa? Ali : Jendela bu ... jendela.... Guru : Ya betul, jendela.Très bien! (Mengangguk dan	Ya	Mengangguk				
		Betul					

	mengacungkan jempol) Siswa : Wessss perfect! Ali : Wesss.. très bien !	Très bien!	Mengacung Jempol				
5.	Guru : Et puis, il y a un tiroir... à gauche kemarin artinya apa? kiri atau kanan? Ali : Kiri.. kiri.. kiri.. Guru : Ya, bravo! (mengangguk dan tersenyum). Kiri yaa... Siswa : Wow	Ya	Mengangguk				
		Bravo !	Senyum				
6.	Guru : Berarti yang di sebelah kiri apa kira-kira? Kan tadi à gauche artinya kiri, nah berarti yang di sebelah kirinya tableau apa? (guru menunjuk ke sebelah kiri papan tulis) Ali : Loker mademoiselle,loker... Guru : Ya benar ! (Menunjuk siswa, wajah cerah, tersenyum), loker atau laci ya... Siswa : Ali, jawabnya gantian dong li !!! Ali : Nanti dulu, gue mau jadi septi nih...!	Ya	Wajah cerah				
		Benar !	Senyum				
7.	Guru : Et puis, la table de professeur est à droite du tableau. Berarti apa la table du professeur? qu'est-ce que c'est? Siswa : Meja... meja guru... Guru : Ya ! (wajah cerah dan mengangguk)	Ya	Wajah cerah				
			Mengangguk				
8.	Guru : Meja guru ada di??? Septi : Samping kanan. Guru : Bravo, Septi !	Bravo !					
9.	Guru : Berarti, il y a les photos du présidents contre le mur artinya apa kira-kira? Siswa : Foto presiden menggantung di... Guru : Mur apa artinya? mur? (sambil menyentuh tembok) Siswa : Foto presiden menggantung di dinding !!! Guru : Ya !	Ya !					
10.	Guru : Rafif. Nah, par exemple au coin, misalnya. Par exemple, Rafif, il est au coin de la classe. Berarti apa?	Ya, très bien!	Wajah cerah				

	Risma : Di pojok kelas Guru : Ya, très bien! (tersenyum, wajah cerah) Siswa : Wuihh risma orang Prancis nih.		Senyum				
11.	Guru : Berarti kira-kira teks ini tentang apa? Siswa : Letak benda di kelas, mademoiselle. Guru : Letak benda di kelas ! (mengangguk)		Mengangguk				
12.	Syawal : Le tableau est entre la fenêtre Guru : Fenêtre Syawal : (mengulang) et puis, le tiroir est Guru : Le tiroir.. Syawal : Le tiroir est à gauche du tableau Guru : Ya !	Ya !					
13.	Syawal : Ma chaise est au coin de la classe Guru : Ma chaise est au coin de la classe Syawal : Ma chaise est au coin de la classe Guru : Ya, bravo. Très bien !	Ya					
		Bravo					
		Très bien !					
14.	Iqbal : Et la tableau de professeur est à droite du tableau et il y a less photos du président contre les murs. et alors, ma kaise est au koin Guru : Est au coin de la classe. Iqbal : Est au coin de la classe. Guru : Oke, bravo ! (mengangguk)	Oke	Mengangguk				
		Bravo !					
15.	Risky : Les photos des président contre le mur, et alors, ma chaise Guru : Ma chaise Risky : Ma chaise est au coin de la classe Guru : Très bien !	Très bien !					
16.	Dhaffi : Le photo des présidents est contre le mur et alors, ma chaise Guru : Ma chaise Dhaffi : Ma chaise est au coin de la classe Guru : Ya, bravo ! (mengangguk)	Ya, bravo !	Mengangguk				

17.	Guru : À gauche kanan atau kiri? Septi : Kanan Guru : Vous êtes sûr? Siswa : Kiri kiri Septi : Eh iya kiri Guru : Berarti kalo kanan apa? Septi : À droite mademoiselle Guru : Ya ! (mengangguk)	Ya !	Mengangguk				
18.	Guru : Kalau jendela biasanya ditaro dimana? Siswa : Di luar.. digantung... Guru : Digantungkan? berarti apa? Cont? Siswa : Contre Guru : Ya ! (mengangguk)	Ya !	Mengangguk				
19.	Guru : Jadi jawabnya gimana? Siswa : Les fenêtres sont contre le mur Guru : Ya betul ! (mengangguk)	Ya	Mengangguk				
		Betul !					
20.	Guru : Sekarang kalau saya tanya, où est la montre? (guru menulis). La montre c'est quoi? Qu'est-ce que c'est la montre? La montre? (sambil menunjuk ke arah jam dinding). Siswa : Jam Guru : (mengangguk) Où est la montre? Dhaffi où est la montre?		Mengangguk				
21.	Guru : Silence! Dhaffi, jam letaknya di mana? Dhaffi : Di dinding, Madmo ! Guru : Berarti pakai apa? Tadi kan yang menggantung foto, nah sekarang saya ganti jadi jam. Alors? Dhaffi : Contre Guru : Ya, benar!	Ya					
		Benar					
22.	Guru : Jadi jawabnya gimana? la montre.. Dhaffi : La montre Guru : Pakai être apa? sont atau est atau apa?	Yaa !					

	Dhaffi : Est Guru : Jadi gimana? Dhaffi : La montre est contre le mur Guru : Yaa !						
23.	Guru : Sekarang où est votre livre? Di mana buku kalian? Septi : Mon livre est Guru : Jangan Septi lagi, yang lain. Coba Firda ! (guru menghampiri firda) Firda : Le livre est sur la table Guru : (mengangguk dan wajah cerah) Coba tulis !		Mengangguk Wajah Cerah				
24.	Guru : Coba tulis ! Firda : Apa yaa? Guru : Bawa catatan juga gak apa-apa. Firda : (menulis di papan tulis) Tadi apa? Guru : Livre! Firda : (Setelah menulis jawaban di papan tulis, siswa kembali ke tempat duduk) Guru : Bravo! (mengangguk) Le livre est sur la table	Bravo !	Mengangguk				
25.	Guru : Coba yang lengkap tulisannya. Risky : Gini mad? Guru : E'em (mengangguk) La porte ! Risky : (menulis la porte est devant faith, setelah menulis jawaban yang lengkap). Guru : Bravo ! Très bien !	Bravo ! Très bien !					
26.	Guru : Où est votre sac? Sac.. qu'est-ce que c'est sac? Siswa : Tas... Guru : Ya ! (mengangguk)	Ya !	Mengangguk				
27.	Guru : Où est votre sac? (menghampiri syawal). Di mana? Syawal : Le sec est... Guru : Ya..! Di atas apa? Syawal : Di atas meja.	Ya !					
28.	Guru : Apa di atas meja? sur atau sous?	Ya !	Mengangguk				

	<p>Syawal : (maju ke depan kelas dan menulis di papan tulis) Siswa : Mon sac est..Syawal kecil banget tulisannya. Syawal : Mon sac est.. Guru : Sur atau sous? Syawal : Sur meja Guru : Meja apa? Syawal : La table, mon sac est sur la table (menulis) Guru : Ya ! (mengangguk)</p>						
29.	<p>Guru : Nah sekarang kalau saya tanya, où est septi? Jeremias? Jeremia: Septi est ... Guru : Di mana? Jeremia: Devant...Jeremias Guru : Moi, jeremiasnya ganti sama moi. tulis..! Jeremia: (bengong) Septi : Heh tulis sana! Jeremia: (maju ke papan tulis) Guru : Où est septi? Septi est di depan saya, apa Prancisnya? (mengarahkan Jeremias) Jeremia: (menulis) Septi est devant moi. Guru : (mengangguk)</p>		Mengangguk				

Mahasiswa 3 (MMB)

02-Nov-16

Video 1

No.	La Situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	API
1.	Guru : Masih ingat tidak kalian semua, apa yang sudah kita catat? Apa yang sudah kita pelajari tentang istilah-istilah waktu? Siswa : Jam.. Guru : Ya !	Ya !					
2.	Guru : Kemarin apa yang sudah kita tulis? Siswa : Demain Guru : Demain.. Artinya apa demain ? Siswa : Besok.. Guru : Besok, iya !	Iya !					
3	Guru : Apa lagi ? Siswa : Aujour'd'hui..Hier.. Guru : Apa ? Siswa : Hier.. Guru : Iya.. hier..!	Iya..!					
4.	Guru : Farizi, hier apa artinya ? Farizi : Besok.. Guru : Ini sudah ada besok.. Farizi : Tahun depan.. Guru : Yang benar! Farizi : Kemarin.. Guru : Ya, benar !	Ya					
		Benar					
5.	Guru : Ada kemarin, ada besok, berarti juga ada? Siswa : Sekarang..	Betul..!					

	Guru : Apa bahasa perancisnya? Siswa : Aujourd'hui.. Guru : Aujourd'hui betul..!						
6.	Guru : Aujord'hui apa artinya ? Siswa : Sekarang.. Guru : Bukan sekarang, tapi apa, Taufan ? Taufan: Hari ini.. Guru : Iya.. !	Iya.. !					
7.	Guru : Kemarin kita juga sudah belajar tentang les métiers.. apa itu les métiers? Siswa : Bulan.. Hari.. Mata pelajaran.. Guru : Iyaa.. Ada hari (mengangguk) . Ada mata pelajaran.. les métiers itu adalah mata pelajaran..	Iyaa..	Mengangguk				
8.	Guru : Hari bahasa perancisnya apa Jannahti ? Jannahti: Les jours.. Guru : Iya les jours.. !	Iya !					
9.	Guru : Terus, kalau ada hari, ada apa lagi ? Siswa : Jam.. Bulan.. Guru : Ya bulan !	Ya !					
10.	Siswa : Les mois Guru : Ya .. les mois !	Ya !					
11.	Guru : Selain bulan ada apalagi? Siswa : Tahun.. Guru : Ya, tahun !	Ya !					
12.	Guru : Tadi selain tahun ada apa lagi ? Ada hari..Lalu? Siswa : Bulan.. minggu.. Guru : Iya minggu..!	Iya !					
13.	Guru : Minggu apa bahasa perancisnya? Siswa : Semaine.. Guru : Ya !	Ya !					
14.	Guru : Lalu apa lagi istilah waktu? Siswa : ..	Iya !					

	Guru : Apa lagi hayo? Masa tidak ada yang ingat? Siswa : Derniere pak.. Guru : Iya derniere..! Derniere itu artinya yang terakhir..						
15.	Guru : Lalu, apa lagi? Siswa : Prochaine !!! Guru : Prochaine, iya..!	Iya..!					
16.	Guru : Misalkan saya mau bilang hari jum'at terakhir.. bahasa prancisnya jum'at apa ? Siswa : Vendredi.. Guru : Ya vendredi !	Ya !					
17.	Guru : Nah, kalau saya mau tulis “minggu depan”, bagaimana bahasa prancisnya? Siswa : La semaine prochaine.. Guru : La semaine prochaine, betul !	Betul !					
18.	Guru : Kalau mau bilang “jum'at depan”, bagaimana (bahasa prancisnya)? Siswa : Gimana ya, pak? Guru : Iya cobaaaa! Siswa : Emmmm... vendredi prochain. Guru : Iya... bravo !	Iya...					
		bravo !					
19.	Guru : Dan kalau misalnya saya mau bilang “hari selasa depan” itu apa (bahasa prancisnya)? Siswa : Guru : Selasa bahasa prancisnya apa? Siswa : Mardi.. Guru : Iyaa, mardi !	Iyaa					
20.	Guru : Terus, “depan”- nya bagaimana? Siswa : Le mardi prochain.. Guru : Iya, betul ! (mengangguk)	Iya,	Mengangguk				
		Betul !					
21.	Guru : Kalau saya mau bilang “bulan depan” bagaimana? Siswa : Le mois prochain.. (dengan pengucapan salah) Guru : Yaa, le mois prochain..!	Yaa !					

22.	Guru : Il s'appelle comment? Siswa : Cédric..Il s'appelle Cédric.. Guru : Iya Cédric, betul banget !	Iya					
		betul banget !!					
23.	Guru : Les douze mois de l'année, dua belas bulan dalam setahun, apa saja? Coba sebutkan bulan-bulannya ! Siswa : Janvier.. Fevrier.. Guru : Ayok seriusss... apa saja? Siswa : Janvier, Fevrier, Mars, Avril, Mai, Juin, Juillet, Août, Septembre, Octobre... Novembre, Décembre.. Guru : Ya !	Ya !					
24.	Siswal : Bapak, saya bener kan? Saya jago bahasa Prancis, hehe Guru : (mengangguk, senyum, dan tepuk tangan)		Mengangguk				
			Senyum				
			Tepuk tangan				
25.	Siswa : Bapak saya juga !!! Guru : Ya, bravo !	Ya, bravo !					
26.	Guru : Aujourd'hui c'est mardi, hier (hari) apa? Siswa : Hari ini mardi, hier ? lundi! Guru : Iya..! Tulis !	Iya..!					
27.	Guru : Kalau demain (hari) apa? Siswa : Mercredi.. Guru : Mercredi, ya ! (mengangguk).	Ya !	Mengangguk				
28.	Guru : Ayo isi ! Masih ada lagi ayoo !! Siswa : Saya pak ! (menulis) Udah pak ! Guru : Iya merci, Hafiz !	Iya					
		Merci !					
29.	Guru : Maintenant.. Qu'est-ce que c'est maintenant? Siswa : Maintenant.. Guru : Maintenant itu artinya right now.. apa right now? Siswa : Hari ini.. sekarang.. Guru : Iya ! (mengangguk) . Maintenant itu artinya sekarang..	Iya !	Mengangguk				
30.	Guru : Sekarang bulan apa? Siswa : Januari	Ya !					

	Guru : Januari, ya !						
31.	Guru : Coba isi latihan ini ! Siswa : Mars Guru : Ya ! Ayo sekali lagi, isi selanjutnya ! Siswa : Sudah pak !	Ya !					
32.	Guru : Ya ! Ayo sekali lagi, isi yang selanjutnya ! Siswa : Sudah pak ! Guru : Berikutnya ! Siswa : Isinya, bulan juli pak Guru : Benar, bulan juli !	Benar!					
33.	Guru : Bahasa Prancisnya juli apa? Siswa : Juillet, pak ! Guru : (E'em !) (senyum)		Senyum				
34.	Guru : Masih ada yang ingat tidak apa itu l'emploi du temps? Siswa : Jadwal.. Guru : Ya, jadwal betul !	Ya					
		betul !					
35.	Guru : Elle s'appelle comment? Siswa : Elle s'appelle Stella.. Guru : Ya ! Elle s'appelle Stella ! Baca bersama-sama ya !	Ya !!					
36.	Guru : Sampai di sini, ada yang bingung? J'étudie itu artinya saya belajar, jadi dari jam 8 sampai jam 9, belajar apa? Siswa : Matematika Guru : Ya, matematika !	Ya !					
37.	Guru : Lalu, dari jam 9 sampai jam 10 ? Siswa : Geografi ! Guru : Ya...!!!	Ya...!!!					
38.	Guru : Lalu, dari jam 10 sampai 11.30? Siswa : Istirahat Guru : Ya, betul ! Bravo !	Ya					
		Betul					
		Bravo					
39.	Guru : (istirahat) Bahasa Prancisnya apa? Siswa : Récré Guru : Ya la récré !	Ya !					

40.	Guru : Di sini juga ada (penjelasan) jamnya ya “de-à” .. masih ingat tidak? Kalau saya sebutkan dari huitre heure jusqu’à neuf heure, itu artinya apa? Siswa : Dari dan sampai.. Guru : Ya ! (mengangguk).	Ya !	Mengangguk				
-----	---	-------------	-------------------	--	--	--	--

Mahasiswa 3 (MMB)

26-Nov-16

Video 2

No.	La situation	Les Formes de Renforcement					
		V	NV	P	R	MI	AIP
1.	Guru : Bagaimana kemarin nilai ujiannya sudah dikasih tau mademoiselle belum ? Siswa : Sudah, Pak... Belum, Pak... Guru : Siapa yang belum ? Siswa : Saya.. Saya tertinggi.. 97,5.. Guru : Bagaimana hasilnya memuaskan tidak menurut kalian ? Siswa : Saya sampai menangis Pak, saking bagus nya.. Saya kan kemarin ga masuk, saya gak tau.. Guru : Tanya sama mademoiselle. Untuk yang dapat nilai bagus, saya bangga sama kalian !! Siswa : Iya dong, Pak..	Untuk yang dapat nilai bagus, saya bangga sama kalian !!					
2.	Guru : Misalnya, ketika kita membicarakan waktu atau jam, seperti yang sudah kita pelajari kemarin itu adalah jam, dan selain jam ada apa lagi? Siswa : Hari.. Guru : Ya hari ! (mengangguk).	Ya!	Mengangguk				
3.	Guru : Ada apa lagi ?	Ya !	Mengangguk				

	Siswa : Tahun, Pak.. Guru : Ya tahun !(mengangguk)						
4.	Guru : Ada apa lagi ? Siswa : Bulan Guru : Ya bulan !	Ya!					
5.	Guru : Coba sekarang kalian lihat di kertas yang sudah dibagikan Adit.. Lihat ! Di situ ada gambar anak kecil, pakai dasi, kira-kira dia anak apa ? Siswa : SD.. Guru : Ya ! Bisa SD, bisa TK juga.. Ya saya bacakan, ya !	Ya					
6.	Guru : Jadi apa itu "emploi du temps"? Siswa : Jadwal.. Guru : Ya betul, jadwal pelajaran ! (mengangguk).	Ya	Mengangguk				
		Betul !					
7.	Guru : Biasanya dalam jadwal pelajaran itu ada apa aja ? Siswa : Jam, Hari.. Guru : Ya !	Ya !					
8.	Guru : Hari, jam, apalagi? Siswa : Istirahat.. Guru : Ya betul !	Ya					
		Betul !					
9.	Sigit : Mata pelajaran.. Guru : Ya.. Sigit, betul.. !	Ya..					
		Betul !					
10.	Guru : Satu lagi, lihat di situ ! masih ingat, kan ? Di kotak yang pertama ! Siswa : Heure.. Guru : Heure artinya apa ? Siswa : Jam.. Guru : Ya.. jam ! (mengangguk)	Ya.. !	Mengangguk				
11.	Guru : Bisa dilihat di situ ada tanda strip. Coba tolong dibaca jamnya, il est quelle heure ? Siswa : Il esssss... (murid membaca dengan mengucapkan huruf 's' pada kata kerja est) Guru : Il est (mengoreksi dengan pengucapan yang benar).	Iya					

	<p>Coba lihat ! Ada tanda strip (-).. Biasanya tanda strip yang membatasi (angka) seperti itu, artinya apa?</p> <p>Siswa : Sampai..</p> <p>Guru : Iya sampai, betul..! (menunjuk) Jadi tanda tanda strip itu maksudnya jam 8 sampai jam 9, huitre heure sampai neuf heure</p>	Betul..!					
12.	<p>Guru : Lundi itu ada yang tau hari apa?</p> <p>Siswa : Senin..</p> <p>Guru : Tau dari mana?</p> <p>Siswa : Kan hari pertama pak..</p> <p>Guru : Iya benar ! Karena ada diurutan pertama !</p>	Iya..					
		Benar !					
13.	<p>Guru : Coba sekarang lihat mata pelajarannya ! Mata pelajaran dalam bahasa perancis itu “les métiers”.</p> <p>Silahkan catat ! Lihat pada jam pertama di hari senin, jam 8 sampai jam 9, ada apa?</p> <p>Siswa : French.. French..</p> <p>Guru : Iya ! Itu bahasa Inggrisnya..</p>	Iya !					
14.	<p>Guru : Kalau dalam bahasa perancisnya (bahasa perancis)?</p> <p>Siswa : Francais.. (salah satu murid mengucapkan mendekati pengucapan yang benar)</p> <p>Guru : Ya !</p>	Ya !					
15.	<p>Guru : Berikutnya, dari jam 9 sampai jam 10 ?</p> <p>Siswa : Économie..</p> <p>Guru : Jadi de 9 heures jusqu`à 10 heures ada apa ?</p> <p>Siswa : Économie..</p> <p>Guru : Économie iya.. !</p>	Iya !					
16.	<p>Guru : Nah selanjutnya, setelah itu, jam 10 sampai jam 10.30, itu apa ?</p> <p>Siswa : Istirahat..</p> <p>Guru : Di situ ada tulisannya (istirahat) dalam bahasa perancis.</p>	Iya.. !					

	<p>Ada yang tau bagaimana pengucapannya? Siswa : La récré.. Guru : Iya.. ! (menunjuk siswa yang menyebutkan kata La récré dengan benar).</p>						
17.	<p>Guru : Selanjutnya, dari 10.30 sampai 11.30 ? Siswa : EPS.. Guru : EPS.. Ada yang tau EPS itu apa ? Siswa : Ilmu Pengetahuan Sosial.. Guru : Salah.. EPS itu “éducation et sportive”. Menurut kalian itu apa? Ketika mendengar kata sportif ? Siswa : Olah raga.. Guru : Iya.. Olah raga..! (mengangguk).</p>	Iya!	Mengangguk				
18.	<p>Guru : Kemudian, ada SVT, SVT itu apa? Itu kepanjangannya “Science de la vie et de la terre”. Nah, T nya itu terre artinya tanah. Biasanya yang berhubungan dengan tanah pelajaran apa? Siswa : Alam... IPA !! Guru : Bukan.. bukan IPA Siswa : (Setelah siswa kebingungan akhirnya ada yang menjawab benar) Geografi !!! Guru : Ya ... Geografi !</p>	Ya !					
19.	<p>Guru : Kemudian apa lagi? Siswa : Le physique Guru : Apa itu artinya? Siswa : Fisika !!! Guru : Ya , fisika ! (mengangguk)</p>	Ya !	Mengangguk				
20.	<p>Guru : Kalau hari mercredi, apa artinya? Siswa : Rabu Guru : Yang pertama ada mata pelajaran apa? Siswa : Religion ... (prononciation bahasa inggris) Guru : Ya.... religion (inggris) itu bahasa inggris.</p>	Ya....!					
21.	<p>Guru : Kalau bahasa prancisnya, religion (prancis)</p>	Ya..					

	Siswa : Religion (prancis) Guru : Ya.. itu benar ! Religion ! (mengangguk) betul !	Itu benar !	Mengangguk				
		Betul					
22.	Guru : Apalagi setelahnya? Siswa : Matematik Guru : Ya matematik !	Ya !					
23.	Guru : Ya matematik ! Setelah istirahat, ada apa? Siswa : Biologi Guru : Ya...	Ya...!					
24.	Guru : Setelah hari rabu, hari apa? Siswa : Jeudi (pengucapan salah) Guru : Coba... hari kamis dibacanya bagaimana? (guru meminta satu siswa menyebut kata jeudi dengan benar) Siswa : Jeudi Guru : Ya betul ! (mengangguk).	Ya	Mengangguk				
		Betul !					
25.	Guru : Berikutnya apa? Siswa : Fisika Guru : Ya, le phisque !	Ya!					
26.	Guru : Lalu? Siswa : Sejarah Guru : Ya sejarah !	Ya !					
27.	Guru : Coba yang terakhir tolong sebutkan jamnya, ya kamu ! (guru memilih siswa) Ari ! Sebutkan jamnya 13.30 en français ! Ari : Treize heures trente Guru : Yaaaaaa betul, bravo ! (Mendekati, mengacungkan jempol dan menepuk pundak siswa).	Yaaaaaa	Mendekati				
		Betul	Mengacung Jempol				
		Bravo !	Menepuk pundak				
28.	Guru : Kalau 14.30? Ari : Quatorze heures trente Guru : Yaaaaa !	Yaaaaa !					

29.	Guru : Hari terakhir, vendredi? Siswa : Jum'at Guru : Ya !	Ya !					
30.	Guru : Nah, di bawahnya itu ada Cédric yang membicarakan tentang mata pelajarannya, tentang emploi du temps, Ayo kita baca bareng-bareng ya ! Saya baca nanti kalian ikuti.. Bonjour! Siswa : (Murid mengikuti dengan seksama) Bonjour! Guru : Je m'appelle Cédric.. Siapa tadi namanya ? Coba jelaskan pakai bahasa perancis.. Siswa : Il s'appelle Cédric.. Guru : Il s'appelle Cédric, bagus!	Bagus!					
31.	Guru : Jadi, ini hari apa ? Siswa : Rabu.. Guru : Bahasa perancisnya apa ? Siswa : Mercredi.. Guru : Mercredi, betul..!	Betul..!					
32.	Guru : Tadi, hari pertama yang disebutin apa ? Siswa : Rabu.. Guru : Bahasa perancisnya apa ? Siswa : Mercredi.. Guru : Iya ! (mengangguk)	Iya !	Mengangguk				
33.	Guru : Setelah istirahat ada apa ? Siswa : Chimique.. (siswa menjawab dengan tepat dan menyebutkan kata dengan baik) Guru : Iya bagus !	Iya					
		Bagus !					
34.	Guru : Coba kalian lihat setelah kata emploi du temps ada kata aneh, dibacanya "aujourd'hui.."	Ya	Mengangguk				

	<p>Siswa : Aujourd'hui.. Guru : Ada yang tau apa itu artinya? Siswa : .. (siswa tidak mengetahui) Guru : Aujourd'hui itu artinya today.. today itu apa ? Siswa : Hari ini.. Guru : Ya, bagus ! (mengangguk).</p>	Bagus !					
35.	<p>Guru : Aujourd'hui.. mercredi.. Coba dilihat lagi, setelah kata technologie, ada kata hier.. Ada yang tau artinya hier itu apa ? Siswa : .. (siswa tidak bisa menjawab) Guru : Hier itu adalah.. (sambil mengibaskan tangan kearah belakang) Siswa : Kemarin.. Guru : Iya! (mengangguk dan menunjuk) Kemarin..!</p>	Iya!	Mengangguk				
36.	<p>Guru : Iya, berarti sebelum hari ini, (hari) apa ? Sigit : Mardi.. Guru : Iya Sigit, bagus!!! (mengangguk) Sigit : Iya terimakasih..</p>	Iya	Mengangguk				
		Bagus!!!					
37.	<p>Guru : Iya jadi sebelum hari ini apa Sigit ? Sigit : Mardi.. Guru : Mardi hari apa Sigit..? Sigit : Selasa.. Guru : Iya !</p>	Iya !					
38.	<p>Guru : Setelahnya ada apa ? Siswa : Physique.. Bahasa Indonesia.. Art.. Guru : Art itu apa Sigit..? Sigit : Seni pak.. Guru : Seni ! (mengangguk).</p>		Mengangguk				
39.	<p>Guru : Lalu, mardi itu apa ? Siswa : Selasa..Kemarin.. Guru : Bahasa perancisnya (berarti) apa ? Siswa : Hier..</p>	Iya !					

	Guru : Iya, hier !						
40.	Guru : Nah, kalau demain itu ? Siswa : Hari berikutnya.. Guru : Iyaa ! Atau besok..	Iyaa !					
41.	Guru : Nah jadi, kalo hari ini hari rabu besok berarti ? Siswa : Kamis.. Guru : Bahasa perancisnya ? Siswa : Jeudi.. Guru : Iya, jeudi !	Iya !					
42.	Guru : Tolong sebutkan, Valent ! Mata pelajarannya apa aja di hari kamis ? Valent : Sosiologi, PKN, physique.. Guru : Apa itu physique ? Siswa : Fisika.. Guru : Iya..fisika ! (mengangguk).	Iya.. !	Mengangguk				
43.	Guru : Apa olah raga apa bahasa perancisnya? Ada tuh di kertasnya.. Coba lihat di situ Sigit..! Sigit : EPS.. Guru : Iya.. EPS..!	Iya.. !					
44.	Guru : Ayo, coba kamu ikuti saya ! Éducation.. Sigit : Éducation.. Guru : Physique.. Siswa : Physique.. Guru : Et sportive.. Siswa : Et sportive.. Guru : Iyaaaa..!	Iyaaaa..!					
45.	Guru : Selanjutnya, setelah EPS ada apa lagi ? Siswa : History.. Guru : Bukan history.. history itu bahasa inggris.. kalau bahasa perancisnya apa ? Siswa : Histoire.. (mengucapkan dengan benar) Guru : Iya Histoire..! (menunjuk)	Iya !					

46.	Guru : Tadi kan saya sudah sebutkan, aujourd'hui itu apa? Siswa : Hari ini.. Guru : Iya !!! (mengangguk)	Iya !!!	Mengangguk				
47.	Guru : Kalau di sini, menurut Cédric, hari ini itu hari rabu, berarti kalau hier ? Siswa : Kemarin.. Guru : Berarti kemarin sebelum rabu apa ? Siswa : Selasa.. Guru : Bahasa perancisnya ? Siswa : Mardi.. Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
48.	Guru : Et puis, demain ? Siswa : Besok.. Guru : Besoknya (hari apa)? Siswa : Mardi.. Guru : Iya !	Iya !					
49.	Guru : Lalu setelah aujourd'hui, ada apa ? Siswa : Besok.. Demain.. Guru : Demain ! (mengangguk).		Mengangguk				
50.	Guru : Sebelum aujourd'hui itu apa? Siswa : Hier.. Guru : Iya.. hier.. ! (mengangguk).	Iya..!	Mengangguk				
51.	Guru : Les jours itu kalau bahasa inggrisnya days..Nah, days ada yang tau artinya apa ? Siswa : Hari.. Guru : Iyaa.. ! Les jours itu bahasa perancisnya dari days.. Jadi, les jours itu apa ? Siswa : Hari-hari..	Iyaa.. !					
52.	Guru : Ayo dilanjutkan lagi, apa itu lundi ? Siswa : Senin.. Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
53.	Guru : Une semaine satu minggu, kalau 4 minggu jadinya apa?	Ya !					

	Siswa : Satu bulan.. Guru : Ya, satu bulan !						
54.	Guru : Di bawahnya ada (tulisan kata mois) itu satu bulan, Lihat..! Siswa : Mois.. (dengan pengucapan yang salah) Guru : Bukan mois, seperti tadi histoire, huruf O bertemu I jadinya WA, jadi sekarang ? Siswa : MWA (mois).. Guru : Nah, iya !	Iya !					
55.	Guru : Bulan yang pertama bagaimana cara bacanya..? Siswa : Janvier (beberapa mengucapkan dengan benar) Guru : Iya, Janvier.. !(mengangguk).	Iya !	Mengangguk				
56.	Guru : Di sini ada “Les mois de l’année”, artinya apa? Siswa : Bulan-bulan dalam satu tahun Guru : Yaaa, bulan-bulan dalam satu tahun !	Yaaa !					
57.	Guru : Iya sekarang kita lanjutkan ke halaman berikutnya.. Di situ ada dialog, ada berapa orang di dialognya ? Siswa : Dua.. Guru : Iya dua orang! Ayo baca bersama-sama, ikuti saya ya! Siswa : Iyaa..	Iya..!					
58.	Guru : Coba kembali lagi, lihat ! Di halaman pertama, di sini kan ada kotak, apa itu ? Siswa : Jam pak.. Guru : Ya, jam !	Ya !					
59.	Guru : Ayo kita bahas lagi kalimat ini, changement.. Non, artinya apa ? Non itu artinya yaitu lawan kata oui, berarti non, itu ? Siswa : Tidak.. Guru : Tidak ! (mengangguk) Berarti non merci, itu artinya? Siswa : Tidak terima kasih..		Mengangguk				
60.	Guru : Lalu, est-ce qu’il y a artinya: apakah ada, changement, ada yang tau ? Kalau bahasa Inggris ada	Betul !	Mengangguk				

	<p>kata change (pelafalan bahasa inggris), kan kedengarannya mirip sama change (pelafalan bahasa prancis), nah berarti, change artinya apa ? Ada yang tau?</p> <p>Siswa : Bergantian..</p> <p>Guru : Ya.. Bergantian betul ! (mengangguk).</p>						
61.	<p>Guru : Ayo lanjutkan lagi, jadi kalimat yang sudah dibahas artinya apa ?</p> <p>Siswa : ..</p> <p>Guru : Tau ga ada apa (di text)?</p> <p>Siswa : Perubahan jadwal.. perubahan.. Perubahan jadwal minggu depan..</p> <p>Guru : Iyaa.. perubahan jadwal minggu depan, betul ! (mengangguk). Ayo sekarang kita baca bersama-sama lagi ya..!</p>	Iyaa..	Mengangguk				
		Betul !					
62.	<p>Guru : Nah, tadi kan ada kata prochaine, di sini ada kata la semaine dernière. Tadi itu la semaine prochaine adalah minggu depan, kalau la semaine dernière adalah lawan katanya.. Berarti apa?</p> <p>Siswa : Minggu lalu..</p> <p>Guru : Minggu lalu, betul ! (mengangguk). Kalau digabung jadi la semaine dernière.. !</p>	Betul !	Mengangguk				
63.	<p>Guru : Jadi, apa yang sudah kita pelajari tentang istilah-istilah waktu ?</p> <p>Siswa : Aujourd'hui..</p> <p>Guru : Apa itu aujourd'hui?</p> <p>Siswa : Hari ini</p> <p>Guru : Iya.. !</p>	Iya.. !					
64.	<p>Guru : Kita lanjutkan lagi ke exercise.. Qui-est-ce votre enseignant ? Ada yang tau apa artinya "qui" ?</p> <p>Siswa : Siapa..</p> <p>Guru : Iya betul, siapa.. !</p>	Iya					
		Betul!					

65.	Guru : Lalu enseignant apa? Ada yang tau apa itu enseignant ? Siswa : Pengajar.. Guru : Iya, pengajar !	Iya !					
66.	Guru : Jadi, ini artinya adalah, siapa guru kamu.. Siswa : Ooh.. Guru : Coba lihat di sini yang pertama ada.. la religion.. sudah tau kan ? tadi mata pelajaran sudah disebutkan.. di sini juga ada nama gurunya.. Cuma di sini saya typo, kalo Bu Indah kan perempuan, jadi pakainya apa ? Siswa : Elle s'appelle.. Guru : Elle s'appelle comment ? Siswa : Elle s'appelle Indah.. Guru : Siapa guru agama ? Qui est l'enseignant de la religion? Siswa : Elle s'appelle madame Indah Astria.. Guru : Bravo!	Bravo!					
67.	Guru : Nah, kalau bapak panggilannya apa ? Siswa : ... Guru : Saya dipanggil apa ? Siswa : Monsieur.. Guru : Iya..monsieur !	Iya.. !					
68.	Guru : Qui est le professeur de l'anglais ? Siswa : Il s'appelle monsieur Nasution Guru : Oui ! (mengangguk),monsieur Nasution!	Oui !	Mengangguk				
69.	Guru : Qui est le professeur de SVT ? Siswa : Il s'appelle monsieur Bambang Guru : Ya !	Ya !					
70.	Guru : Ya Selasa ! Dan? Siswa : Seniiiiin.. Guru : (mengangguk)		Mengangguk				
71.	Guru : Ada berapa hari? Siswa : Dua Guru : Yaaa, Sigit, dua hari !!!	Yaaa !!!					

Lampiran 4.

LAMPIRAN FOTO VIDEO



NAR

MAHASISWA 1 (M1)



SMR

MAHASISWA 2 (M2)



MMB

MAHASISWA 3 (M3)



SMA Pelita Tiga no.3

Jl. Rawajaya I, Rt. 012/06 Pisangan Timur, Pulogadung Jakarta Timur 13230

SURAT KETERANGAN

Nomor : 213/SMA/PT.3/B1//2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARJONO, S.Pd. MM
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : Jl. Jend. A. Yani. Kav. 98
Pulogadung, Jakarta Timur

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : TIWI SYAKILAH
Nomor Reistrasi : 2315130541
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/JP : 083870190046

Bahwa nama mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Pelita Tiga No.3 dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2016 dengan judul "**Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) semester 105 Pendidikan Bahasa Perancis terhadap Siswa SMA Pelita Tiga No.3, Rawamangun**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 Desember 2016

Kepala Sekolah



Marjono, S.Pd,MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Skripsi yang berjudul “*Keterampilan Memberikan Ragam Penguatan pada Mahasiswa Praltik Keterampilan Mengajar (PKM) Pendidikan Bahasa Prancis (Semester 105) di SMA Pelita 3 Rawamangun*” ini ditulis oleh seorang gadis bernama lengkap Tiwi Syakilah dilahirkan di Jakarta pada hari rabu tanggal 04 Januari 1995. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bpk. Sahril dan Ibu Zulaeha.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Sukabumi Utara 01 Pagi Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs N 12 Jakarta Kecamatan Kebon Jeruk dan tamat pada tahun 2010. Kemudian, peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Jakarta pada tahun 2010 dan seslesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada awal tahun 2018.